

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DARI TINGKAT
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS**
Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar di
BEJ

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Tiur Lanny Nababan
NIM : 022114156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DARI TINGKAT
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS**
Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar di
BEJ

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Tiur Lanny Nababan
NIM : 022114156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS
Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar
di BEJ**

Oleh:

Tiur Lanny Nababan

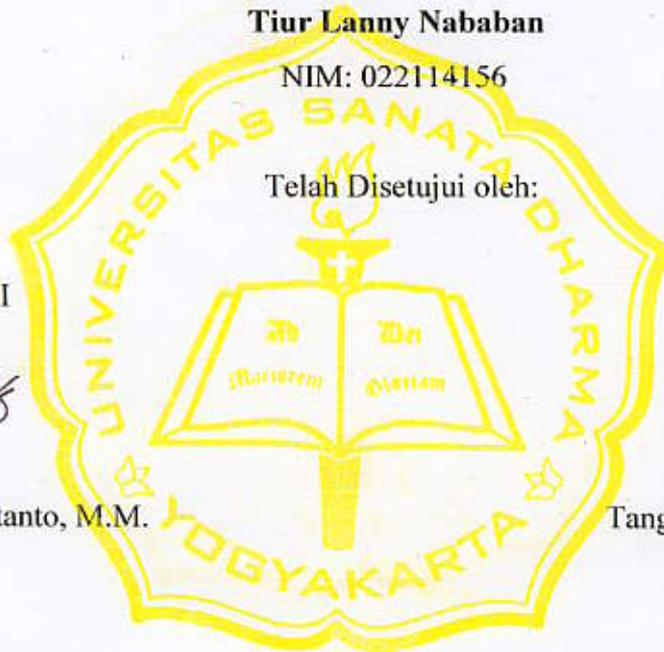
NIM: 022114156

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

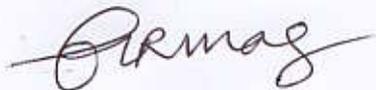


Drs. Edi Kustanto, M.M.



Tanggal: 25 Juli 2007

Pembimbing II



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanggal: 3 Agustus 2007

Skripsi
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS**
Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar
di BEJ

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Tiur Lanny Nababan

NIM: 022114156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 29 September 2007

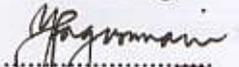
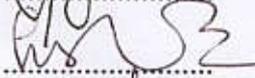
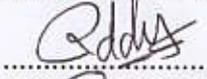
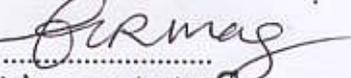
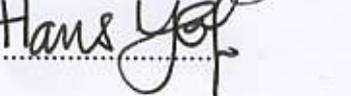
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 29 September 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Aku mau bersyukur kepada TUHAN dengan segenap hatiku"

(Maz. 9: 2)

Di dalam kesesakan Engkau memberi kelegaan kepadaku

(Maz. 4: 2)

Tidak ada hal yang BESAR kecuali.....

Melakukan hal-hal KECIL dengan cinta yang besar

(Bunda Theresa)

'urip kudu roso'

skripsi ini kupersembahkan untuk.....

- *Tuhan Yesusku dan Bunda Maria*
- *Alm. Oppung Doli dan Oppung Boruku*
- *Kedua orangtuaku tercinta*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEJ) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 September 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudiaan terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 September 2007
Yang membuat pernyataan,

(Tiur Lanny Nababan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat yang melimpah sehingga dapat diselesaikannya penyusunan skripsi ini oleh penulis dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas.

Penulis berkesempatan untuk menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M.Si., Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.
3. Drs. Edi Kustanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
4. E. Maryarsanto P., S.E, Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
5. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., terimakasih atas waktu, masukan-masukan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi Sanata Dharma dan seluruh karyawan perpustakaan terimakasih atas bantuannya selama ini.

7. Kedua orangtuaku tercinta, terimakasih Pak, Ma, buat semuanya khususnya atas doa, saran, pengertian, semangat, dan dukungannya selama ini.
8. Adek-adekku tercinta, Ida, Ibet, Sardo, dan Bonny, makasih Dek atas saran dan semangatnya untuk kakak.
9. Seseorang yang selalu menyemangatiku dan mengerti aku. Terimakasih banyak ya untuk semuanya.
10. Sobat-sobatku , Eli, Ririn, Mba Yani, Candra (terimakasih untuk rentalnya), Mbak Keke, terimakasih banyak untuk semua dukungan dan semangat dari kalian ya.
11. Teman CG-ku, Mbak Via (Bakpia Pathuk), Mas Felly, Devita, Rona, Esti, Irma, Jenny, Fano, Riki, Kiki, Marhan, dan Yoel. Terimakasih ya buat doa, dan sharingnya yang mendalam selama ini.
12. Teman-teman MPTku Mbak Lulu, Mbak Arum, Mas Wiwit, Budi, Rita, Agnes, Wulan, Ninik, Bayu, Yuli dan Doni. Terimakasih untuk dukungan, semangat, dan bantuannya.
13. Teman-temanku yang jauh di sana, Meydi, Rini, Chrisna, Mbak Aan, Mbak Yessy, dan Mbak Rena.
14. Teman-temanku Reni Junior, San San, Kak Kak Cia, Mbak Yanny, Vian, teman-teman kelas C, dan anak-anak kosku 'Kost Dahlia'.

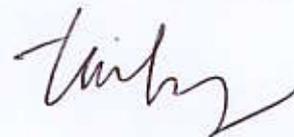
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis

16. Teman-teman MPTku Mbak Lulu, Mbak Arum, Mas Wiwit, Budi, Rita, Agnes, Wulan, Ninik, Bayu, Yuli dan Doni. Terimakasih untuk dukungan, semangat, dan bantuannya.
17. Sobat-sobatku yang jauh di sana (I'll always miss u, u r the best), Meydi, Rini, Chrisna, Mbak Aan, Mbak Yessy, dan Mbak Rena.
18. Teman-temanku Reni Junior, San San, Kak Cia, Mbak Yanny, Vian, Ka Yerry, teman-teman USD Akt '02 khususnya kelas C (viva forever), dan anak-anak kosku 'Kost Dahlia'(banyak kenangan yang bakal kuinget).
19. Semua yang tidak tersebut namanya, thanx ya buat apapun itu membuat aku jadi lebih baik dan lebih baik setiap waktu. Thanx ya.....

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan dan perbaikan penelitian ini. Akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 29 September 2007

Penulis



(Tiur Lanny Nababan)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7

A. Laporan Keuangan.....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Sifat Laporan Keuangan	7
3. Arti Penting Laporan Keuangan	8
4. Tujuan Laporan Keuangan	8
5. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan ...	12
6. Jenis Laporan Keuangan	13
7. Pemakai Laporan Keuangan	16
B. Analisis Laporan Keuangan	19
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
3. Metode dan Teknik Analisis Keuangan	20
4. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan .	22
5. Analisis Rasio Keuangan	24
C. Kinerja Manajemen	27
1. Cara Mengukur Kinerja Manajemen	28
2. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Untuk Manajemen	28
3. Manfaat Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Manajemen	28
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30

C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Populasi dan sampel	30
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	35
A. PT. Arwana Citramulia Tbk.....	35
B. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	37
C. PT. Mulia Industrindo Tbk.....	39
BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Analisis Data.....	43
1. Analisis Rasio Likuiditas.....	43
2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	46
3. Analisis Rasio Rentabilitas.....	49
4. Analisis <i>Trend Ratio</i>	52
B. Pembahasan.....	62
1. Pembahasan Rasio Likuiditas.....	62
2. Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	71
3. Pembahasan Rasio Rentabilitas.....	76
4. Pembahasan <i>Trend Rasio</i>	81
BAB VI : PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96

B. Keterbatasan Penelitian.....	97
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: <i>Current Ratio (CUR)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	43
Tabel 2: <i>Current Ratio (CUR)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	43
Tabel 3: <i>Current Ratio (CUR)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	44
Tabel 4: <i>Acid Test Ratio (ATR)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	44
Tabel 5: <i>Acid Test Ratio (ATR)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	45
Tabel 6: <i>Acid Test Ratio (ATR)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	45
Tabel 7: <i>Cash Ratio (CR)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	46
Tabel 8: <i>Cash Ratio (CR)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	46
Tabel 9: <i>Cash Ratio (CR)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	46
Tabel 10: <i>Total Debt to Equity Ratio (TDER)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	47
Tabel 11: <i>Total Debt to Equity Ratio (TDER)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	47
Tabel 12: <i>Total Debt to Equity Ratio (TDER)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	47
Tabel 13: <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	48
Tabel 14: <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	48
Tabel 15: <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	49
Tabel 16: <i>Return On Investment (ROI)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	49
Tabel 17: <i>Return On Investment (ROI)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	50

Tabel 18: <i>Return On Investment (ROI)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	50
Tabel 19: <i>Return on Owner's Equity (ROE)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	49
Tabel 20: <i>Return on Owner's Equity (ROE)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	50
Tabel 21: <i>Return on Owner's Equity (ROE)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Grafik <i>Trend Current Ratio (CUR)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	52,81
Gambar II : Grafik <i>Trend Current Ratio (CUR)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	52,82
Gambar III : Grafik <i>Trend Current Ratio (CUR)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	53,82
Gambar IV : Grafik <i>Trend Acid Test Ratio (ATR)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	53,83
Gambar V : Grafik <i>Trend Acid Test Ratio (ATR)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	54,84
Gambar VI : Grafik <i>Trend Acid Test Ratio (ATR)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	54,84
Gambar VII : Grafik <i>Trend Cash Ratio (CR)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	55,85
Gambar VIII : Grafik <i>Trend Cash Ratio (CR)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	55,86
Gambar IX : Grafik <i>Trend Cash Ratio (CR)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	56,86
Gambar X : Grafik <i>Trend Total Debt to Equity Ratio (TDER)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	56,87
Gambar XI : Grafik <i>Trend Total Debt to Equity Ratio (TDER)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	57,88
Gambar XII : Grafik <i>Trend Total Debt to Equity Ratio (TDER)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	57,88
Gambar XIII : Grafik <i>Trend Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	58,89

Gambar XIV	: Grafik <i>Trend Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	58,90
Gambar XV	: Grafik <i>Trend Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	59,90
Gambar XVI	: Grafik <i>Trend Return On Investment (ROI)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	59,91
Gambar XVII	: Grafik <i>Trend Return On Investment (ROI)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	60,92
Gambar XVIII	: Grafik <i>Trend Return On Investment (ROI)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	60,92
Gambar XIX	: Grafik <i>Trend Return on Owner's Equity (ROE)</i> PT. Arwana Citramulia Tbk.....	61,93
Gambar XX	: Grafik <i>Trend Return on Owner's Equity (ROE)</i> PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.....	61,94
Gambar XXI	: Grafik <i>Trend Return on Owner's Equity (ROE)</i> PT. Mulia Industrindo Tbk.....	62,94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 : Tabel-Tabel Rasio Keuangan PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk	101
LAMPIRAN 2 : Tabel Perhitungan Rasio Industri.....	120
LAMPIRAN 3 : Tabel Perhitungan Teknik Analisis <i>Trend</i> PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo.....	122
LAMPIRAN 4 : Laporan Keuangan PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT. Mulia Industrindo Tbk, PT. Asahimas Flat Glass Tbk dan PT. Surya Toto Indonesia Tbk.....	133

ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS Studi Kasus pada Perusahaan Keramik Porselen dan Kaca yang Terdaftar di BEJ

Tiur Lanny Nababan
NIM: 022114156
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007

Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan bila dibandingkan dengan rasio industrinya serta mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Arwana Citra Mulia, PT. Intikeramik Alamasri Industri, dan PT. Mulia Industrindo selama tahun 2001-2005 berdasarkan teknik analisis *trend*. Pemilihan sampel tersebut dilakukan secara random atau probabilitas sampel dimana sampel memiliki data yang layak untuk diteliti.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data melalui riset pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah neraca dan laporan rugi laba dari perusahaan keramik porselen dan kaca selama tahun 2001-2005. Data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Jakarta, Universitas Sanata Dharma.

Penulis menggunakan teknik analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan analisis *trend*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas PT. Arwana memiliki kinerja yang paling baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. PT. Intikeramik memiliki kinerja yang baik, kecuali pada *Cash Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan PT. Mulia memiliki kinerja yang baik juga kecuali pada *Total Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT IN ESTIMATION OF FINANCIAL PERFORMANCE BY LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY LEVELS A Case Study at Porcelain Ceramics and Glass Companies Listed at Jakarta Stock Exchange

**Tiur Lanny Nababan
NIM: 022114156
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

This research aimed at knowing the financial performance based on company's liquidity, solvency, and profitability levels if it was compared with industry ratio and knowing the growth of financial performance of PT. Arwana, PT. Intikeramik, and PT. Mulia during 2001-2005 based on trend analysis technique. The selection of those samples was carried out by probability sampling where sample had a feasible data to be studied.

This research used data collection techniques by means of literary study and documentation. The data used were balance sheets and profit and income statements from porcelain ceramics and glass companies listed on Jakarta Stock Exchange during 2001-2005. The data were collected from Jakarta Stock Exchange Corner of Sanata Dharma University.

The writer used ratio analysis techniques of liquidity, solvency, profitability, and trend analysis. The result of data analysis showed that the financial performance from liquidity, solvency, and profitability levels of PT. Arwana was the best among other companies. PT. Intikeramik had a good financial performance except on Cash Ratio, Total Debt to Equity Ratio, and Long Term Debt to Equity Ratio. While PT. Mulia had a good financial performance too, except on Total Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, and Return On Investment (ROI).

Based on those results obtained, it was concluded that the financial performance of a company could be evaluated using an analysis of financial statement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan antar perusahaan tidak terhindarkan sehingga menuntut perusahaan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu peran manajer dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaannya menjadi semakin penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis keuangan dan penilaian hasil melalui penggunaan ukuran komparatif. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Ketersediaan informasi laporan keuangan yang cepat dan akurat menjadi bagian penting dalam menunjang kinerja manajemen perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan yang merupakan lawan dari kebangkrutan perusahaan.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu untuk diadakan interpretasi atau analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Dalam analisis laporan keuangan dapat ditemukan perbandingan prestasi atau kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Hal ini membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahannya dan memperbaikinya. Prestasi atau kinerja perusahaan didapatkan dari hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen.

Dengan menggunakan laporan keuangan termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentase serta *trendnya*, penganalisis dapat menyadari bahwa beberapa rasio keuangan akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan. Dalam penelitian ini digunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dan teknik analisis *trend*.

Salah satu ciri keuangan perusahaan adalah penggunaan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan. Seringkali manajemen perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan-keputusan penting yang akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaannya serta hasil yang telah dianggap cukup baik.

Hasil analisis laporan keuangan sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana di waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu-waktu yang lalu harus dipertahankan untuk waktu-waktu mendatang.

Melihat perkembangan dan persaingan antar perusahaan yang semakin pesat maka peran manajer dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sangat penting. Hal itu disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan dan perkembangannya menentukan kelangsungan hidup dan masa depan perusahaan.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk ditinjau dari tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama tahun 2001-2005 dibanding dengan rasio industrinya?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Arwana Citra Mulia, PT. Intikeramik Alamasri Industri, dan PT. Mulia Industrindo selama tahun 2001-2005 berdasarkan teknik analisis *trend*?

C. Batasan Masalah

Teknik analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari berbagai macam teknik analisis, maka peneliti membatasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas,

solvabilitas, dan rentabilitas serta teknik analisis *trend* selama tahun 2001-2005. Peneliti juga membatasi rasio-rasio yang digunakan dari semua rasio yang tersedia. Rasio likuiditas yang digunakan hanya *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio solvabilitas yang digunakan hanya *Total Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan rasio rentabilitas yang digunakan hanya *Rate of return On Investment (ROI)* dan *Rate of return On Equity (ROE)*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Arwana Citra Mulia, PT. Intikeramik Alamasri Industri, dan PT. Mulia Industrindo pada tahun 2001-2005 berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya dibandingkan dengan rasio industrinya.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Arwana Citra Mulia, PT. Intikeramik Alamasri Industri, dan PT. Mulia Industrindo selama tahun 2001-2005 berdasarkan teknik analisis *trend*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak perusahaan dalam perkembangan perusahaan.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma
Skripsi ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang digunakan untuk mengolah data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran yang diusulkan penulis kepada penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004:2).

Menurut Myer (dikutip dari Munawir, 2004:5) Laporan Keuangan adalah : "Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

2. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara (Munawir, 2004: 6-8):

a. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*).

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention And Postulate*).

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lajim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

- c. Pendapat pribadi (*Personal Judgment*).

Berarti bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

3. Arti Penting Laporan Keuangan

Dengan mengadakan analisa data finansial dari tahun-tahun yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaannya serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau *policy* yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang (Riyanto, 2001: 328).

4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka

membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*), manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (SAK, 2004: 1.2).

Tujuan-tujuan laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2005: 30-33):

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal.

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.

- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Pelaporan keuangan harus memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.

- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi hutang dan modal saham.

- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan di masa-masa mendatang.

- f. Informasi aliran kas.

Pelaporan keuangan yang memberi informasi mengenai aliran kas perusahaan; bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan termasuk deviden yang dibayarkan, mengenai faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

- g. Laporan aliran kas disajikan melalui laporan analisis aliran kas.

Laporan keuangan harus memasukkan juga penjelasan-penjelasan dan interpretasi oleh pihak manajemen untuk membantu pemakai eksternal memahami informasi keuangan yang diberikan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan

suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Juliaty, 2005: 5).

Dalam kaitannya dengan tujuan pelaporan keuangan oleh entitas bisnis, *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mengeluarkan *statement of financial accounting concept no 1 “Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises”* yang secara garis besar isinya berupa tujuan dan keterbatasan laporan keuangan antara lain (Munawir, 2002: 20-21):

- a. Pelaporan keuangan bukan merupakan tujuan akhir, tetapi bermaksud memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik dan bisnis.
- b. Tujuan pelaporan laporan keuangan tidak bersifat pasti atau tetap, namun dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana laporan keuangan tersebut dibuat.
- c. Tujuan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan macam atau jenis informasi yang dapat disediakan.
 - 1) Informasi keuangan berkaitan dengan bisnis perusahaan, bukan industri atau ekonomi secara keseluruhan,
 - 2) Informasi keuangan sering merupakan suatu perkiraan bukan merupakan sesuatu yang pasti dan terukur,
 - 3) Sebagian besar informasi keuangan merefleksikan pengaruh yang bersifat keuangan dari transaksi dan kejadian yang telah terjadi (*recorded fact*).

4) Informasi keuangan merupakan satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh mereka yang membuat keputusan tentang bisnis perusahaan.

5. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Asumsi dasar laporan keuangan (SAK, 2004: 1.5):

a. Kelangsungan usaha

Manajemen bertanggung jawab untuk mempertimbangkan apakah asumsi kelangsungan usaha masih layak digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan.

b. Dasar akrual

Dalam akuntansi akrual, aktiva, kewajiban, ekuiti, penghasilan dan beban diakui pada saat kejadian, bukan saat kas atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 7-8):

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

b. Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

c. Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

6. Jenis Laporan Keuangan (Munawir, 2004: 13-20):

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

1) Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya, misalnya *goodwill*, hak *patent*, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi

dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan tidak lancar. Yang termasuk kelompok aktiva lancar meliputi kas, piutang wesel, investasi jangka pendek, piutang dagang dan lain-lain. Aktiva tidak lancar meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, aktiva lain-lain.

Efek (disebut juga sekuritas atau surat berharga) dapat berupa saham, obligasi atau surat berharga lainnya yang dibeli perusahaan untuk tujuan memanfaatkan kelebihan kas yang sementara menganggur untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Aset ini bukan untuk digunakan dalam operasi perusahaan tapi untuk dijual kembali sewaktu perusahaan membutuhkan kas (Suwardjono, 2003: 75).

2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Hutang dibedakan menjadi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka. Hutang jangka panjang meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain.

3) Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal

saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi secara umum terdiri dari:

- 1) Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang/jasa yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*).
- 3) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

c. Laporan Laba yang Ditahan

Laporan laba yang ditahan adalah laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan laba rugi atau

dicantumkan dalam laporan laba yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal.

d. Laporan aliran kas (Hanafi dan Halim, 2005: 20):

Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

7. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty, 2005: 3) meliputi: investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok dan kreditor usaha lainnya, *shareholders* (para pemegang saham), pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat.

Pihak-pihak pemakai laporan keuangan (Munawir, 2002: 7-12):

a. Manajemen

Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerjanya atau menentukan profitabilitas perusahaan, *earning* per lembar saham, *earning ratio*, distribusi laba. Selain itu, manajer juga menggunakan informasi akuntansi keuangan sebagai variabel dalam berbagai keputusan

keuangannya antara lain untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* atau *Interest Coverage Ratio* yang merupakan faktor yang sangat penting dalam keputusan perlu tidaknya menambah jumlah utangnya.

b. Investor, kreditor, dan pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauhmana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya. Pemegang saham perlu memonitor kepemimpinan atau perilaku manajemen dalam menggunakan dan melepas sumber daya. Keputusan yang diambil oleh pemegang saham tidak hanya keputusan membeli, mempertahankan atau menjual sahamnya, tetapi juga waktu atau saat kapan harus menjual atau membeli saham tersebut. Jika perusahaan akan meminjam uang baik pada bank atau lembaga keuangan lainnya maka calon pemberi pinjaman pada umumnya menginginkan informasi yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan mampu memperoleh keuntungan yang memadai sehingga pinjaman tersebut termasuk bunganya terjamin akan dapat dibayar kembali.

c. *Supplier* dan *lender*

Pemasok atau pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, jumlah utang dibanding dengan modal atau

debt equity ratio, mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metoda akuntansi yang digunakan. Pihak bank atau pemberi pinjaman akan meminta laporan keuangan selama periode peminjaman sebagai alat monitoring dan evaluasi keberhasilan pemberian pinjaman tersebut.

d. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk:

- 1) Peningkatan pendapatan, misalnya penerimaan dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, pajak kekayaan.
- 2) Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan jumlah penggantian dalam kontrak *cost plus basis* atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah (BUMN).
- 3) Penentuan tarif, misalnya tarif listrik, tarif telepon.
- 4) Menentukan kepatuhan organisasi atau perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu untuk menentukan besarnya pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, kontrak-kontrak yang terutang dan intervensi dengan peraturan perundang-undangan.

e. Karyawan

Karyawan berkepentingan tentang kelangsungan usaha dan profitabilitas operasi (laporan keuangan merupakan sumber informasi penting tentang potensi, profitabilitas, dan solvabilitas) masa depan.

f. Pelanggan atau konsumen

Konsumen atau pelanggan mempunyai kepentingan untuk memonitor kelangsungan usaha perusahaan karena mereka mempunyai hubungan jangka panjang, dan laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pelanggan atau konsumen dan *supplier* dalam menyimpulkan kelangsungan perusahaan.

g. Pihak-pihak lain

Adalah badan-badan atau pihak-pihak yang peduli lingkungan, akademisi atau perguruan tinggi atau masyarakat umum, dan kelompok-kelompok khusus yang mencoba untuk memengaruhi perusahaan berkaitan dengan keuangannya atau urusan-urusan lain.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi perusahaan pada masa mendatang (Prastowo, 1995: 30).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah

dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan dianalisa sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir, 2004: 31).

3. Metode dan Teknik Analisis Keuangan

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja (Munawir, 2004: 36).

Metode dan teknik analisa dalam analisa laporan keuangan (Munawir, 2004: 36-37):

a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah dan prosentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio, dan prosentase dari total.

- b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase

Metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan prosentase perkomponen atau *commonsized statement*

Metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

- e. Analisa laporan arus kas (*Cash flow statement analysis*)

Analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

- f. Analisa melalui rasio

Analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

g. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*)

Analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain.

h. Analisa *Break Event Point*

Analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

4. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan

a. Penilaian Perubahan Kinerja (Gitosudarmo dan Basri, 2002: 275):

1) Analisis *Commonsize*

Dalam analisis *common size* komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dengan persentase.

2) Analisis indeks

Dalam analisis indeks komponen neraca atau laba rugi diberi indeks dan seterusnya masing-masing komponen dihitung dari standar indeks.

b. Teknik analisis terhadap laporan keuangan (Prastowo dan Juliaty 2002: 59):

1) Analisis rasio

Rasio-rasio ini dikelompokkan menjadi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio *Return On Investment*, rasio pemanfaatan aktiva, rasio kinerja operasi, rasio profitabilitas tertentu.

2) Analisis komparatif

Menyajikan laporan keuangan secara komparatif misalnya untuk dua atau tiga tahun atau lebih untuk dapat memperoleh gambaran mengenai pergerakan dan kecenderungan serta memberikan petunjuk yang berharga di dalam rangka memprediksi masa datang.

3) Analisis *common-size*

Dalam menganalisis laporan keuangan dihitung proporsi suatu kelompok atau sub-kelompok yang salah satu kelompoknya dibahas.

4) Analisis *trend*

Analisis yang termasuk metode analisis horizontal. Analisis ini menggambarkan kecenderungan perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun) dinyatakan dalam satuan prosentase atas dasar tahun dasar serta dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan keuangan dari tahun ke tahun. Dengan melihat kecenderungan (*trend*) angka-angka rasio tertentu dapat diperoleh gambaran apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun atau relatif konstan.

5) Analisis impas dan analisis perubahan laba kotor

Analisis impas adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar

perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Analisis perubahan laba kotor adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode-periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

5. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri, sedangkan bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya. Analisa rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan (Munawir, 2004: 79)

Macam-macam rasio keuangan (Munawir, 2004: 31-33):

a. Rasio Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan rumus:

- 1) *Current Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2) *Acid Test Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 3) *Cash Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan dalam keadaan illikuid.

b. Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menghitung rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus:

- 1) *Total debt to equity Ratio*, yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

- 2) *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua utangnya berarti perusahaan dikatakan dalam keadaan solvabel.

Sedangkan jika perusahaan mempunyai jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari hutangnya berarti perusahaan dalam keadaan tidak solvabel.

c. Rasio Rentabilitas atau *Profitability Ratios*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menghitung rasio rentabilitas dengan menggunakan rumus:

- 1) *Return On Investment (ROI)* atau Rentabilitas Ekonomi, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

- 2) *Return on Owner's Equity (ROE)* atau Rentabilitas Modal Sendiri , yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rumusnya} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Perusahaan mempunyai perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut meningkat berarti perusahaan dalam keadaan rendabel.

Sedangkan perusahaan mempunyai perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut menurun berarti perusahaan dalam keadaan tidak rendabel.

C. Kinerja Manajemen

Kinerja manajemen merupakan prestasi yang dicapai manajemen dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada suatu periode tertentu. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis prestasi keuangan, menilai efisiensi, dan profitabilitas operasi dan menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi dan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya. Penilaian kinerja sangat penting karena dapat memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategik.

1. Cara mengukur kinerja manajemen

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan. Teknik kuantitatif berbasis laporan keuangan untuk memprediksikan kinerja perusahaan seperti prediksi kebangkrutan perusahaan, prediksi perubahan laba, dan prediksi profitabilitas merupakan proksi yang relevan memprediksikan kelangsungan hidup perusahaan (Kaaro, 2002: 37).

2. Manfaat analisis laporan keuangan untuk manajemen

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

3. Manfaat analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja manajemen

Manajer bertanggungjawab atas efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan panjang dan penggunaan yang efektif atas modal, upaya manusia dan sumber daya lain. Penilaian prestasi berdasarkan laporan keuangan pada masa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh keputusan yang diambil sebagai hasil dari suatu analisis keuangan masa lampau.

Dalam analisis laporan keuangan, dapat ditemukan perbandingan prestasi suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini

membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahannya dan memperbaikinya (Weston dan Brigham, 1993: 278).

Manajer menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan (Weston dan Brigham, 1993: 312).

Manfaat itu dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen.

Manajer atau pimpinan perusahaan dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya pada periode yang baru, lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang cukup efisien, aktiva aman, dan terjaga baik, struktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan memiliki rencana yang baik mengenai hari depan baik di bidang keuangan maupun bidang operasi (Munawir, 2004: 2-3). Selain itu laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan yang bersangkutan
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggungjawab
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang memusatkan pada obyek tertentu pada suatu perusahaan sehingga hasil kesimpulan yang diambil dari penelitian hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : Maret 2006 - Juli 2006.
2. Tempat penelitian : Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian : Laporan keuangan berupa laporan rugi-laba dan neraca.
2. Subjek penelitian : -

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasinya adalah perusahaan yang bergerak di bidang keramik porselen dan kaca selama tahun 2001-2005 yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil adalah PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menggunakan random atau probabilitas sampel, di mana semua unsur populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel karena pengambilan sampel secara acak tanpa memilih terlebih dahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder :

1. Riset pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teori-teori dari buku, jurnal, dan skripsi lain yang berhubungan dengan pokok bahasan ini.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, serta catatan lainnya misalnya gambaran umum perusahaan.

G. Teknik Analisis Data:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

a. Menghitung rasio likuiditas dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2) \text{ Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Menghitung rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

$$2) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Menghitung rasio rentabilitas dengan menggunakan rumus:

$$1) \text{ Return On Investment (ROI) atau Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$2) \text{ Return on Owner's Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Keuntungan Neto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

d. Menghitung rasio industrinya dengan melakukan langkah-langkah berikut (Munawir, 2004: 66-67):

1) Mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang dapat diperbandingkan dalam industri

2) Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan dalam industri

3) Menyusun rasio-rasio tersebut

4) Menghitung rata-rata hitungannya

- e. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas diinterpretasikan penulis sebagai berikut: Kinerja keuangan dapat dikatakan baik bila perusahaan dalam keadaan likuid, solvabel, atau rendabel dan lebih baik dari rasio industrinya, demikian juga sebaliknya.
2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan analisis *trend*.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis *trend* dari data rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya. Analisis ini menggunakan rumus:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

Y' = nilai variabel yang ditentukan

a = nilai Y' bila x sama dengan nol

b = kemiringan (*slope*) garis *trend* atau perubahan nilai x dari waktu ke waktu

x = periode waktu dan tahun dasar

Penentuan nilai a dan b pada persamaan di atas digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

n = jumlah tahun yang digunakan

y = nilai variabel deret berkala

x = kode waktu masing-masing tahun

- a. Perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari penurunan atau peningkatan kinerja keuangannya yaitu:
- 1) Jika b bertanda positif maka likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas mengalami kenaikan. Maka penulis menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas dan rentabilitasnya meningkat sedangkan kinerja keuangan perusahaan dari tingkat solvabilitasnya menurun.
 - 2) Jika b bertanda negatif maka likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas mengalami penurunan. Maka penulis menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tingkat likuiditas dan rentabilitasnya menurun sedangkan kinerja keuangan perusahaan dari tingkat solvabilitasnya meningkat.
 - 3) Jika b sama dengan nol maka likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas stabil, maka penulis menginterpretasikan bahwa kinerja perusahaan stabil atau tetap.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga perusahaan industri keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Ketiga perusahaan itu antara lain PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia IndustrindoTbk.

A. PT. Arwana Citramulia Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Arwana Citra Mulia berdasarkan akta notaris Raden Santoso No. 21 tanggal 22 Februari 1993, yang telah diubah berdasarkan akta notaris Imam Santoso, S.H. No. 147 tanggal 26 Oktober 1993 dan No. 105 tanggal 15 November 1993, antara lain mengenai perubahan nama Perusahaan menjadi PT Arwana Citramulia. Akta pendirian dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-14065.HT.01.01.TH.93 tanggal 20 Desember 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 95 Tambahan No. 5576 tanggal 27 November 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 14 tanggal 11 Desember 2002, antara lain mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan tersebut telah dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dinyatakan melalui suratnya No. C-24679.HT.01.04.TH.2002 pada tanggal 24 Desember 2002.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri keramik dan menjual hasil produksi di dalam negeri. Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat dan pabriknya berlokasi di Jatiuwung, Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 1 Juli 1995.

Tanggal 31 Desember 2005 anak perusahaan dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% adalah PT Arwana Nuansakeramik, PT Sinar Karya Duta Abadi, dan PT Primagraha Keramindo. PT Arwana Nuansakeramik berdomisili di Jakarta dan memiliki pabrik keramik di Serang, Banten. Kegiatan usaha PT Arwana Nuansakeramik adalah industri keramik dengan persentase kepemilikan 99,90%. Tahun awal operasi komersialnya tahun 1997 dan tahun akuisisinya adalah tahun 2000. PT Sinar Karya Duta Abadi berdomisili di Jakarta dan memiliki pabrik keramik di Wringin Anom, Gresik, Jawa Timur. Kegiatan usaha PT Sinar Karya Duta Abadi adalah industri keramik dengan persentase kepemilikan 99,89%. Tahun awal operasi komersialnya tahun 2002 dan tahun akuisisinya adalah tahun 2001. PT Primagraha Keramindo berdomisili di Jakarta. Kegiatan usaha PT Primagraha Keramindo adalah distribusi keramik dengan persentase kepemilikan 60,00%. Tahun awal operasi komersialnya tahun 1995 dan tahun akuisisinya adalah tahun 2001.

Susunan komisaris dan direksi perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan

2004 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Irzan Tandjung

Komisaris Independen : Heru Subiyantoro

Direksi

Direktur Utama : Tan Tju Jin

Direktur : Tandean Rustandi

Direktur : Johan Lugimin Louw

B. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk

PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Intikeramik Alamasri Indah berdasarkan akta No. 38 tanggal 26 Juni 1991 dan diubah dengan akta No. 16 tanggal 14 Desember 1991, keduanya dibuat di hadapan Raden Muhammad Hendarmawan, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-58.HT.01.01.Th.92 tanggal 3 Januari 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 49 Tambahan No. 2817 tanggal 19 Juni 1992. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H. No. 65 tanggal 25 Juni 2002 mengenai peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh dan

perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan No. IX.D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. Kep-44/PM/1998 tentang “Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu”.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan luar negeri. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara antara lain ke Singapura, Thailand, Korea Selatan, Arab Saudi, Amerika Serikat dan Rusia, dengan proporsi pemasaran lokal dan ekspor sebesar 49% dan 51%.

Kantor pusat perusahaan terletak di Jalan Pangeran Jayakarta No. 133, Jakarta Pusat. Lokasi pabrik perusahaan terletak di Kawasan Industri Palem Manis, Tangerang, Banten. Perusahaan mulai memproduksi komersial sejak tanggal 1 Mei 1993.

Perusahaan memiliki anak perusahaan dengan persentase kepemilikan saham sebesar 99% yaitu PT Internusa Keramik Alamasri. Kegiatan usaha pokok anak perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri ubin porselen dan menjual hasil produksinya di dalam dan di luar negeri. Anak perusahaan memulai kegiatan komersial sejak tanggal 30 April 1997, berkedudukan di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Tangerang, Banten.

Pada tanggal 31 Desember 2005 susunan komisaris dan direksi perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Lie In In
Komisaris : Robby Tatang Poniman (sebagai
Komisaris Independen)

Direksi

Direktur Utama : Lie Ju Tjhong
Direktur : Hanadi Ramali
Direktur : Henry Kembaren
Direktur : Budi Muljono Djunaedy

C. PT. Mulia Industrindo Tbk

PT. Mulia Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No.15 tanggal 5 November 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil S.H notaris di Jakarta, diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar dan perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936.HT.01.01.Th.87 tanggal 25 Mei 1987 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta no 24 tanggal 23

Juli 1999 dari Fathiah Helmi S.H notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal dasar perusahaan dan penyesuaian dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) tentang penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-18759 HT.01.04-TH.99 tanggal 12 November 1999.

Perusahaan berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat grup perusahaan terletak di Plaza Kuningan, Menara Utara lantai 10, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C 11-14, Jakarta. Perusahaan mulai berproduksi komersial sejak tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan atas hasil produksi anak perusahaan.

Perusahaan memiliki 6 saham anak perusahaan yaitu PT Muliakeramik Indahraya Tbk, PT Muliaglass, Muliakeramik Finance Limited, Muliaglass Finance Limited, Muli Industriindo Finance B.V., dan Muliaglass Finance B.V. PT Muliakeramik Indahraya Tbk berdomisili di Cikarang dengan tahun operasi komersial pada tahun 1992. PT Muliakeramik Indahraya Tbk memiliki persentase kepemilikan 100% dan jenis usahanya adalah industri keramik lantai dan dinding. PT Muliaglass berdomisili di Cikarang dengan tahun operasi komersial pada tahun 1993. PT Muliaglass memiliki persentase kepemilikan 99,99% dan jenis usahanya adalah industri kaca lembaran, botol, stoples, dan gelas blok. Muliakeramik Finance Limited berdomisili di Mauritius dengan tahun operasi komersial pada tahun 2000. Muliakeramik Finance Limited memiliki persentase kepemilikan 100% dan jenis usahanya

adalah pembiayaan. Muliaglass Finance Limited berdomisili di Mauritius dengan tahun operasi komersial pada tahun 2000. Muliaglass Finance Limited memiliki persentase kepemilikan 100% dan jenis usahanya adalah pembiayaan. Mulia Industrindo Finance B.V. berdomisili di Belanda dengan tahun operasi komersial pada tahun 1996. Mulia Industrindo Finance B.V. memiliki persentase kepemilikan 100% dan jenis usahanya adalah pembiayaan. Muliaglass Finance B.V. berdomisili di Belanda dengan tahun operasi komersial pada tahun 2005. Muliaglass Finance B.V. memiliki persentase kepemilikan 100% dan jenis usahanya adalah pembiayaan. Muliakeramik Finance Limited dan Muliaglass Finance Limited merupakan anak perusahaan yang menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang dan memperoleh pinjaman sindikasi dari para kreditur. Dana dari penerbitan Wesel Bayar Bunga Mengambang dan pinjaman sindikasi tersebut seluruhnya diberikan oleh Muliakeramik Finance Limited dan Muliaglass Finance Limited masing-masing pada perusahaan, PT Muliakeramik Indahraya Tbk dan PT Muliaglass.

Pada tanggal 31 Desember 2005 susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Toni Surjanto

Komisaris : Tjahja Sathiadi

Kusyadi Kuyono (merangkap sebagai
Komisaris Independen)

Direktur Utama : Eka Tjandranegara

Direktur : Hendra Heryadi Widjonarko

Raden Dodi Pryambodo

Rudy Djaja

Tjan Hong Tjhiang

Hendrik Polisar

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Current Ratio menginterpretasikan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil perhitungan *Current Ratio* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
Current Ratio (CUR)
PT. Arwana Citramulia Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>CUR</i>	Rasio Industri
'01	36.894.916.675	41.798.498.367	0,88	1,20
'02	56.776.906.796	64.390.268.502	0,88	0,86
'03	57.984.310.594	59.920.387.173	0,97	0,49
'04	68.206.167.209	75.541.636.545	0,90	0,44
'05	88.140.818.232	114.311.837.883	0,77	0,39

Tabel 2
Current Ratio (CUR)
PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>CUR</i>	Rasio Industri
'01	260.771.147.299	143.050.962.146	1,82	1,20
'02	245.016.187.270	184.448.647.991	1,33	0,86
'03	212.714.371.622	189.389.823.673	1,12	0,49
'04	264.229.345.133	277.662.214.086	0,95	0,44
'05	241.068.638.574	270.442.551.440	0,89	0,39

Tabel 3
Current Ratio (CUR)
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>CUR</i>	Rasio Industri
'01	1.367.555.716	414.764.454	3,30	1,20
'02	1.253.829.305	595.986.910	2,10	0,86
'03	1.307.210.142	3.487.498.401	0,37	0,49
'04	1.522.469.309	4.359.597.824	0,35	0,44
'05	1.453.704.303	5.344.081.006	0,27	0,39

b. *Acid Test Ratio*

Acid Test Ratio menginterpretasikan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil perhitungan *Acid Test Ratio* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4
Acid Test Ratio (ATR)
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	<i>ATR</i>	Rasio Industri
'01	3.642.371.425	0	2.216.337.217	41.798.498.367	0,59	0,58
'02	2.324.771.967	0	37.776.136.930	64.390.268.502	0,62	0,37
'03	7.408.432.002	0	35.598.963.285	59.920.387.173	0,72	0,25
'04	3.117.540.294	0	46.199.218.293	75.541.636.545	0,65	0,24
'05	665.573.858	0	68.771.326.543	114.311.837.883	0,61	0,21

Tabel 5
Acid Test Ratio (ATR)
 PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	ATR	Rasio Industri
'01	138.549.083	0	94.420.201.653	143.050.962.146	0,66	0,58
'02	3.518.121.811	0	86.632.124.574	184.448.647.991	0,49	0,37
'03	1.278.484.375	0	68.046.842.981	189.389.823.673	0,37	0,25
'04	1.124.849.246	0	97.983.665.552	277.662.214.086	0,36	0,24
'05	1.172.600.314	0	84.232.746.004	270.442.551.440	0,32	0,21

Tabel 6
Acid Test Ratio (ATR)
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	ATR	Rasio Industri
'01	190.202.324	2.123.796	484.755.874	414.764.454	1,63	0,58
'02	82.416.301	113.500	350.269.811	595.986.910	0,73	0,37
'03	215.067.007	6.656.715	390.641.183	3.487.498.401	0,18	0,25
'04	163.797.073	298.930.378	447.238.056	4.359.597.824	0,21	0,24
'05	61.437.646	160.048.672	399.543.487	5.344.081.006	0,12	0,21

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio menginterpretasikan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Hasil perhitungan *Cash Ratio* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 7
Cash Ratio (CR)
PT. Arwana Citramulia Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Kas	Efek	Hutang Lancar	CR	Rasio Industri
'01	3.642.371.425	0	41.798.498.367	0,09	0,11
'02	2.324.771.967	0	64.390.268.502	0,04	0,04
'03	7.408.432.002	0	59.920.387.173	0,12	0,04
'04	3.117.540.294	0	75.541.636.545	0,04	0,03
'05	665.573.858	0	114.311.837.883	0,01	0,01

Tabel 8
Cash Ratio (CR)
PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Kas	Efek	Hutang Lancar	CR	Rasio Industri
'01	138.549.083	0	143.050.962.146	0,00	0,11
'02	3.518.121.811	0	184.448.647.991	0,02	0,04
'03	1.278.484.375	0	189.389.823.673	0,01	0,04
'04	1.124.849.246	0	277.662.214.086	0,00	0,03
'05	1.172.600.314	0	270.442.551.440	0,00	0,01

Tabel 9
Cash Ratio (CR)
PT. Mulia Industrindo Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Kas	Efek	Hutang Lancar	CR	Rasio Industri
'01	190.202.324	2.123.796	414.764.454	0,46	0,11
'02	82.416.301	113.500	595.986.910	0,14	0,04
'03	215.067.007	6.656.715	3.487.498.401	0,06	0,04
'04	163.797.073	298.930.378	4.359.597.824	0,11	0,03
'05	61.437.646	160.048.672	5.344.081.006	0,04	0,01

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to Equity Ratio

Total Debt to Equity Ratio menginterpretasikan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Hasil perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 10
Total Debt to Equity Ratio (TDER)
PT. Arwana Citramulia Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Hutang Lancar	Hutang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri	TDER	Rasio Industri
'01	41.798.498.367	88.684.682.215	67.004.427.316	1,95	-1,90
'02	64.390.268.502	68.030.769.480	111.918.363.512	1,18	0,26
'03	59.920.387.173	57.943.358.571	127.995.103.757	0,92	0,71
'04	75.541.636.545	71.965.121.621	145.883.265.245	1,01	0,93
'05	114.311.837.883	75.255.511.724	172.246.676.141	1,10	0,87

Tabel 11
Total Debt to Equity Ratio (TDER)
PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Hutang Lancar	Hutang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri	TDER	Rasio Industri
'01	143.050.962.146	933.266.645.671	(152.928.974.639)	-7,04	-1,90
'02	184.448.647.991	494.789.223.746	131.943.945.876	5,15	0,26
'03	189.389.823.673	458.668.377.292	92.490.290.686	7,01	0,71
'04	277.662.214.086	378.578.414.078	94.202.463.686	6,97	0,93
'05	270.442.551.440	327.002.740.735	103.297.354.332	5,78	0,87

Tabel 12
Total Debt to Equity Ratio (TDER)
PT. Mulia Industrindo Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Hutang Lancar	Hutang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri	TDER	Rasio Industri
'01	414.764.454	5.625.934.362	(1.369.748.344)	-4,41	-1,90
'02	595.986.910	4.749.463.209	(1.058.202.972)	-5,05	0,26
'03	3.487.498.401	1.889.470.480	(1.225.736.674)	-4,39	0,71
'04	4.359.597.824	1.939.115.140	(1.886.843.959)	-3,34	0,93
'05	5.344.081.006	1.451.699.252	(2.679.790.289)	-2,54	0,87

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio menginterpretasikan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hasil perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 13
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)
PT. Arwana Citramulia Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	LTDER	Rasio Industri
'01	88.684.682.215	67.004.427.316	1,32	-0,96
'02	68.030.769.480	111.918.363.512	0,61	0,87
'03	57.943.358.571	127.995.103.757	0,45	1,08
'04	71.965.121.621	145.883.265.245	0,49	0,90
'05	75.255.511.724	172.246.676.141	0,44	0,72

Tabel 14
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)
PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	LTDER	Rasio Industri
'01	933.266.645.671	(152.928.974.639)	-6,10	-0,96
'02	494.789.223.746	131.943.945.876	3,75	0,87
'03	458.668.377.292	92.490.290.686	4,96	1,08
'04	378.578.414.078	94.202.463.686	4,02	0,90
'05	327.002.740.735	103.297.354.332	3,17	0,72

Tabel 15
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	LTDER	Rasio Industri
'01	5.625.934.362	(1.369.748.344)	-4,11	-0,96
'02	4.749.463.209	(1.058.202.972)	-4,49	0,87
'03	1.889.470.480	(1.225.736.674)	-1,54	1,08
'04	1.939.115.140	(1.886.843.959)	-1,03	0,90
'05	1.451.699.252	(2.679.790.289)	-0,54	0,72

3. Analisis Rasio Rentabilitas

a. *Return On Investment (ROI)* atau Rentabilitas Ekonomi

Return On Investment (ROI) menginterpretasikan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Hasil perhitungan *ROI* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 16
Return On Investment (ROI)
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI	Rasio Industri
'01	11.196.818.278	221.095.421.667	0,05	0,09
'02	15.001.862.721	246.531.753.921	0,06	0,13
'03	20.604.760.995	248.099.816.150	0,08	0,27
'04	25.132.994.688	295.971.426.534	0,08	0,02
'05	35.419.452.396	364.794.072.950	0,10	0,01

Tabel 17
Return On Investment (ROI)
 PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI	Rasio Industri
'01	(34.278.627.955)	923.679.271.732	-0,04	0,09
'02	29.221.148.584	812.188.389.549	0,04	0,13
'03	(39.453.655.190)	741.492.055.191	-0,05	0,27
'04	1.712.173.000	751.317.469.075	0,00	0,02
'05	6.854.866.916	703.629.301.787	0,01	0,01

Tabel 18
Return On Investment (ROI)
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI	Rasio Industri
'01	(446.016.548)	4.562.684.127	-0,10	0,09
'02	311.545.372	4.287.247.147	0,07	0,13
'03	(167.533.702)	4.151.232.207	-0,04	0,27
'04	(645.160.448)	4.411.869.005	-0,15	0,02
'05	(792.946.330)	4.115.989.969	-0,19	0,01

b. *Return on Owner's Equity (ROE)* atau Rentabilitas Modal Sendiri

Return on Owner's Equity (ROE) menginterpretasikan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Owner's Equity (ROE)} = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Hasil perhitungan *ROE* ketiga perusahaan selama tahun 2001-2005 ditunjukkan pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 19
Return on Owner's Equity (ROE)
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah modal sendiri	ROE	Rasio Industri
'01	10.652.431.613	67.004.427.316	0,17	0,03
'02	15.001.862.721	111.918.363.512	0,13	0,03
'03	20.604.760.995	127.995.103.757	0,16	0,03
'04	25.132.994.688	145.883.265.245	0,17	0,03
'05	35.419.452.396	172.246.676.141	0,21	0,04

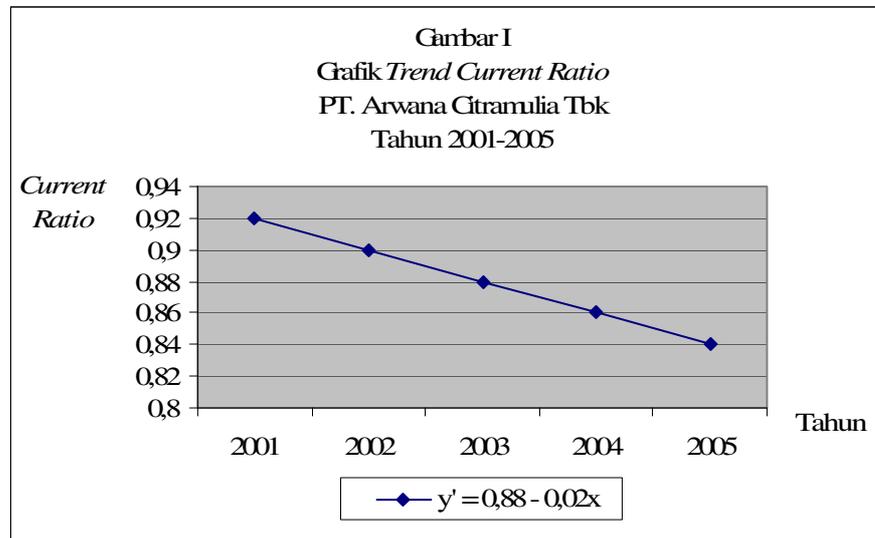
Tabel 20
Return on Owner's Equity (ROE)
 PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah modal sendiri	ROE	Rasio Industri
'01	(34.278.627.955)	(152.928.974.639)	0,22	0,03
'02	29.221.148.584	131.943.945.876	0,22	0,03
'03	(39.453.655.190)	92.490.290.686	-0,43	0,03
'04	1.712.173.000	94.202.463.686	0,02	0,03
'05	6.854.866.916	103.297.354.332	0,07	0,04

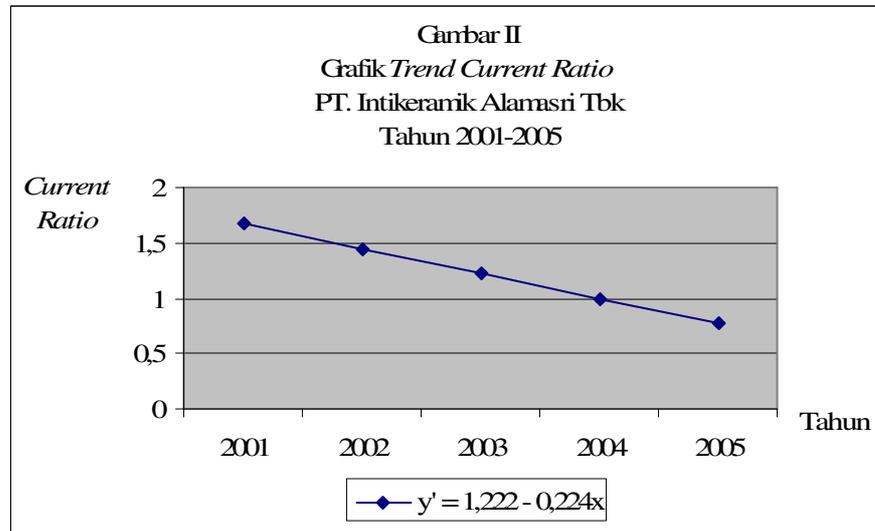
Tabel 21
Return on Owner's Equity (ROE)
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah modal sendiri	ROE	Rasio Industri
'01	(446.016.548)	(1.369.748.344)	0,33	0,03
'02	311.545.372	(1.058.202.972)	-0,29	0,03
'03	(167.533.702)	(1.225.736.674)	0,14	0,03
'04	(645.160.448)	(1.886.843.959)	0,34	0,03
'05	(792.946.330)	(2.679.790.289)	0,30	0,04

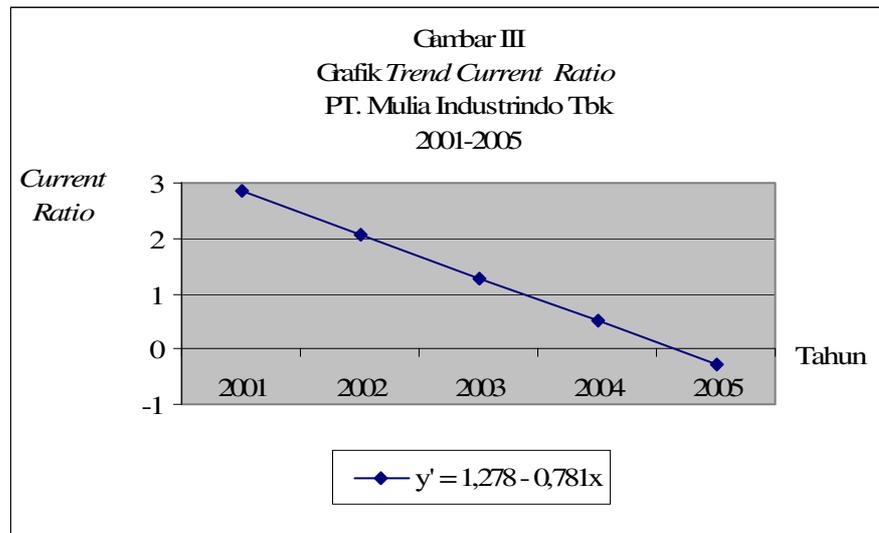
4. Analisis *Trend Ratio*



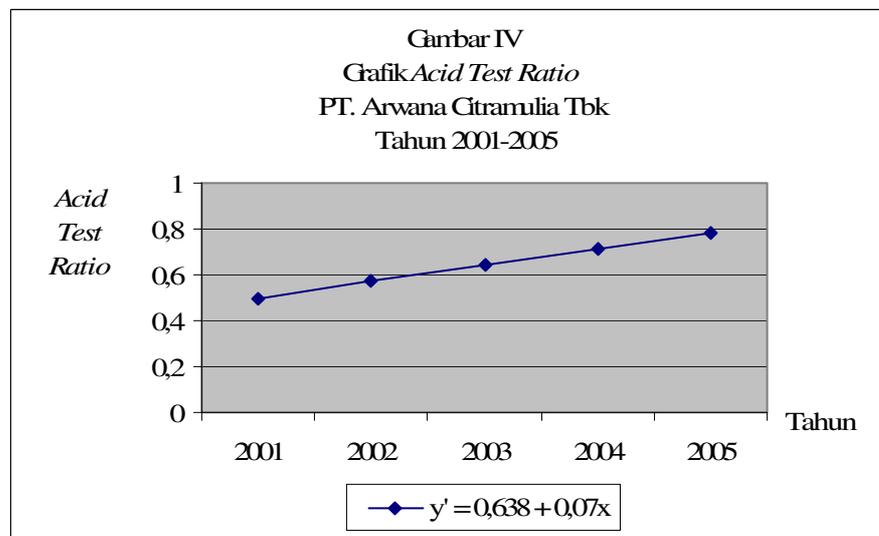
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Current Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,02, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



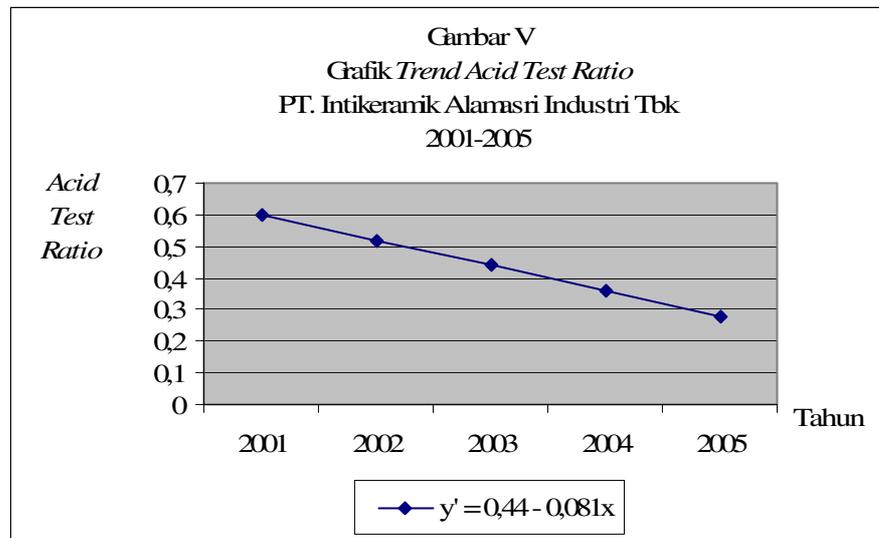
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Current Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu -0,224, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



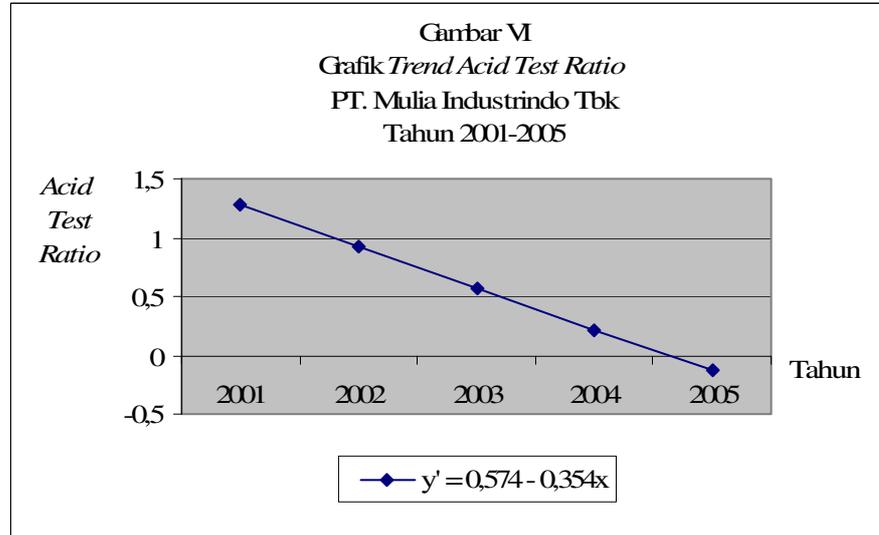
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Current Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu -0,781, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang menurun.



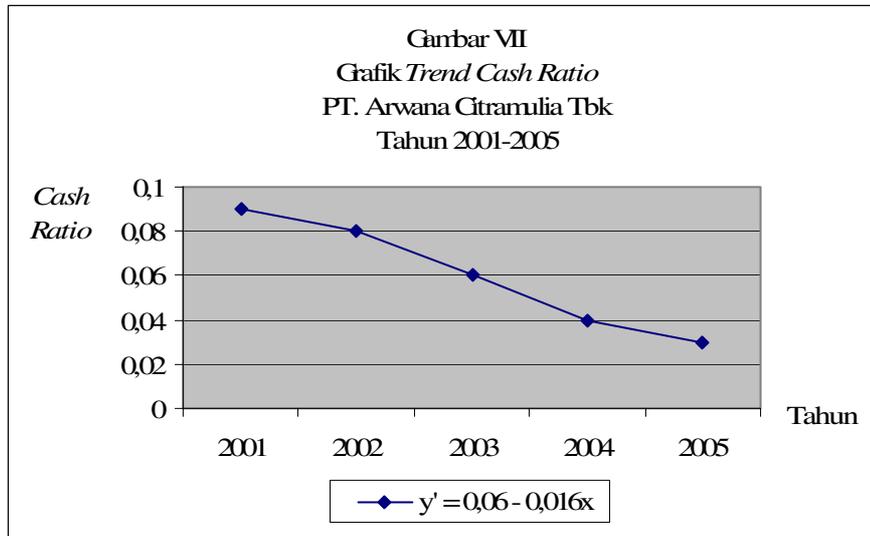
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Acid Test Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b positif yaitu 0,07, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang meningkat.



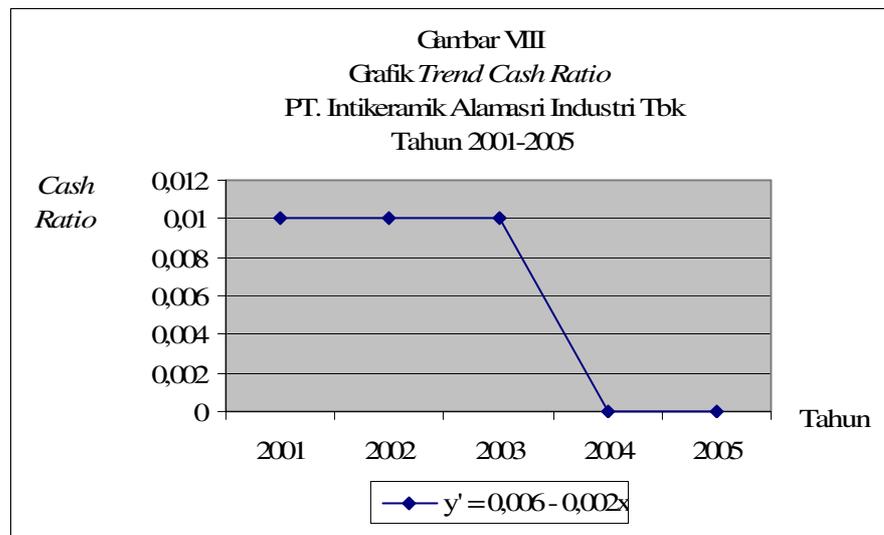
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Acid Test Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu -0,081, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



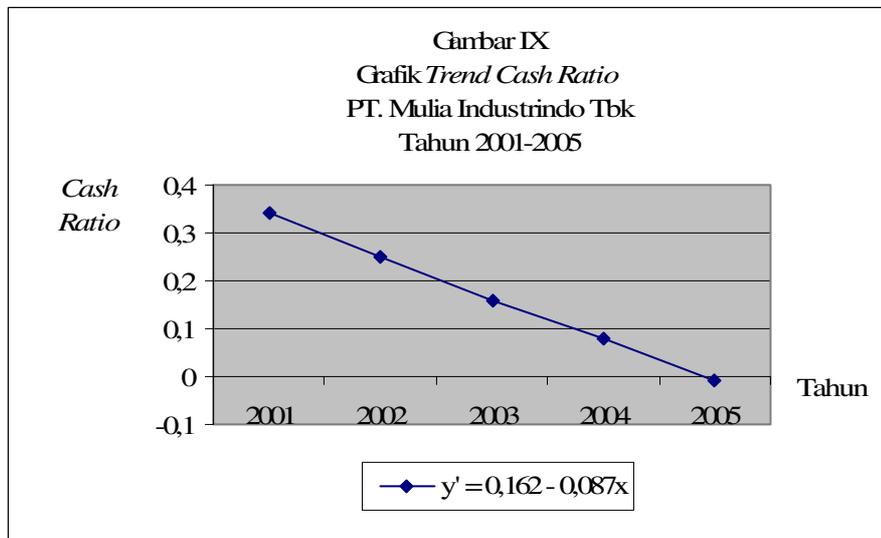
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Acid Test Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu -0,354, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



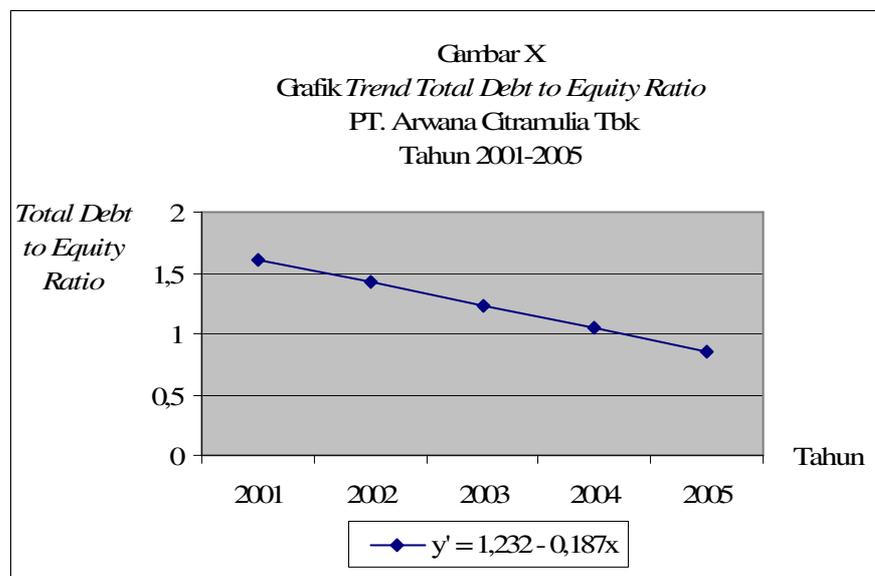
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Cash Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,016, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



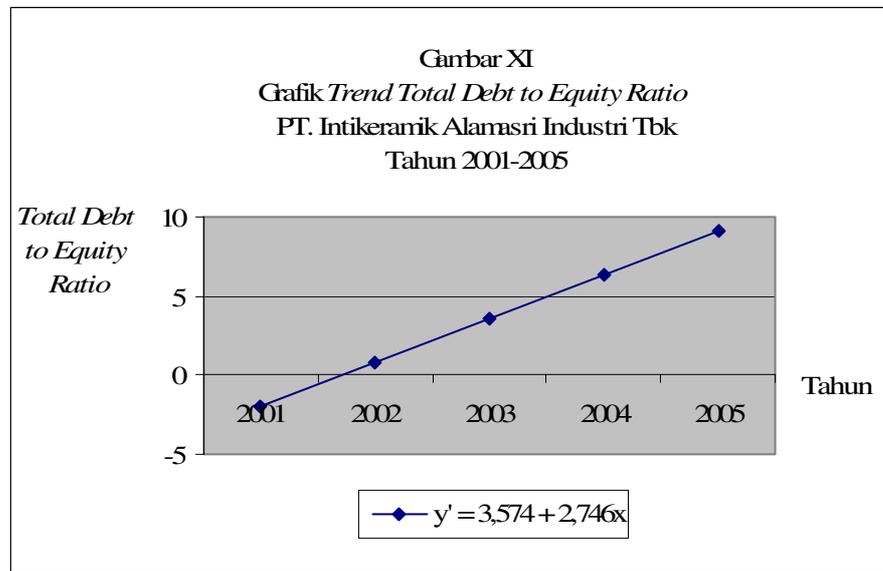
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Cash Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu -0,002, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



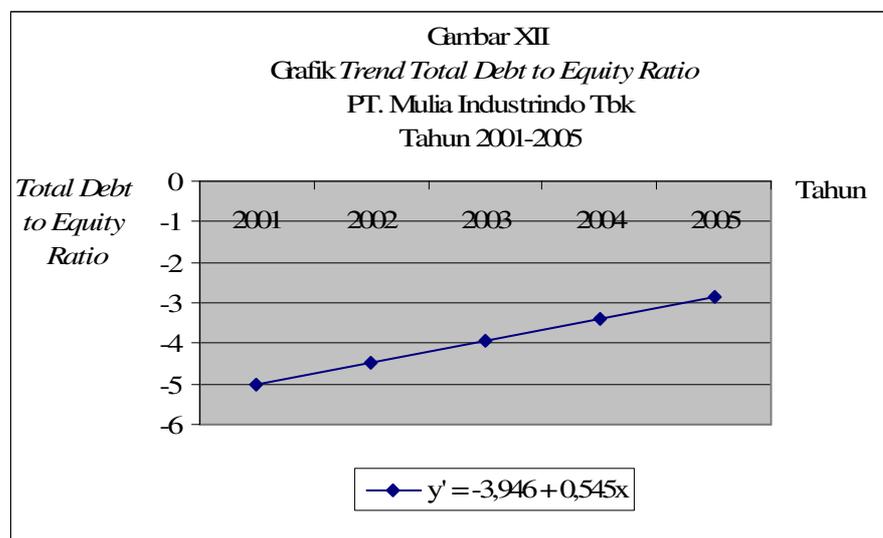
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Cash Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu -0,087, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



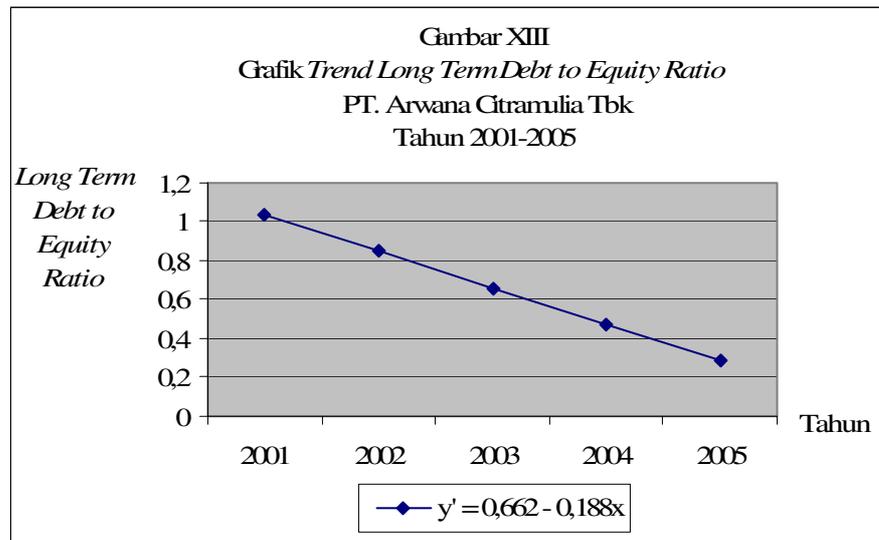
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,187, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



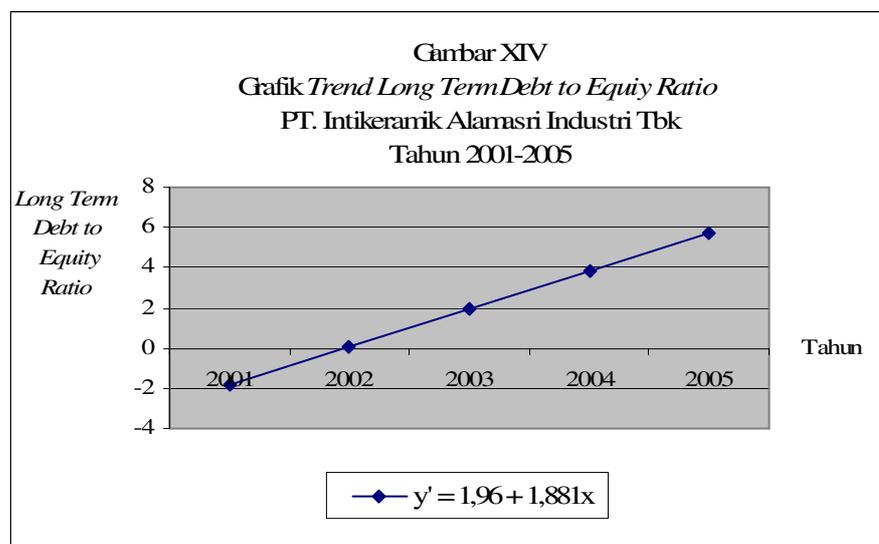
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b positif yaitu 2,746, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.



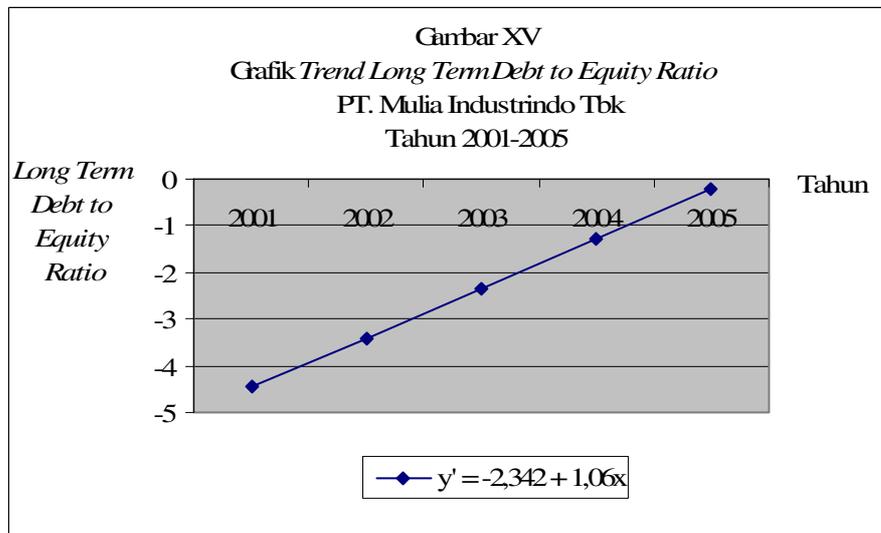
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b positif yaitu 0,545, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.



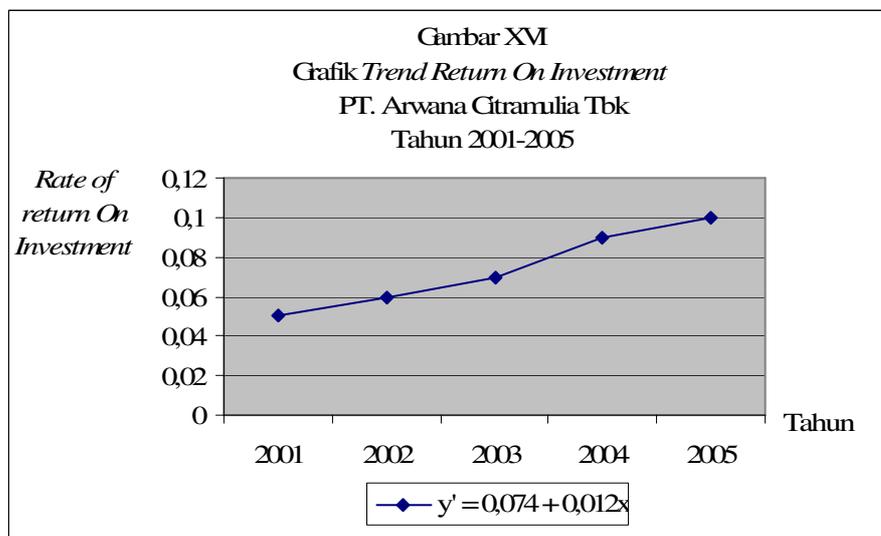
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,188, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



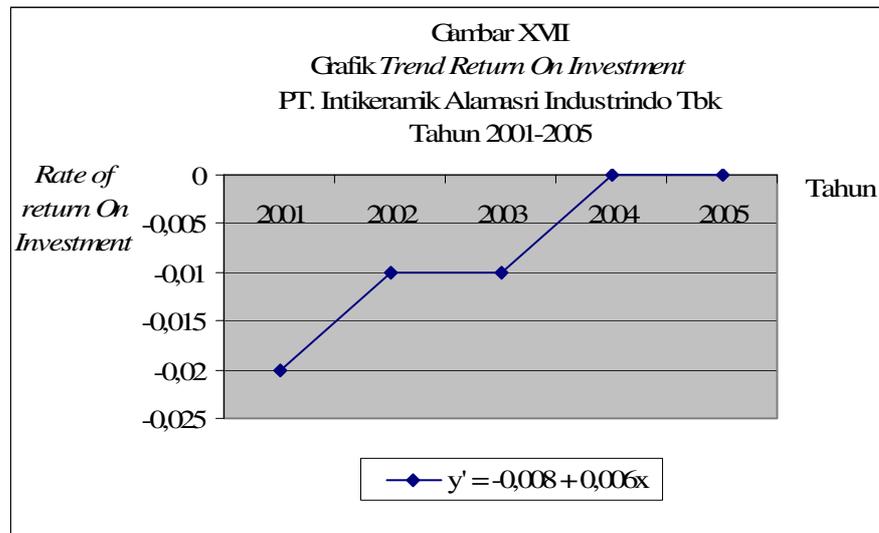
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b positif yaitu 1,881, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.



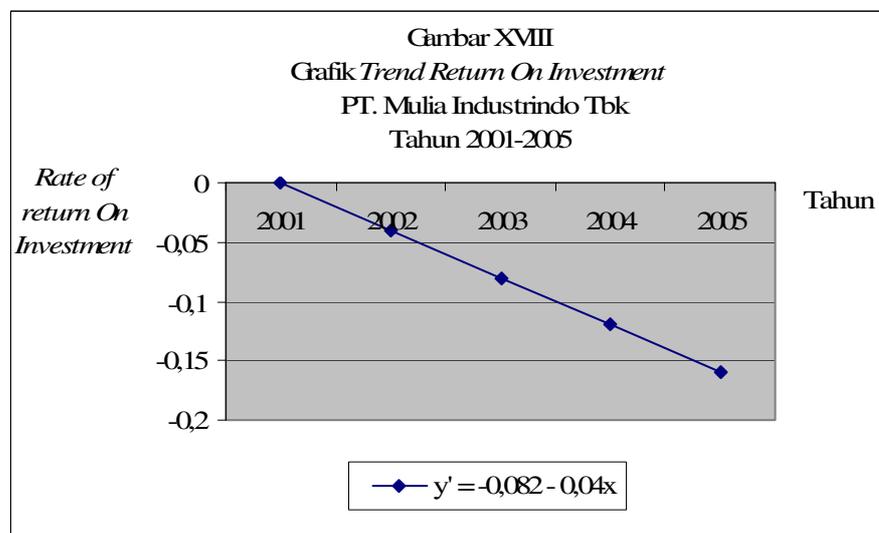
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b positif yaitu 1,06, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang meningkat.



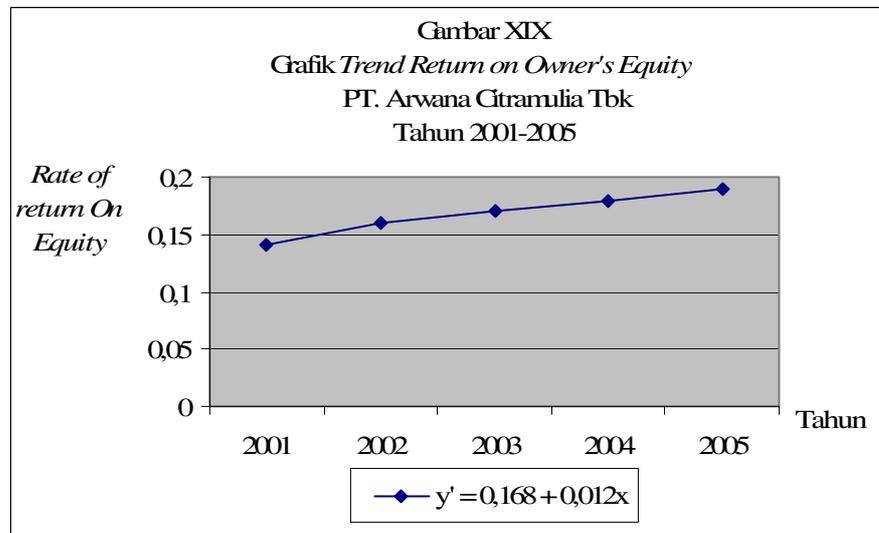
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return On Investment* PT. Arwana memiliki nilai b positif yaitu 0,012, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang meningkat.



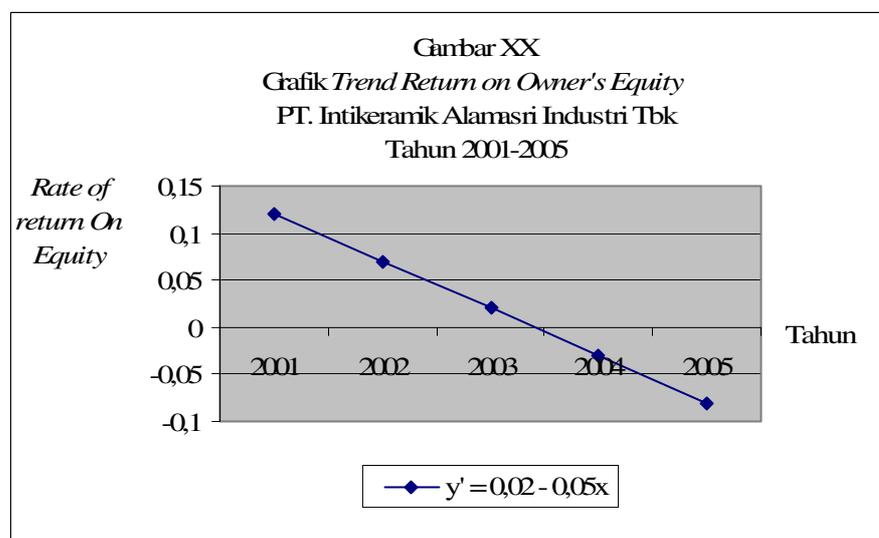
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return On Investment* PT. Intikeramik memiliki nilai b positif yaitu 0,006, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.



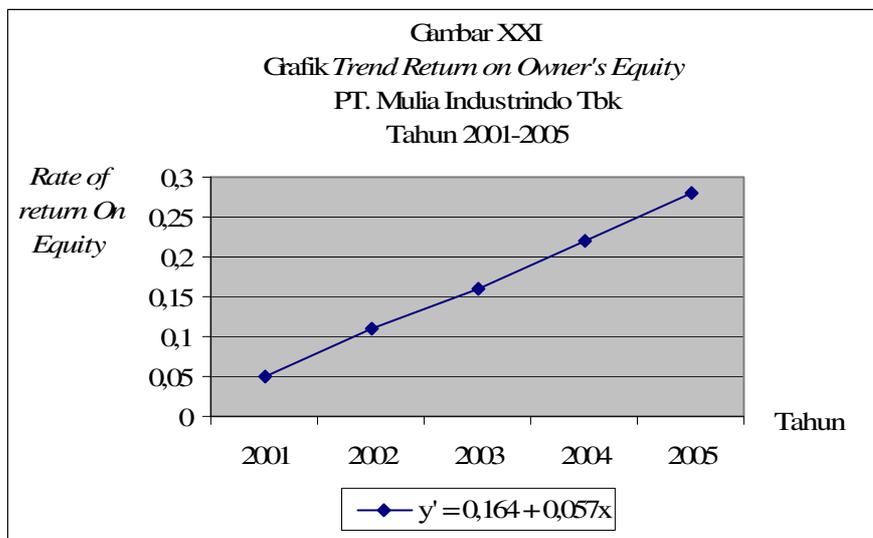
Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return On Investment* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu -0,04, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return on Owner's Equity* PT. Arwana memiliki nilai b positif yaitu 0,012, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return on Owner's Equity* PT. Intikramik memiliki nilai b negatif yaitu -0,05, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return on Owner's Equity* PT. Mulia memiliki nilai b positif yaitu 0,057, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Berdasarkan Tabel 1 *Current Ratio* PT. Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2000-2001 tidak mengalami perubahan sama sekali yaitu sebesar 0,88. Tapi meningkat pada tahun 2003 yaitu menjadi 0,97, kemudian turun menjadi 0,90 pada tahun 2004, dan menurun lagi pada tahun 2005 menjadi 0,77. PT. Arwana Citramulia Tbk menunjukkan kinerja terbaiknya pada tahun 2003 yang memiliki *Current Ratio* tertinggi selama periode tersebut yaitu 0,97, artinya setiap Rp 1 hutang lancarnya dijamin dengan Rp 0,97 aktiva lancarnya. Atau berarti juga jumlah aktiva lancar ada 0,97 kali dari jumlah hutang lancar. Namun tetap saja PT. Arwana Citramulia Tbk belum mampu

untuk menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Sedangkan Arwana Citramulia Tbk menunjukkan kinerja terburuknya pada tahun 2005 yang memiliki *Current Ratio* terendah selama periode tersebut yaitu 0,77, artinya setiap Rp 1 hutang lancarnya dijamin dengan Rp 0,77 aktiva lancarnya. Atau berarti juga jumlah aktiva lancar ada 0,77 kali dari jumlah hutang lancar. Penurunan rasio-rasionya disebabkan karena peningkatan hutang lancarnya lebih besar daripada peningkatan aktiva lancarnya. Peningkatan hutang lancarnya berturut-turut dari tahun 2002-2005 adalah 54,05%; -6,94%; 26,07%; dan 51,32%. Sedangkan aktiva lancarnya selalu meningkat dari tahun 2002-2005 sebagai berikut 53,89%; 2,13%; 17,63%; dan 29,23%. Maka penurunan hutang lancarnya hanya pada tahun 2003 yaitu turun sebesar 6,94% dan aktiva lancarnya meningkat sebesar 2,13% menyebabkan rasionya meningkat pada tahun tersebut. Selama tahun 2001-2005 *Current Ratio* PT. Arwana mengalami sedikit peningkatan ataupun penurunan. Rasio tertinggi pada tahun 2003 sebesar 0,97 yang berarti setiap Rp 1 hutang lancarnya dijamin dengan Rp 0,97 aktiva lancarnya. Kinerja perusahaan cukup buruk di mana pada rasio tertinggi pun perusahaan tidak mampu menjamin hutang lancarnya. Pada periode tahun 2001-2005 perusahaan dalam keadaan illikuid.

Current Ratio PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk mengalami penurunan dari tahun 2001-2005. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 2. Pada tahun 2001 sebesar 1,82 merupakan rasio

terbaiknya yang menunjukkan kinerja yang baik di mana perusahaan mampu menjamin Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 1,82 aktiva lancarnya. Kemudian turun pada tahun 2002 menjadi 1,33, tetap menurun menjadi 1,12 dan 0,95 pada tahun 2004. Pada tahun 2005 memiliki rasio terendah yaitu 0,89. Pada tingkat rasio terendahnya yaitu 0,89 perusahaan dapat menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya dengan Rp 0,89 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penurunan rasio-rasionya disebabkan karena peningkatan hutang lancarnya lebih besar daripada peningkatan aktiva lancarnya pada tahun 2004. Dan pada tahun-tahun lainnya aktiva lancar menurun terus. Adanya peningkatan hutang lancar setiap tahunnya sebesar 28,94%; 2,68%; 46,61%; dan menurun di tahun terakhir sebesar 2,60%. Sedangkan aktiva lancarnya menurun sebesar 6,04% pada tahun 2002, menurun 13,18% pada tahun 2003, menurun lagi 8,77% pada tahun 2005, dan hanya meningkat pada tahun 2004 sebesar 24,22%. *Current Ratio* PT. Intikeramik terus mengalami penurunan. Perusahaan hanya mampu membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya dari tahun 2001-2003, setelah tahun-tahun tersebut perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya lagi.

Seperti yang terlihat pada Tabel 3, *Current Ratio* PT. Mulia Industrindo Tbk selama tahun 2001-2005 juga mengalami penurunan seperti yang dialami PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. Pada tahun 2001 merupakan rasio tertinggi yaitu 3,30 yang menurun terus

hingga mencapai 0,27 pada tahun 2005 yang merupakan rasio terendah. Pada tingkat rasio tertingginya yaitu 3,30 artinya perusahaan memiliki Rp 3,30 aktiva lancar untuk menjamin setiap Rp 1 hutang lancarnya. Hanya pada tahun 2001 dan 2002 PT. Mulia Industrindo Tbk mampu menjamin hutang lancarnya. Rasio-rasionya yang terus menurun disebabkan karena peningkatan hutang lancarnya lebih besar daripada peningkatan aktiva lancarnya dan aktivitya cenderung menurun. Secara berturut-turut hutang lancarnya meningkat terus sebesar 43,69%; 485,16%; 25,01%; dan 22,58%. Sedangkan aktiva lancarnya meningkat lebih kecil dibanding peningkatan hutang lancarnya yaitu sebesar 4,26% dan 16,47% pada tahun 2003 dan tahun 2004. Aktiva lancarnya juga menurun pada tahun 2002 dan 2005 sebesar 8,32% dan 4,52%. Sejak tahun 2003-2005 PT. Mulia tidak mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya lagi. Hanya pada tahun 2001-2002 saja perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya. Rasio ini terus mengalami penurunan sama seperti PT. Intikeramik.

Rasio industri pada *Current Ratio* selama tahun 2001-2005 berturut-turut adalah sebesar 1,20; 0,86; 0,49; 0,44; dan 0,39. PT. Intikeramik sudah berada diatas rasio industrinya, kecuali pada PT. Mulia Industrindo Tbk yang memiliki *Current Ratio* di bawah rasio industrinya yaitu sebesar 0,37, 0,35, dan 0,27 pada tahun 2003-2005. Sedangkan PT. Arwana pada tahun awalnya menunjukkan kinerja

yang buruk di mana rasionya hanya sebesar 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Arwana Citramulia Tbk dan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar sudah cukup baik dibanding dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Hal ini menunjukkan kinerjanya lebih baik daripada perusahaan sejenis lainnya.

b. *Acid Test Ratio*

Pada Tabel 4 *Acid Test Ratio* PT. Arwana Citramulia dari tahun 2001-2005 mengalami penurunan dan juga peningkatan. Pada tingkat ratio tertinggi sebesar 0,72 pada tahun 2003, sebesar 0,59 pada tahun 2001, naik menjadi 0,62 pada tahun 2002. Kemudian menurun pada tahun 2004 sebesar 0,65 dan menurun lagi menjadi 0,61 pada tahun 2005. *Acid Test Ratio*. Oleh karena penurunan rasionya maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya semakin berkurang yang menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Peningkatan rasionya disebabkan karena peningkatan piutang atau kasnya lebih besar daripada peningkatan hutang lancarnya. Atau disebabkan penurunan hutang lancarnya. Penurunan rasionya tahun 2004-2005 disebabkan peningkatan hutang lancarnya yang jauh lebih besar daripada peningkatan piutangnya atau kasnya semakin menurun. Pada tahun 2004 kas menurun sebesar 57,92% dan piutangnya meningkat 29,78% sedangkan hutang lancarnya hanya meningkat sebesar 26,07%. Selama tahun 2001-2005 perusahaan tidak memiliki

efek. *Acid Test Ratio* PT. Arwana Citramulia dari tahun 2001-2005 mengalami penurunan dan peningkatan. Selama tahun tersebut hutang lancarnya tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar yang lebih likuid. Perusahaan ini illikuid karena tidak mampu menjamin hutang lancarnya.

Dari tahun 2001-2005 *Acid Test Ratio* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk selalu mengalami penurunan dari 0,66 menjadi 0,32. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 5. Penurunan tersebut disebabkan adanya kecenderungan penurunan kas dan piutang-piutangnya sedangkan hutang lancarnya cenderung meningkat. Selain itu disebabkan juga oleh peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibanding peningkatan piutang-piutangnya dan kas menurun. Seperti tahun 2004 ditunjukkan hutang lancar meningkat 46,61%, piutang dagang meningkat 43,99% sedangkan kas menurun 12,02%. Selama tahun 2001-2005 perusahaan tidak memiliki efek. Walau pada tahun 2001-2003 PT. Intikeramik mengalami peningkatan rasio namun tetap saja kinerja perusahaan ini belum dapat dikatakan baik karena belum mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Seharusnya perusahaan dapat mengusahakan agar peningkatan hutang lancar tidak lebih besar dari peningkatan aktiva lancar yang lebih likuid.

Selama tahun 2001-2005 pada Tabel 6 *Acid Test Ratio* PT. Mulia Industrindo Tbk mengalami sekali peningkatan yaitu tahun

2004. Ratio menurun dari tahun 2001-2003 yaitu 1,63 pada tahun 2001, turun menjadi 0,73 pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2003 menjadi 0,18. Hanya mengalami peningkatan pada tahun 2004 menjadi 0,21 dan turun lagi pada tahun 2005 yaitu menjadi 0,12. Penurunan tingkat ratio disebabkan karena hutang lancar yang terus meningkat dan peningkatannya lebih besar daripada peningkatan kas, efek, dan piutang-piutang. Bahkan kas, efek, dan piutang-piutangnya mengalami penurunan dan sedikit mengalami peningkatan. Efeknya mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 5764,95% tahun 2003 dan 4390,66% pada tahun selanjutnya. Namun hanya tahun 2004 yang menyebabkan rasio meningkat. Selama tahun 2001-2005 *Acid Test Ratio* PT. Mulia mengalami penurunan kecuali di tahun 2004. Hal tersebut menunjukkan kinerja yang buruk dari perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya.

Dari keseluruhan hanya PT. Mulia Industrindo Tbk banyak memiliki *Acid Test Ratio* yang lebih kecil dari rasio industrinya sebesar 0,18; 0,21; 0,12 sedangkan rasio industrinya sebesar 0,25; 0,24; 0,21 selama tahun 2003-2005 berturut-turut. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Mulia Industrindo dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*) lebih buruk dibanding dengan kinerja perusahaan lain yang sejenis.

c. *Cash Ratio*

Pada Tabel 7 *Cash Ratio* PT. Arwana Citramulia Tbk terus mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2003. Tahun 2001 sebesar 0,09 turun menjadi 0,04 pada tahun 2002 dan meningkat pada tahun 2003 menjadi 0,12. Rasio menurun pada tahun 2004 menjadi 0,04 kemudian menurun lagi pada tahun 2005 menjadi 0,01. Penurunan tersebut disebabkan karena hutang lancar yang terus meningkat sedangkan kasnya terus menurun kecuali tahun 2003. Tahun 2003 kasnya meningkat sebesar 218,67% dan hutang lancarnya menurun sebesar 6,94%. Perusahaan tidak memiliki efek selama periode 5 tahun tersebut. Hanya pada tahun 2003 saja PT. Arwana mengalami peningkatan *Cash Ratio*. Selain itu perusahaan ini terus mengalami penurunan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Perusahaan ini selalu dalam keadaan ilikuid sehingga tidak mampu menjamin hutang lancar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.

Hanya pada tahun 2002 *Cash Ratio* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk meningkat dari 0,00 menjadi 0,02. Hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 8. Sedangkan pada tahun 2002-2005 menurun menjadi 0,01 pada tahun 2003 kemudian menjadi 0,00 pada tahun-tahun berikutnya. Hutang lancar yang cenderung meningkat sedangkan kas cenderung menurun menyebabkan tingkat rasio yang menurun. Peningkatan rasio tahun 2002 disebabkan kas meningkat sebesar

2439,26% yang lebih besar dari peningkatan hutang lancarnya sebesar 28,94%. Sedangkan selama tahun 2001-2005 perusahaan tidak memiliki efek. PT. Intikeramik bahkan memiliki kinerja yang lebih buruk dari perusahaan sebelumnya. Perusahaan ini tidak likuid dan hampir tidak memiliki kemampuan sama sekali untuk membayar hutang lancar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.

Cash Ratio PT. Mulia Industrindo Tbk dilihat pada Tabel 9, mengalami penurunan kecuali pada tahun 2004. Tingkat rasio tertinggi pada tahun 2001 sebesar 0,46 menurun menjadi 0,14 pada tahun 2002, menjadi 0,06 pada tahun 2003, dan meningkat pada tahun 2004 menjadi 0,11. Tingkat rasio terendah pada tahun 2005 sebesar 0,04. Hutang lancar yang meningkat, kas dan efeknya yang cenderung menurun menyebabkan rasionya juga menurun. Sedangkan peningkatan efek yang cukup tinggi pada tahun 2003 dan 2004 tidak terlalu mempengaruhi rasio karena jumlah efek yang cukup kecil. *Cash Ratio* PT. Mulia mengalami penurunan dan kenaikan selama tahun 2001-2005. Perusahaan ini pun belum mampu untuk menjamin hutang lancarnya karena peningkatan hutang lancarnya lebih besar dari peningkatan kas dan efeknya.

Seluruh *Cash Ratio* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk dari tahun 2001-2005 lebih kecil daripada rasio industrinya. Rasio industrinya berturut-turut selama tahun 2001-2005 adalah 0,11; 0,04;

0,04; 0,03; 0,01 sedangkan *Cash Ratio* sebesar 0,00; 0,02; 0,01; 0,00; 0,00 berturut-turut. Hal itu menunjukkan kinerja perusahaan tersebut untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar masih buruk dibanding rata-rata kinerja perusahaan sejenis lainnya. Hanya PT. Mulia yang memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan lainnya yang sejenis. Sedangkan PT. Arwana hanya pada tahun 2001 memiliki kinerja yang buruk karena rasionya sebesar 0,09 dan lebih kecil daripada rasio industrinya sebesar 0,11.

2. Pembahasan Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Equity Ratio*

Tabel 10 menunjukkan rasio PT. Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2001 sebesar 1,95 merupakan tingkat rasio terbesar pada periode tersebut. Pada tahun 2002 menurun menjadi 1,18 kemudian menurun lagi tahun 2003 menjadi 0,92. Pada tahun 2003 perusahaan memiliki kinerja yang terbaik di mana hanya Rp 0,92 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutangnya. Penurunan rasio dari tahun 2001-2003 disebabkan adanya peningkatan jumlah modal sendiri yang lebih besar dari peningkatan hutang lancar dan hutang jangka panjangnya. Peningkatan jumlah modal sendirinya selama tahun 2002-2005 sebesar 67,03%; 14,36%; 13,98%; dan 18,07%. Sedangkan pada tahun-tahun tersebut hutang-hutangnya cenderung menurun. Namun tahun 2004 rasio kembali meningkat menjadi 1,01 dan tahun 2005 rasio menjadi 1,10. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan

hutang yang lebih besar dari peningkatan jumlah modalnya. Sejak tahun 2001-2005 *Total Debt to Equity Ratio* PT. Arwana mengalami penurunan dan peningkatan. Rasio terendahnya yaitu 0,92 merupakan kondisi yang baik yang memiliki resiko paling kecil yaitu 0,92 bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

Pada tahun 2003 rasio berada pada tingkat terbesar sebesar 7,01 dan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang paling buruk ditunjukkan pada Tabel 11. PT.Intikeramik Alamasri Industri Tbk mengalami kenaikan dan penurunan rasio dari tahun 2001-2005. Rasio terendah pada tahun 2001 yaitu sebesar -7,04 yang meningkat menjadi 5,15 di tahun 2002. Tahun 2004 rasio kembali menurun menjadi 6,97 dan tetap menurun menjadi 5,78 di tahun 2005. Penurunan rasio tersebut dikarenakan peningkatan jumlah modal sendirinya yang sangat kecil sedangkan tahun-tahun sebelumnya mengalami banyak penurunan sedangkan hutangnya cenderung turun. Penurunan hutang jangka panjangnya selama 4 tahun berturut-turut sebesar 46,98%; 7,30%; 17,46%; dan 13,62%. PT. Intikeramik mengalami fluktuasi rasio dimana rasio terbesarnya tahun 2003 sebesar 7,01 yang memiliki resiko terbesar yaitu setiap 7,01 bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

PT. Mulia Industrindo Tbk mempunyai semua rasio ini dalam angka-angka negatif. Rasio-rasio tersebut ditunjukkan pada Tabel 12. Hal tersebut dikarenakan seluruh jumlah modal sendirinya merupakan angka-angka negatif. Rasio terbesar pada tahun 2005 sebesar -2,54 sedangkan terkecil pada tahun 2002 sebesar -5,05. Tahun 2001 rasio sebesar -4,41 dan hanya sekali saja mengalami penurunan yaitu tahun 2002. Tahun 2003 meningkat menjadi -4,39 dan tahun 2004 menjadi -3,34. Peningkatan rasio selama tahun 2003-2005 antara lain disebabkan karena peningkatan hutang lancarnya secara terus-menerus yaitu sebesar 485,16%; 25,01%; dan 22,58%. Selain itu disebabkan juga karena jumlah modal yang terus menurun lebih besar dari penurunan hutang jangka panjangnya. *Total Debt to Equity Ratio* PT. Mulia tahun 2001-2005 semuanya bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan yang sangat beresiko di mana perusahaan tidak mampu menjamin hutangnya sama sekali.

Ketiga perusahaan tersebut memiliki kinerja yang buruk karena semua rasionya lebih besar dibanding rasio industrinya. Bahkan semua rasio-rasio PT. Mulia Industrindo Tbk negatif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa menjamin hutang dengan modal sendiri yang dimilikinya. Rasio industrinya dari tahun 2001-2005 adalah -1,90; 0,26; 0,71; 0,93; 0,87 berturut-turut. Secara keseluruhan dibanding dengan rasio industrinya ketiga perusahaan tersebut

memiliki kinerja yang lebih buruk dibanding dengan perusahaan lain sejenis.

b. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio PT. Arwana Citramulia Tbk pada Tabel 13 terus mengalami penurunan kecuali tahun 2004. Tahun 2001 merupakan rasio terbesar yaitu 1,32 dan tahun 2005 sebesar 0,44 adalah rasio terendahnya yang menunjukkan kinerja terbaiknya. Tahun 2002 menurun menjadi 0,61 kembali menurun menjadi 0,45 pada tahun berikutnya, sebesar 0,49 pada tahun 2004. Peningkatan rasio tahun 2004 dikarenakan peningkatan modal sendiri yang lebih kecil dari peningkatan hutang jangka panjangnya. Sedangkan modal sendirinya terus meningkat selama tahun 2001-2005 berturut-turut sebesar 67,03%; 14,36%; 13,98%; dan 18,07%. PT. Arwana hanya sekali saja mengalami kenaikan rasio ini, pada tahun yang lainnya rasio ini terus menurun. Pada tahun 2005 rasio perusahaan merupakan rasio terendah di mana perusahaan memiliki kondisi yang paling baik. Pada tahun tersebut rasio sebesar 0,44 artinya Rp 0,44 dari setiap modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya.

Pada Tabel 14 PT.Intikeramik Alamasri Industri Tbk ini mengalami peningkatan *Long Term Debt to Equity Ratio* terus-menerus kecuali pada tahun 2004 yang menurun menjadi 4,02 dan menurun lagi tahun 2005 menjadi 3,17. Hal itu disebabkan karena pada tahun 2004 dan 2005 jumlah modal sendiri meningkat sedangkan

hutang jangka panjangnya menurun. Penurunan hutang jangka panjangnya dari tahun 2001-2005 berturut-turut ditunjukkan sebesar 46,98%; 7,30%; 17,46%; dan 13,62%. Rasio terendah pada tahun 2001 sebesar -6,10 yang menunjukkan perusahaan tidak mampu menjamin hutang jangka panjangnya. Kemudian meningkat menjadi 3,75 pada tahun berikutnya. Tahun 2003 naik menjadi 4,96 lalu turun pada tahun 2004 menjadi 4,02 dan tahun 2005 menjadi 3,17. Dari tahun 2001-2005 *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Intikeramik berfluktuasi. Kondisi terburuknya berada pada tahun 2003 dengan rasio sebesar 4,96. Hal tersebut berarti Rp 4,96 dari setiap modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya.

PT. Mulia Industrindo Tbk mempunyai *Long Term Debt to Equity Ratio* negatif dan cenderung meningkat kecuali tahun 2002 sebesar -4,49 yang juga merupakan rasio terendah. Rasio-rasionya ditunjukkan pada Tabel 15. Tahun 2005 meningkat menjadi -0,54 merupakan rasio terbesar. Seluruh rasionya yang negatif menunjukkan kinerja yang buruk bahwa perusahaan tidak mampu menjamin hutang jangka panjangnya. Rasionya menurun tahun 2002 disebabkan peningkatan modal sendirinya sebesar 22,74% sedangkan hutang jangka panjangnya menurun sebesar 15,58%. PT. Mulia memiliki rasio yang bernilai negatif dan hal tersebut merupakan kondisi yang buruk yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjangnya

Bila dibandingkan dengan rasio industrinya hanya PT. Arwana Citramulia Tbk memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* yang lebih kecil dibanding dengan rata-rata perusahaan lainnya selama tahun 2002-2005 yaitu sebesar 0,61; 0,45; 0,49; 0,44 sedangkan rasio industrinya dari tahun 2002-2005 sebesar 0,87; 1,08; 0,90; 0,72 berturut-turut. Hal itu menunjukkan kinerja perusahaan tersebut yang lebih baik dalam menjamin hutang jangka panjangnya dengan menggunakan modal sendiri dibanding dengan perusahaan lainnya. PT. Arwana memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan lain sejenis karena tahun 2003-2005 rasionya lebih kecil dibanding rasio industrinya.

3. Pembahasan Rasio Rentabilitas

a. *Return On Investment (ROI)* atau Rentabilitas Ekonomi

Selama tahun 2001-2005 pada Tabel 16 PT. Arwana Citramulia Tbk memiliki *ROI* yang terus meningkat dikarenakan peningkatan keuntungan neto sesudah pajak lebih besar dari peningkatan jumlah aktivasinya. Peningkatan keuntungan neto sesudah pajak selama tahun 2001-2005 ditunjukkan secara berturut-turut sebesar 33,98%; 37,35%; 21,98% dan 40,93%. Sedangkan peningkatan aktivasinya ditunjukkan secara berturut-turut sebesar 11,50%; 0,64%; 19,30% dan 23,25%. *ROI*nya sebesar 0,05 dari tahun 2001 merupakan *ROI* terkecil yang terus meningkat sampai tahun 2005 menjadi 0,10 merupakan *ROI* terbesar. *ROI* terbesar itu menunjukkan kinerja

terbaiknya. Namun tahun 2004 *ROI* tetap sebesar 0,08. *ROI* PT. Arwana selama periode 5 tahun terus meningkat dan hal tersebut dapat meningkatkan lagi kinerja perusahaan. Di mana rasio tertingginya pada tahun 2005 sebesar 0,10 yang menunjukkan setiap modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,10.

Pada Tabel 17 *Return On Investment* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk cenderung naik, kecuali tahun 2003 *ROI* menurun menjadi -0,05 yang merupakan rasio terendahnya. Sedangkan rasio terbesar tahun sebelumnya yaitu 0,04. Penurunan rasio tersebut disebabkan penurunan keuntungan neto sesudah pajak yang jauh lebih besar yaitu sebesar 235,02% dibandingkan dengan penurunan aktivasnya yang lebih kecil yaitu hanya sebesar 8,70%. Selama periode 2001-2005 PT. Intikeramik memiliki *ROI* yang sangat berfluktuasi. Tetapi *ROI* masih belum dapat menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio tertingginya pada tahun 2002 sebesar 0,04.

Kecenderungan keuntungan neto sesudah pajak yang mengalami penurunan yang lebih besar dari penurunan jumlah aktivasnya menyebabkan *ROI* PT. Mulia Industrindo Tbk cenderung menurun. Hal itu ditunjukkan pada Tabel 18. Tahun 2002 mengalami kenaikan menjadi 0,07 yang juga merupakan rasio terbesarnya. Kenaikan rasio tersebut disebabkan peningkatan keuntungan neto

sesudah pajak sebesar 169,85% sedangkan jumlah aktiva menurun sebesar 6,04%. Sedangkan rasio terendahnya sebesar -0,19 di tahun 2005. Banyaknya rasio negatif menyatakan bahwa kinerja perusahaan masih sangat buruk karena kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netonya masih sangat rendah. PT. Mulia hanya sekali mengalami kenaikan *ROI* pada tahun 2002 selainnya *ROI* perusahaan ini terus menurun bahkan cenderung negatif. Hal tersebut menunjukkan kinerja yang buruk dari perusahaan ini dalam menghasilkan keuntungan neto. Kinerja yang paling buruk ditunjukkan pada tahun 2005 sebesar -0,19.

Ketiga perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup buruk bila menginvestasikan modal dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Hal itu ditunjukkan dari sebagian besar *ROI* ketiga perusahaan yang berada di bawah rasio rata-ratanya. Namun demikian PT. Mulia memiliki kinerja yang paling buruk di antara ketiganya karena seluruh rasionya lebih kecil dibanding dengan rasio industrinya.

b. *Return on Owner's Equity (ROE)* atau Rentabilitas Modal Sendiri

Peningkatan keuntungan neto sesudah pajak yang lebih besar daripada peningkatan jumlah modal sendiri PT. Arwana Citramulia Tbk menyebabkan *ROE* cenderung meningkat. Kecenderungan tersebut ditunjukkan pada Tabel 19. Hanya pada tahun 2002 rasionya menurun, hal tersebut disebabkan karena peningkatan keuntungan

neto sesudah pajak yang lebih kecil yaitu sebesar 40,83% dibanding dengan peningkatan jumlah modal sendiri yaitu sebesar 67,03%. *ROE* terbesar pada tahun terakhir sebesar 0,21 menunjukkan kinerja terbaiknya selama 5 tahun dan terendah pada tahun 2002 sebesar 0,13. *ROE* PT. Arwana cenderung meningkat selama tahun 2001-2005 dan itu menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin meningkat. *ROE* terbesar pada tahun terakhir sebesar 0,21 yang berarti setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,21 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Pada Tabel 20 menunjukkan *ROE* PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk tahun 2002 tetap sebesar 0,22. Kemudian turun tahun 2003 menjadi -0,43 merupakan rasio terendahnya yang menunjukkan kinerja terburuk perusahaan dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Lalu rasio naik menjadi 0,02 dan 0,07 pada tahun 2004 dan 2005. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rasio cenderung tetap atau meningkat selama tahun 2001-2005. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan keuntungan neto sesudah pajaknya tetap atau lebih besar daripada peningkatan jumlah modal sendirinya. Pada tahun 2003 penurunan keuntungan neto sesudah pajaknya lebih besar yaitu sebesar 235,02% daripada penurunan jumlah modal sendirinya yang hanya sebesar 29,90%. Sejak tahun 2001-2005 *ROE* PT. Intikeramik mengalami

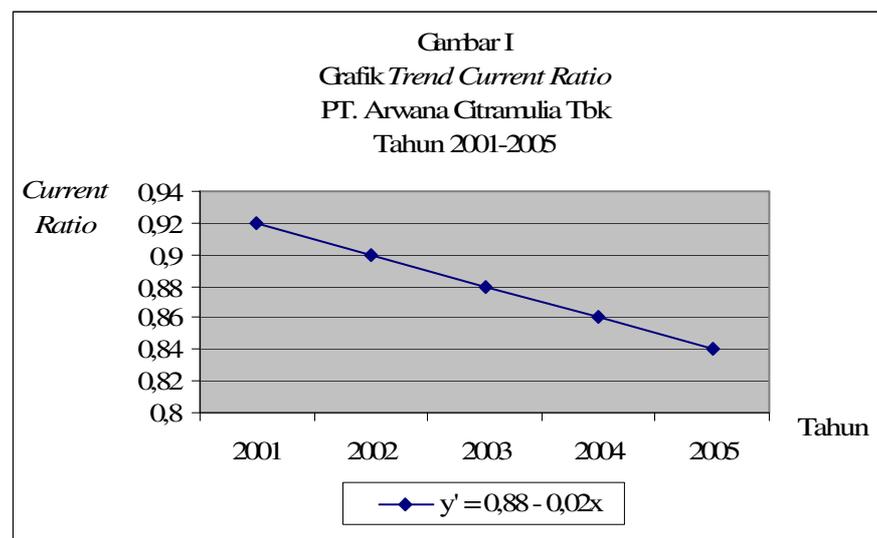
perubahan naik, turun, dan bahkan tetap. Rasio terendahnya di tahun 2003 yaitu -0,43 yang menunjukkan ketidakmampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

PT. Mulia Industrindo Tbk mempunyai *ROE* yang naik turun. Perubahan rasio tersebut ditunjukkan pada Tabel 21. Di mana *ROE* terbesarnya di tahun 2004 sebesar 0,34 dan *ROE* terkecilnya di tahun 2002 sebesar -0,29 yang juga menunjukkan kinerja terburuk perusahaan. Rasionya hanya meningkat dari tahun 2003-2004 dan itu disebabkan penurunan modal sendiri sebenarnya lebih besar daripada penurunan keuntungan neto sesudah pajaknya. Penurunan keuntungan neto sesudah pajaknya menunjukkan angka yang besar yaitu 153,78% dan 285,09%, sedangkan penurunan modal sendirinya sebesar 15,83% dan 53,94%. Walaupun penurunan keuntungan neto sesudah pajaknya menunjukkan angka persentase yang lebih besar namun sebenarnya penurunan keuntungan neto sesudah pajaknya lebih kecil daripada penurunan modal sendirinya. Hal itu disebabkan karena jumlah keuntungan neto sesudah pajaknya jauh lebih kecil daripada jumlah modal sendirinya. Selama periode 2001-2005 PT. Mulia mengalami fluktuasi *ROE*. Tahun 2002 *ROE* bernilai negatif menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa dari modal sendiri.

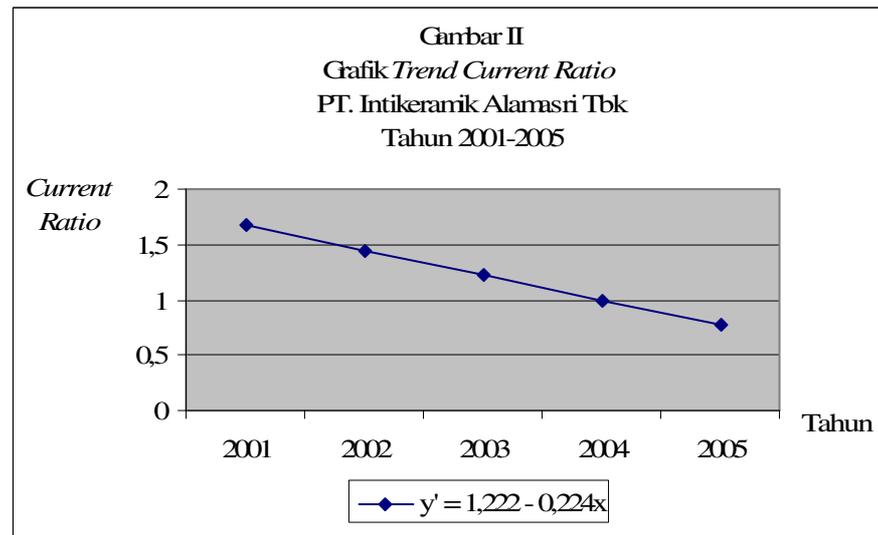
PT. Mulia Industrindo Tbk dan PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk memiliki beberapa rasio yang lebih kecil dari rasio industrinya. Hal tersebut menunjukkan kinerja untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa dari modal sendirinya kurang baik dibanding perusahaan lain sejenis. PT. Arwana memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan lain yang sejenis karena dari tahun 2001-2005 semua *ROE*nya lebih besar daripada rasio industrinya.

4. Pembahasan *Trend* Rasio

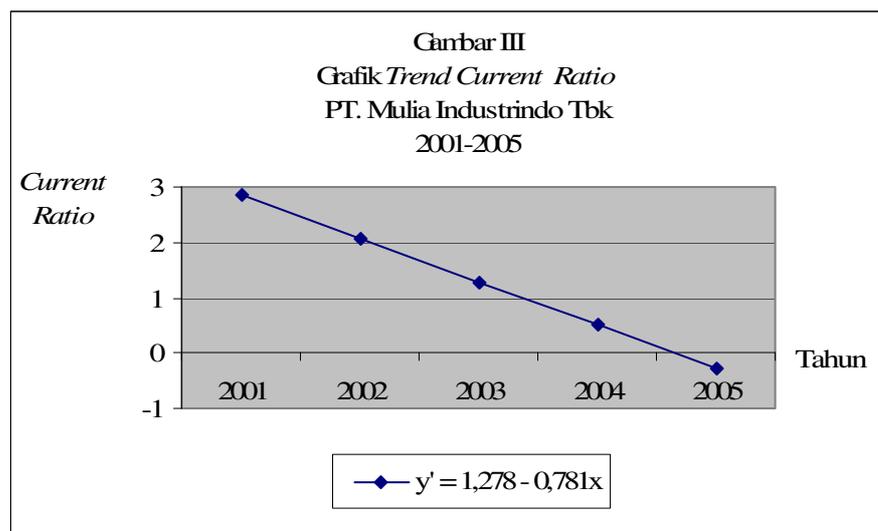
Pada Gambar I sampai Gambar XXI sebelumnya dapat dilihat perkembangan *trend* rasio pada PT. Arwana, PT. Intikeramik, dan PT. Mulia melalui penurunan atau peningkatan grafik-grafiknya sebagai berikut beserta pembahasannya:



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Current Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,02, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

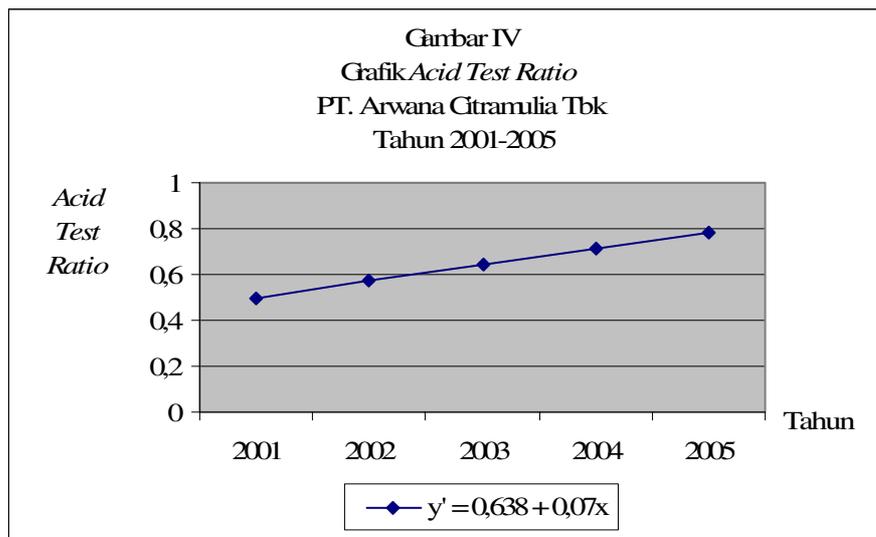


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Current Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu -0,224, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

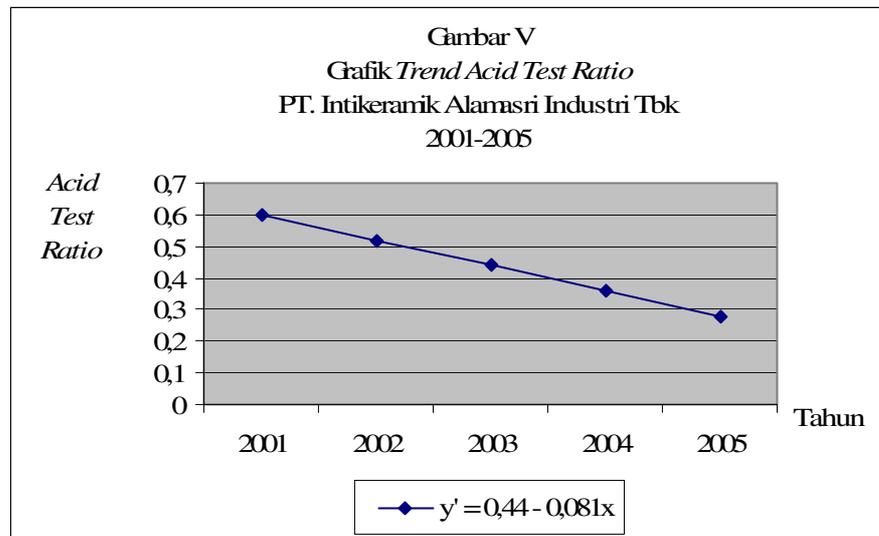


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Current Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu -0,781, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

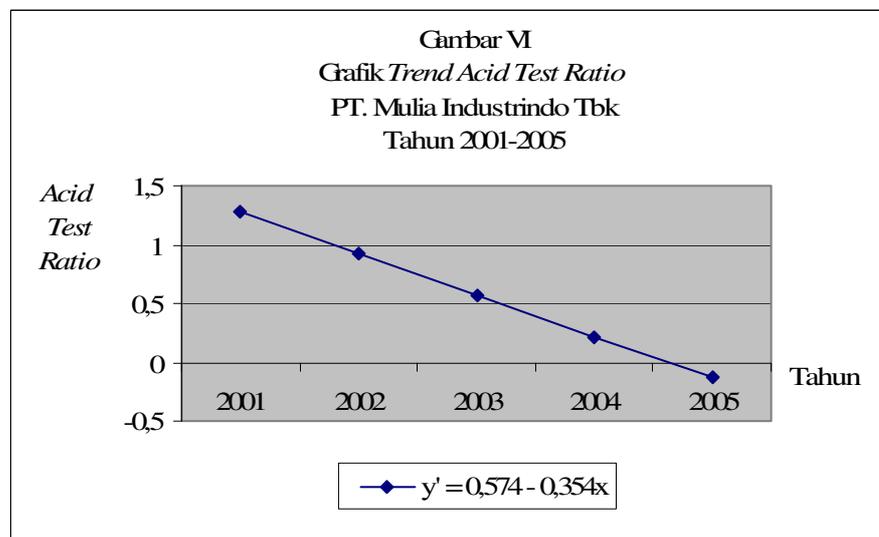
Pada Gambar I sampai Gambar III menunjukkan *trend Current Ratio* yang selalu menurun. *Trend Current Ratio* PT. Arwana, PT. Intikeramik, dan PT. Mulia memiliki nilai b negatif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun dalam membayar tiap hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Kemampuan yang menurun tersebut menunjukkan pula kinerja perusahaan yang kurang baik.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Acid Test Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b positif yaitu 0,07, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

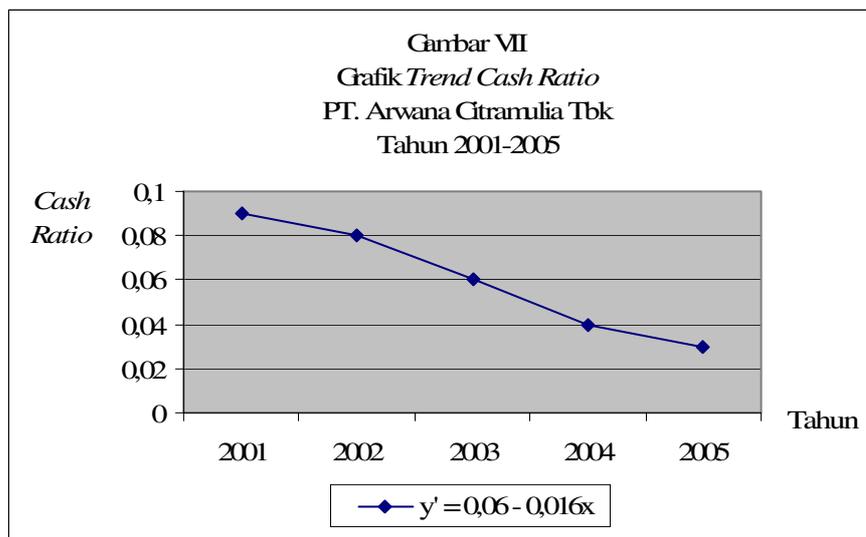


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Acid Test Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu $-0,081$, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

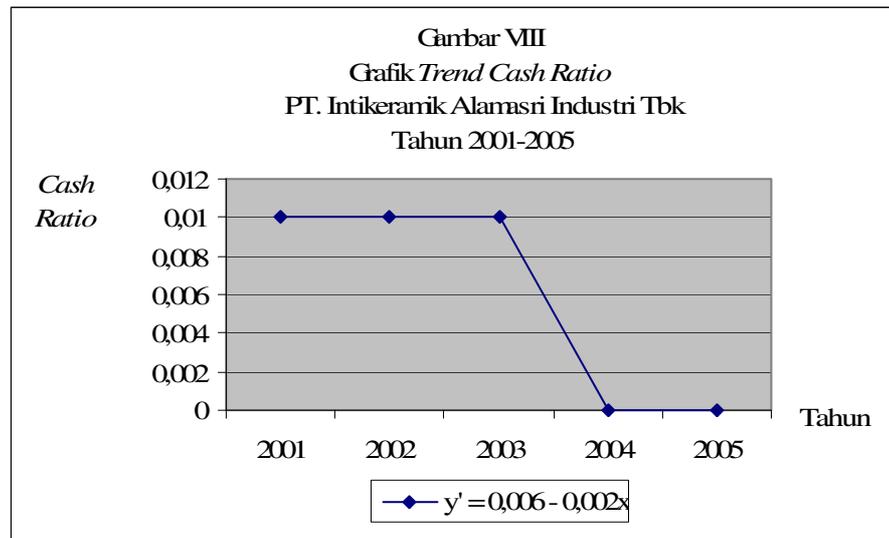


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Acid Test Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu $-0,354$, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

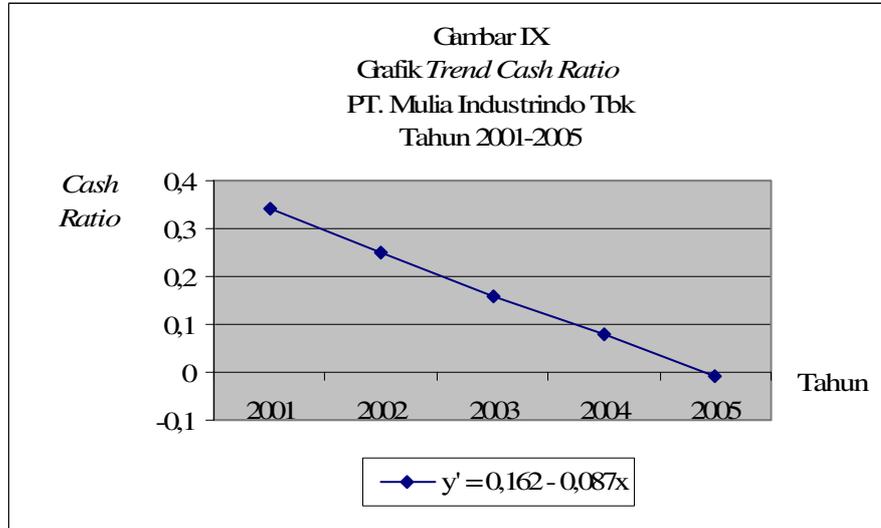
Pada Gambar IV sampai Gambar VI menunjukkan grafik *Trend Acid Test Ratio* PT. Arwana yang bernilai b positif sebesar 0,07 berarti kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancarnya meningkat. Sedangkan PT. Intikeramik dan PT. Mulia mengalami penurunan kemampuan dalam membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya karena memiliki nilai b negatif yaitu -0,081 dan -0,354. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT. Arwana meningkat sedangkan PT. Intikeramik dan PT. Mulia menurun.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Cash Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,016, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

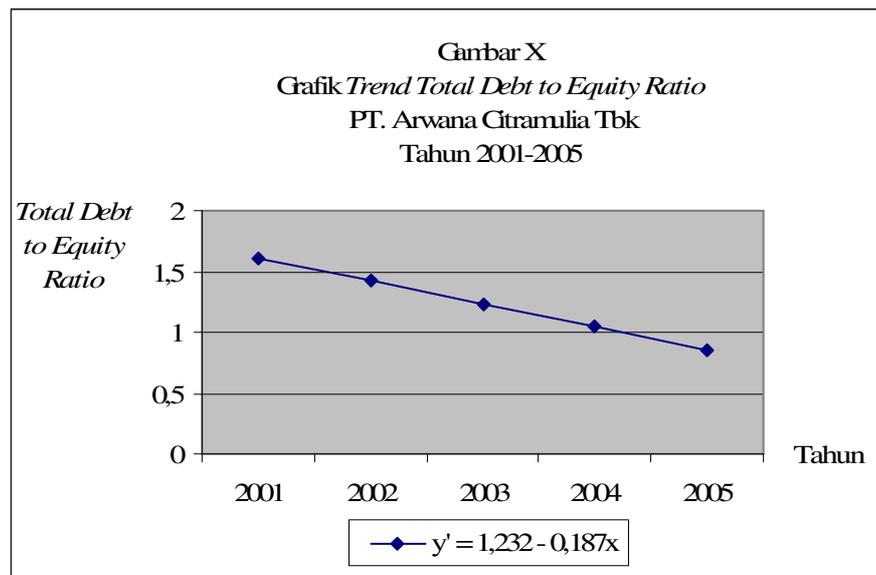


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Cash Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu $-0,002$, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

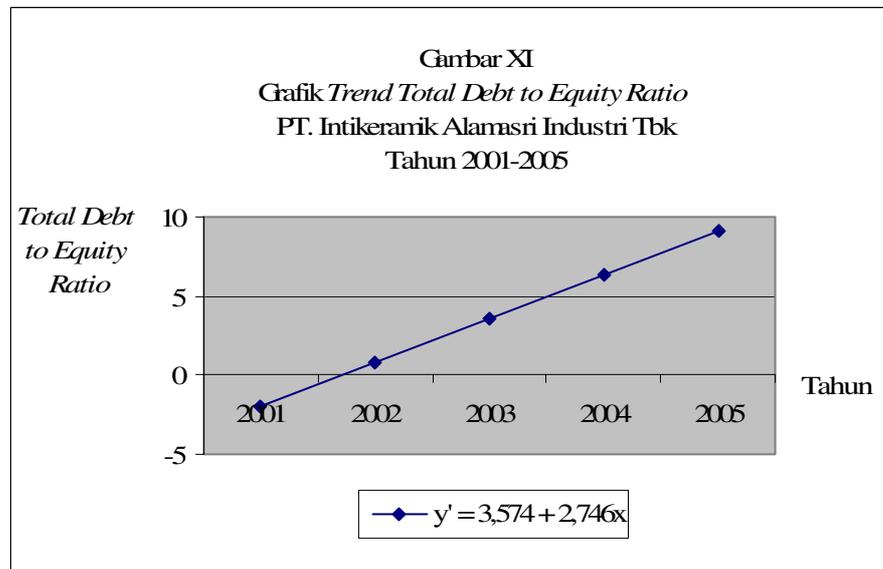


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Cash Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu $-0,087$, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

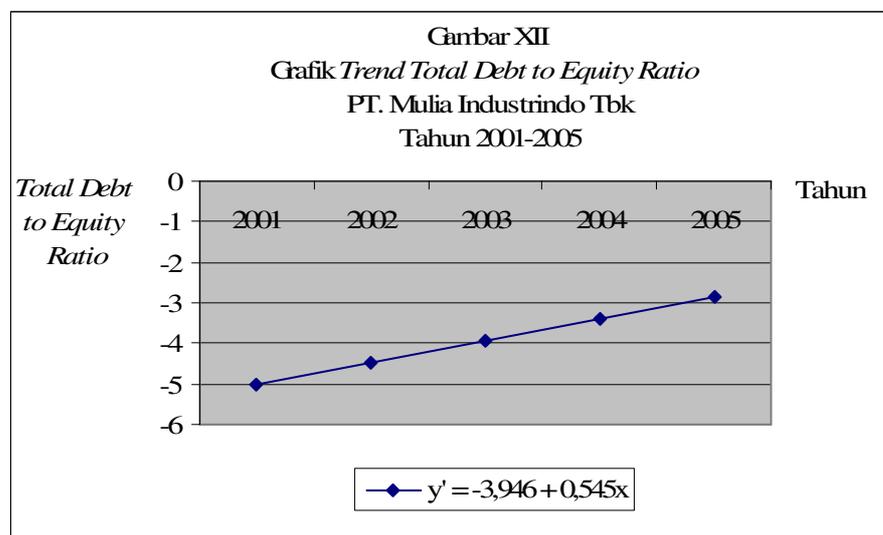
Trend Cash Ratio ketiga perusahaan yang memiliki nilai b negatif -0,016, -0,002, dan -0,08 pada Gambar VII sampai Gambar IX secara berurutan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun selama tahun 2001-2005. Hal itu berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar menjadi berkurang. Jika hal tersebut terus terjadi maka suatu saat ada kemungkinan perusahaan tidak bisa membayar hutang lancarnya lagi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,187, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang menurun.

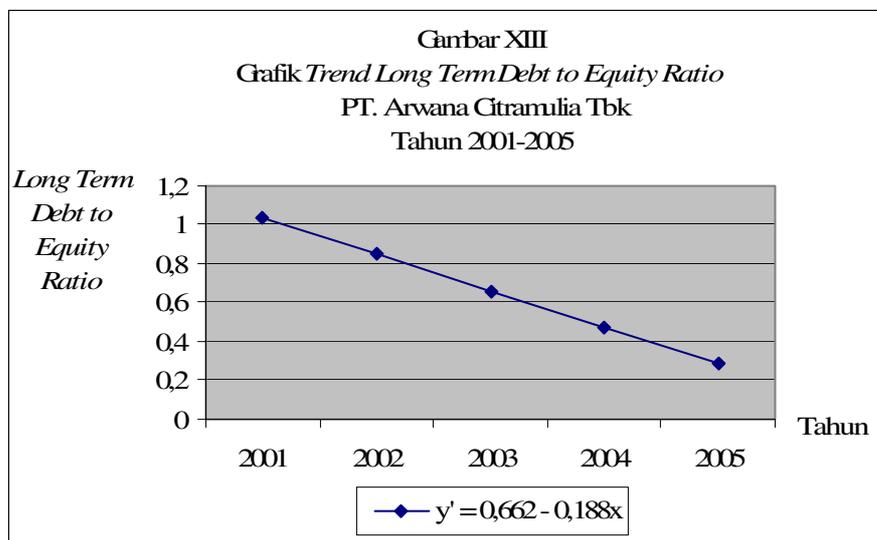


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b positif yaitu 2,746, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

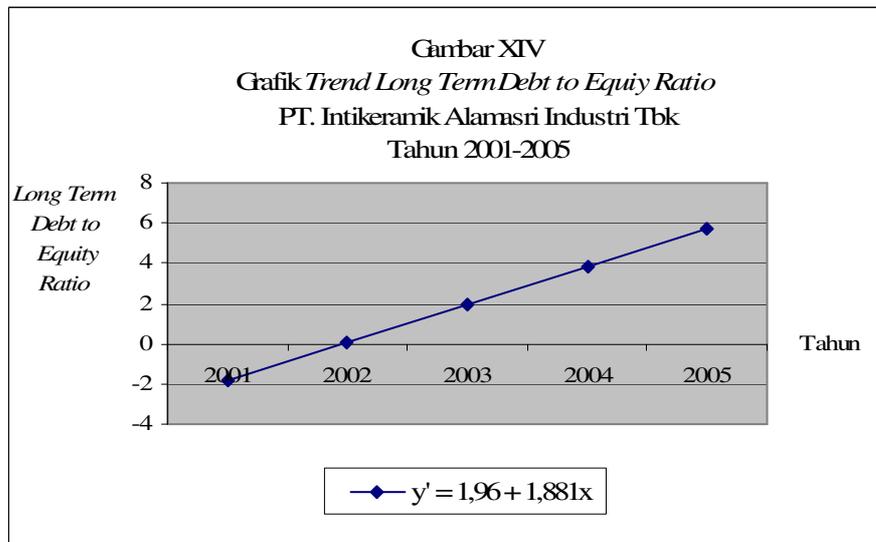


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Total Debt to Equity Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b positif yaitu 0,545, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

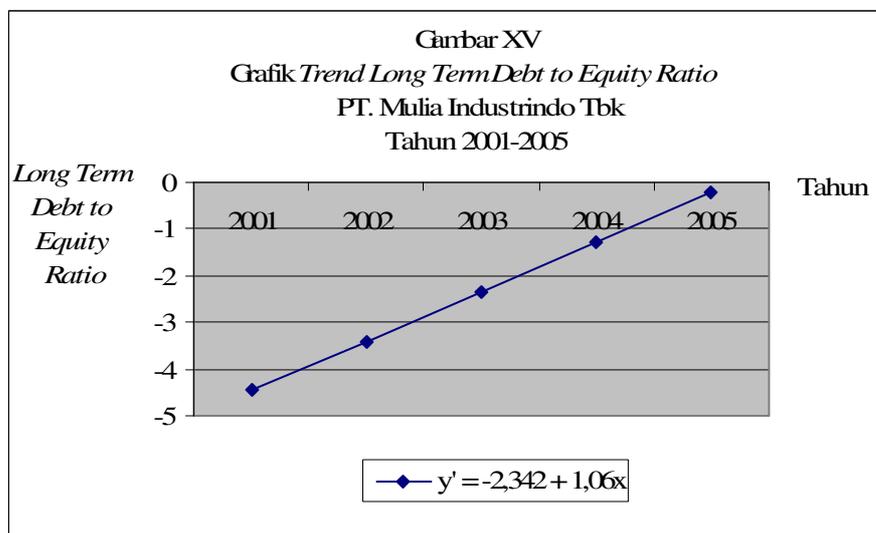
Trend Total Debt to Equity Ratio PT. Arwana pada Gambar X menunjukkan bernilai b negatif yang berarti perusahaan sangat beresiko karena modal sendirinya tidak mampu menjamin hutang. Sedangkan pada Gambar XI dan Gambar XII menunjukkan PT. Intikeramik dan PT. Mulia bernilai b positif yaitu 2,736 dan 0,545. PT. Intikeramik lebih beresiko dalam menjamin hutang dengan modal sendirinya daripada PT. Mulia karena nilai b yang lebih besar.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Arwana memiliki nilai b negatif yaitu -0,188, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

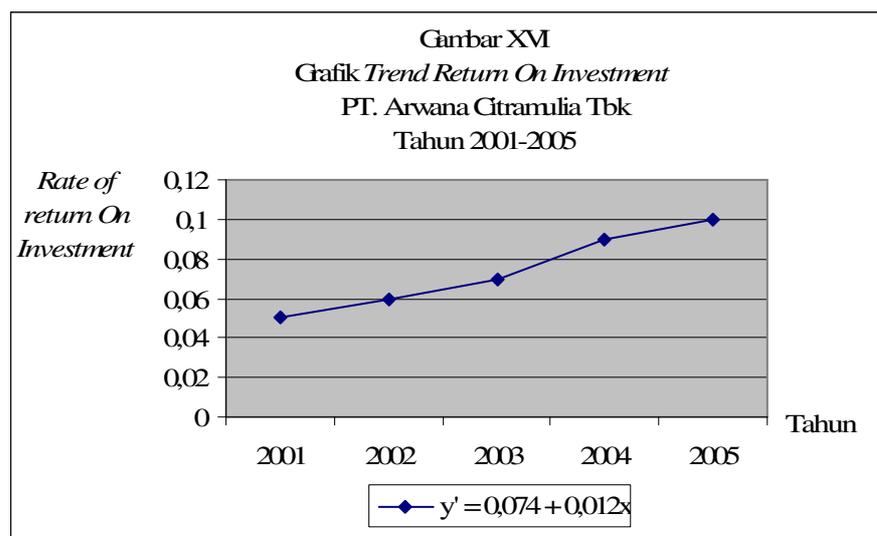


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Intikeramik memiliki nilai b positif yaitu 1,881, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

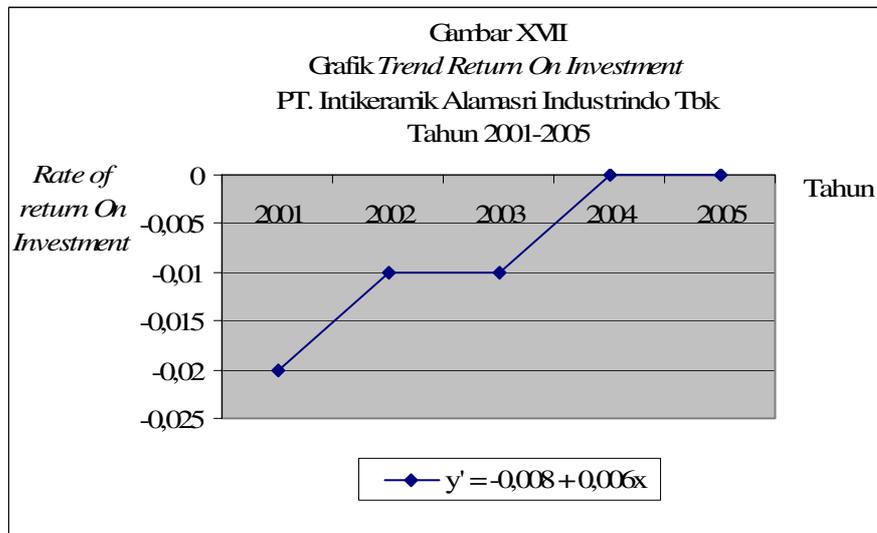


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Mulia memiliki nilai b positif yaitu 1,06, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

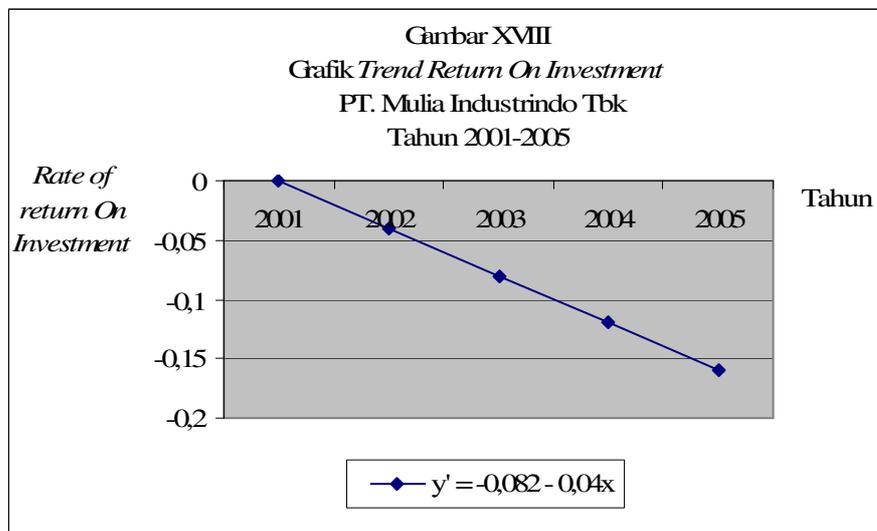
Hanya *Trend Long Term Debt to Equity Ratio* PT. Arwana yang bernilai b negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang lain masih mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri karena nilai b positif. Namun PT. Intikeramik memiliki resiko yang lebih besar untuk menjamin hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri karena memiliki nilai b sebesar 1,529 yang lebih besar dari nilai b PT. Mulia yaitu 1,06. Hal itu dapat dilihat pada Gambar XIII sampai Gambar XV.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return On Investment* PT. Arwana memiliki nilai b positif yaitu 0,012, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang meningkat.

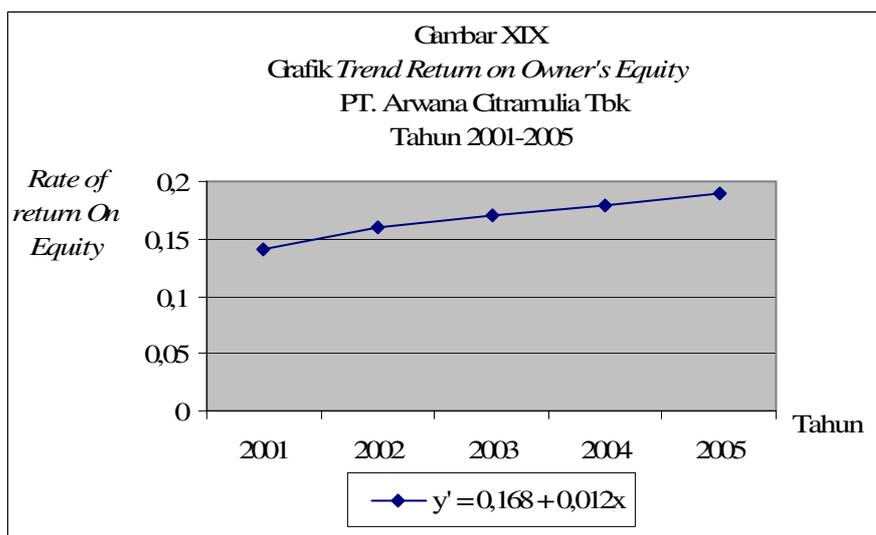


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return On Investment* PT. Intikeramik memiliki nilai b positif yaitu 0,006, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

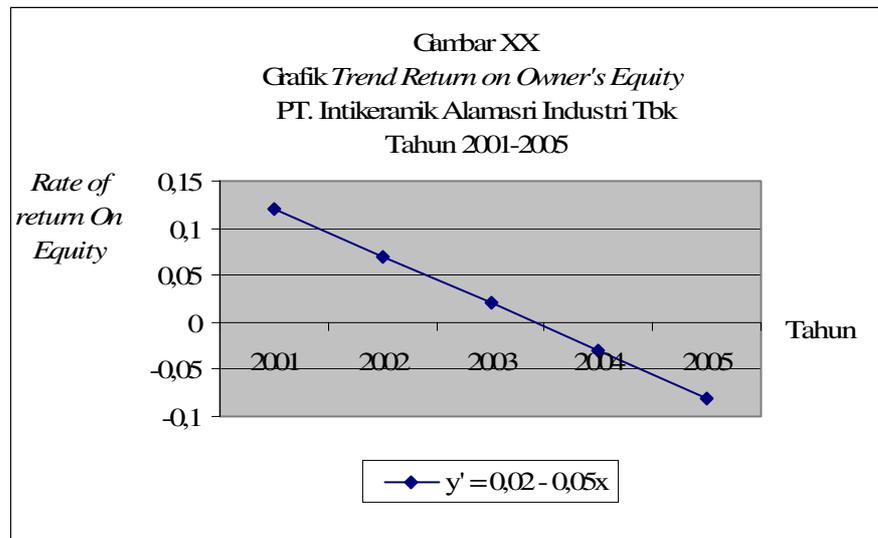


Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return On Investment* PT. Mulia memiliki nilai b negatif yaitu -0,04, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.

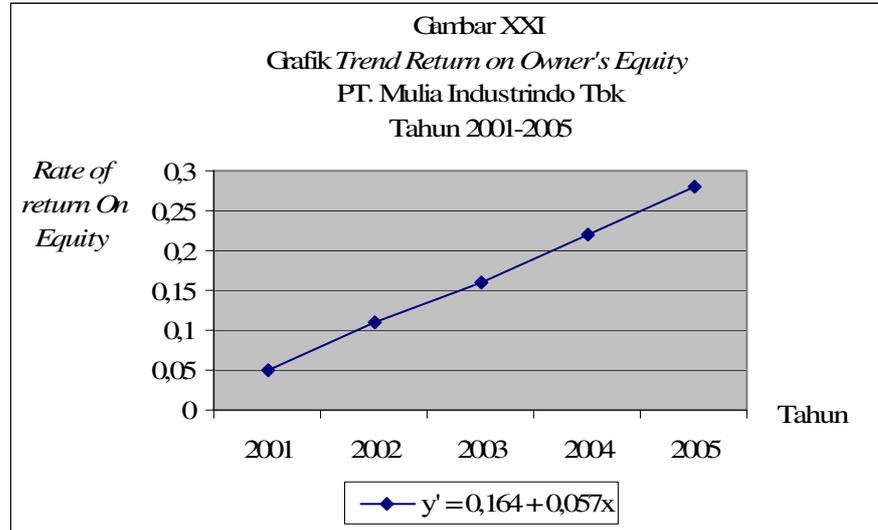
Trend Return On Investment PT. Arwana, PT. Intikeramik, dan PT. Mulia selama tahun 2001-2005 adalah 0,012, 0,006, dan -0,04. Perubahan grafiknya dapat dilihat pada Gambar XVI sampai Gambar XVIII. Hanya PT. Mulia yang mengalami penurunan kinerja karena bernilai b negatif sehingga modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva tidak mampu menghasilkan keuntungan neto. Sedangkan PT. Arwana dan PT. Intikeramik masih mampu walau dengan peningkatan yang relatif kecil atau tetap.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return on Owner's Equity* PT. Arwana memiliki nilai b positif yaitu 0,012, hal itu menunjukkan kecenderungan *trend* yang meningkat.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return on Owner's Equity* PT. Intikeramik memiliki nilai b negatif yaitu -0,05, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang menurun.



Kurun waktu tahun 2001-2005 *trend Return on Owner's Equity* PT. Mulia memiliki nilai b positif yaitu 0,057, hal itu menunjukkan kecederungan *trend* yang meningkat.

Walaupun dengan kenaikan *Trend Return on Owner's Equity* yang relatif kecil, kinerja PT. Arwana dan PT. Mulia cukup baik karena memiliki nilai b positif yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Tidak demikian dengan PT. Intikeramik yang memiliki nilai b negatif. Pada Gambar XIX sampai Gambar XXI menunjukkan penurunan dan peningkatan pada grafik *Trend Return on Owner's Equity*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat likuiditas PT. Arwana memiliki kinerja yang baik. PT. Intikeramik kinerjanya baik pada *Current Ratio dan Acid Test Ratio* namun semua *Cash Rationya* masih di bawah rasio industrinya. PT. Mulia memiliki kinerja yang cukup baik hanya pada tahun-tahun awalnya saja, sehingga kinerjanya cenderung tidak stabil. Berdasarkan analisis *trendnya* hampir semua rasio likuiditas ketiga perusahaan mengalami penurunan rasio yang menunjukkan perkembangan kinerja yang menurun juga. Hanya *Acid Test Ratio* PT. Arwana yang mengalami peningkatan kinerja.

Tingkat solvabilitas ketiga perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk kecuali pada PT. Arwana memiliki kinerja yang baik pada *Long Term Debt to Equity Ratio* saja. PT. Intikeramik menunjukkan kinerja yang buruk bahkan pada tahun pertama menunjukkan rasio-rasio solvabilitas yang negatif. Sedangkan PT. Mulia menunjukkan kinerja yang buruk karena semua rasio-rasio solvabilitasnya negatif. Berdasarkan analisis *trendnya*, hanya rasio solvabilitas PT. Arwana mengalami penurunan yang menunjukkan kinerja yang baik. Sedangkan PT. Intikeramik dan PT. Mulia mengalami peningkatan rasio solvabilitas yang menunjukkan penurunan kinerjanya.

Tingkat rentabilitas PT. Arwana memiliki kinerja yang kurang baik pada *Return On Investment* dan memiliki kinerja yang baik pada *Return on*

Owner's Equity. PT. Intikeramik memiliki rasio rentabilitas yang buruk bahkan beberapa rasionya negatif sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, namun sebagian *Return on Owner's Equity* menunjukkan kinerja yang baik. PT. Mulia juga memiliki kinerja yang buruk pada *Return On Investment* dan kinerja yang baik pada *Return on Owner's Equity*. Berdasarkan analisis *trendnya*, rasio rentabilitas ketiga perusahaan cukup menunjukkan peningkatan yang baik. Hanya PT. Intikeramik memiliki *Return on Owner's Equity* yang menurun dan PT. Mulia memiliki *Return On Investment* yang menurun juga.

B. Keterbatasan

1. Karena penulis hanya menggunakan analisis rasio keuangan, analisis *trend*, dan perbandingan dengan rasio atau standar industri, maka mungkin akan berbeda jika digunakan analisis yang lain misalnya menggunakan analisis laporan dengan prosentase perkomponen, analisis laporan arus kas, analisis *Break Event Point*, dan analisis - analisis yang lainnya.
2. Penulis hanya menggunakan sebagian dari rasio yang ada jadi mungkin hasilnya akan berbeda jika menggunakan rasio yang lain dalam rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Misalnya rasio yang lain dalam rasio likuiditas menggunakan *Working Capital to Total Assets Ratio*. Rasio yang lain dalam rasio solvabilitas misalnya menggunakan *Total Debt to Total Capital Assets*, *Tangible Assets Debt Coverage*, dan *Times Interest Earned Ratio*. Sedangkan rasio yang lain dalam rasio rentabilitas

misalnya menggunakan *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Power of Total Investment*.

3. Penulis hanya menganalisis laporan keuangan tanpa memperhatikan hal-hal lain yang mungkin mempengaruhinya, misalnya terjadi inflasi atau deflasi yang dapat mempengaruhi data keuangan secara signifikan.

C. Saran

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan teknik analisis yang berbeda misalnya analisis laporan dengan prosentase perkomponen, analisis laporan arus kas, analisis *Break Event Point*, dan analisis - analisis yang lainnya agar dapat memperbandingkan penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar menambah jumlah sampel atau jumlah rasionya misalnya rasio aktivitas agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitosudarmo, Indriyo dan H. Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Oktober 2004*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Setyo Suhartanto. 1998. Distribusi Rasio Keuangan Industri Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 2, 2: 111-136
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Kaaro, Hermeindito. 2002. Prediksi Kinerja Perusahaan Berbasis Investment Opportunity Set dan Rasio Keuangan Tertimbang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4, 1: 36-53
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty
- Suwardjono. 2003. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Weston, Fred dan Eugene Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga

Tabel 1.
Current Ratio (CUR)
 PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Thn	Nama Prsh	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>CUR</i>	Interpretasi <i>Current Ratio</i>	Rasio Industri	Kesimpulan dari perbandingan <i>CUR</i> dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	36.894.916.675	41.798.498.367	0,88	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,88	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. A	56.776.906.796	64.390.268.502	0,88	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,88	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. A	57.984.310.594	59.920.387.173	0,97	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,97	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. A	68.206.167.209	75.541.636.545	0,90	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,90	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. A	88.140.818.232	114.311.837.883	0,77	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,77	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

'01	PT. I	260.771.147.299	143.050.962.146	1,82	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,82	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. I	245.016.187.270	184.448.647.991	1,33	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,33	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. I	212.714.371.622	189.389.823.673	1,12	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,12	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. I	264.229.345.133	277.662.214.086	0,95	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,95	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. I	241.068.638.574	270.442.551.440	0,89	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,89	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'01	PT. M	1.367.555.716	414.764.454	3,30	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 3,30	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. M	1.253.829.305	595.986.910	2,10	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 2,10	0,68	Kinerja baik	<i>CUR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

'03	PT. M	1.307.210.142	3.487.498.401	0,37	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,37	0,68	Kinerja buruk	<i>CUR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. M	1.522.469.309	4.359.597.824	0,35	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,35	0,68	Kinerja buruk	<i>CUR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. M	1.453.704.303	5.344.081.006	0,27	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva lancar Rp 0,27	0,68	Kinerja buruk	<i>CUR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancarnya lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

Tabel 2
Acid Test Ratio (ATR)
 PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Th	Nama Prsh	Kas	Efek	Piutang	Hutang Lancar	ATR	Interpretasi ATR	Rasio Industri	Kesimpulan dari perbandingan ATR dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	3.642.371.425	0	2.216.337.217	41.798.498.367	0,59	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,59	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. A	2..324.771.967	0	37.776.136.930	64.390.268.502	0,62	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,62	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. A	7.408.432.002	0	35.598.963.285	59.920.387.173	0,72	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,72	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. A	3.117.540.294	0	46.199.218.293	75.541.636.545	0,65	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,65	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. A	665.573.858	0	68.771.326.543	114.311.837.883	0,61	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,61	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'01	PT. I	138.549.083	0	94.420.201.653	143.050.962.146	0,66	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,66	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. I	3.518.121.811	0	86.632.124.574	184.448.647.991	0,49	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,49	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. I	1.278.484.375	0	68.046.842.981	189.389.823.673	0,37	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,3	0,33	Kinerja baik	ATR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

'04	PT. I	1.124.849.246	0	97.983.665.552	277.662.214.086	0,36	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,36	0,33	Kinerja baik	<i>ATR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. I	1.172.600.314	0	84.232.746.004	270.442.551.440	0,32	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,32	0,33	Kinerja buruk	<i>ATR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'01	PT. M	190.202.324	2.123.796	484.755.874	414.764.454	1,63	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 1,63	0,33	Kinerja baik	<i>ATR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. M	82.416.301	113.500	350.269.811	595.986.910	0,73	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,73	0,33	Kinerja baik	<i>ATR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. M	215.067.007	6.656.715	390.641.183	3.487.498.401	0,18	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,18	0,33	Kinerja buruk	<i>ATR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. M	163.797.073	298.930.378	447.238.056	4.359.597.824	0,21	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,21	0,33	Kinerja buruk	<i>ATR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. M	61.437.646	160.048.672	399.543.487	5.344.081.006	0,12	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh <i>quick assets</i> Rp 0,12	0,33	Kinerja buruk	<i>ATR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (<i>quick assets</i>) lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Tabel 3
Cash Ratio (CR)
PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
Tahun 2001-2005

Thn	Nama Prsh	Kas	Efek	Hutang Lancar	CR	Interpretasi Cash Ratio	Rasio Industri	Kesimpulan dari perbandingan CR dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	3.642.371.425	0	41.798.498.367	0,09	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,09	0,05	Kinerja baik	CR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. A	2.324.771.967	0	64.390.268.502	0,04	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek 0,04	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. A	7.408.432.002	0	59.920.387.173	0,12	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek 0,12	0,05	Kinerja baik	CR > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. A	3.117.540.294	0	75.541.636.545	0,04	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek 0,04	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. A	665.573.858	0	114.311.837.883	0,01	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,01	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

'01	PT. I	138.549.083	0	143.050.962.146	0,00	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,00	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. I	3.518.121.811	0	184.448.647.991	0,02	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,02	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. I	1.278.484.375	0	189.389.823.673	0,01	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,01	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. I	1.124.849.246	0	277.662.214.086	0,00	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,00	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. I	1.172.600.314	0	270.442.551.440	0,00	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,00	0,05	Kinerja buruk	CR < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

'01	PT. M	190.202.324	2.123.796	414.764.454	0,46	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,46	0,05	Kinerja baik	<i>CR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. M	82.416.301	113.500	595.986.910	0,14	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,14	0,05	Kinerja baik	<i>CR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. M	215.067.007	6.656.715	3.487.498.401	0,06	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,06	0,05	Kinerja baik	<i>CR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. M	163.797.073	298.930.378	4.359.597.824	0,11	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,11	0,05	Kinerja baik	<i>CR</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. M	61.437.646	160.048.672	5.344.081.006	0,04	Setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp 0,04	0,05	Kinerja buruk	<i>CR</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

Tabel 4
Total Debt to Equity Ratio (TDER)
 PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Th	Nama Prsh	Hutang Lancar	Hutang Jangka Panjang	Jumlah Modal Sendiri	TDER	Interpretasi <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	Rasio Industri	Kesimpulan dari perbandingan TDER dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	41.798.498.367	88.684.682.215	67.004.427.316	1,95	Rp 1,95 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. A	64.390.268.502	68.030.769.480	111.918.363.512	1,18	Rp 1,18 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. A	59.920.387.173	57.943.358.571	127.995.103.757	0,92	Rp 0,92 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. A	75.541.636.545	71.965.121.621	145.883.265.245	1,01	Rp 1,01 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. A	114.311.837.883	75.255.511.724	172.246.676.141	1,10	Rp 1,10 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'01	PT. I	143.050.962.146	933.266.645.671	(152.928.974.639)	-7,04	Rp -7,04 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

'02	PT. I	184.448.647.991	494.789.223.746	131.943.945.876	5,15	Rp 5,15 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. I	189.389.823.673	458.668.377.292	92.490.290.686	7,01	Rp 7,01 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'04	PT. I	277.662.214.086	378.578.414.078	94.202.463.686	6,97	Rp 6,97 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. I	270.442.551.440	327.002.740.735	103.297.354.332	5,78	Rp 5,78 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'01	PT. M	414.764.454	5.625.934.362	(1.369.748.344)	-4,41	Rp -4,41 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'02	PT. M	595.986.910	4.749.463.209	(1.058.202.972)	-5,05	Rp -5,05 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'03	PT. M	3.487.498.401	1.889.470.480	(1.225.736.674)	-4,39	Rp -4,39 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

'04	PT. M	4.359.597.824	1.939.115.140	(1.886.843.959)	-3,34	Rp -3,34 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis
'05	PT. M	5.344.081.006	1.451.699.252	(2.679.790.289)	-2,54	Rp -2,54 dari setiap rupiah modal sendiri menjadi jaminan hutang	0,17	Kinerja buruk	<i>TDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis

Tabel 5
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)
 PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Th	Nama Prsh	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	LTDER	Interpretasi <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	Rasio Industri	Kesimpulan dari perbandingan LTDER dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	88.684.682.215	67.004.427.316	1,32	Rp 1,32 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. A	68.030.769.480	111.918.363.512	0,61	Rp 0,61 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. A	57.943.358.571	127.995.103.757	0,45	Rp 0,45 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja baik	<i>LTDER</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. A	71.965.121.621	145.883.265.245	0,49	Rp -0,49 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja baik	<i>LTDER</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. A	75.255.511.724	172.246.676.141	0,44	Rp 0,44 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja baik	<i>LTDER</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

'01	PT. I	933.266.645.671	(152.928.974.639)	-6,10	Rp -6,10 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. I	494.789.223.746	131.943.945.876	3,75	Rp 3,75 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. I	458.668.377.292	92.490.290.686	4,96	Rp 4,96 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. I	378.578.414.078	94.202.463.686	4,02	Rp 4,02 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. I	327.002.740.735	103.297.354.332	3,17	Rp 3,17 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'01	PT. M	5.625.934.362	(1.369.748.344)	-4,11	Rp -4,11 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

'02	PT. M	4.749.463.209	(1.058.202.972)	-4,49	Rp -4,49 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. M	1.889.470.480	(1.225.736.674)	-1,54	Rp -1,54 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. M	1.939.115.140	(1.886.843.959)	-1,03	Rp -1,03 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. M	1.451.699.252	(2.679.790.289)	-0,54	Rp -0,54 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang	0,52	Kinerja buruk	<i>LTDER</i> bernilai negatif, maka kinerja atau kemampuan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Tabel 6
Rate of return On Investment (ROI)
 PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Th	Nama Prsh	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah Aktiva	ROI	Interpretasi <i>Rate of return On Investment</i>	Rasio Indus-tri	Kesimpulan dari perbandingan <i>ROI</i> dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	11.196.818.278	221.095.421.667	0,05	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,05	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. A	15.001.862.721	246.531.753.921	0,06	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,06	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. A	20.604.760.995	248.099.816.150	0,08	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,08	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. A	25.132.994.688	295.971.426.534	0,08	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,08	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. A	35.419.452.396	364.794.072.950	0,10	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,10	0,10	Kinerja baik	<i>ROI</i> = rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto sama bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'01	PT. I	(34.278.627.955)	923.679.271.732	-0,04	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp -0,04	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. I	29.221.148.584	812.188.389.549	0,04	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,04	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

'03	PT. I	(39.453.655.190)	741.492.055.191	-0,05	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp -0,05	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. I	1.712.173.000	751.317.469.075	0,00	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,00	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. I	6.854.866.916	703.629.301.787	0,01	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,01	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'01	PT. M	(446.016.548)	4.562.684.127	-0,10	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp -0,10	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. M	311.545.372	4.287.247.147	0,07	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp 0,07	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. M	(167.533.702)	4.151.232.207	-0,04	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp -0,04	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. M	(645.160.448)	4.411.869.005	-0,15	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp -0,15	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. M	(792.946.330)	4.115.989.969	-0,19	Setiap rupiah aktiva menghasilkan keuntungan neto Rp -0,19	0,10	Kinerja buruk	<i>ROI</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Tabel 7
Rate of return On Equity (ROE)
 PT. Arwana Citramulia Tbk, PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, dan PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Th	Nama Prsh	Keuntungan Neto Sesudah Pajak	Jumlah modal sendiri	ROE	Interpretasi <i>Rate of return On Equity</i>	Rasio Industri	Kesimpulan dari perbandingan ROE dengan rasio industri	Keterangan
'01	PT. A	10.652.431.613	67.004.427.316	0,17	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,17 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. A	15.001.862.721	111.918.363.512	0,13	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,13 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. A	20.604.760.995	127.995.103.757	0,16	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,16 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. A	25.132.994.688	145.883.265.245	0,17	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,17 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. A	35.419.452.396	172.246.676.141	0,21	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,21 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

'01	PT. I	(34.278.627.955)	(152.928.974.639)	0,22	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,22 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'02	PT. I	29.221.148.584	131.943.945.876	0,22	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,22 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. I	(39.453.655.190)	92.490.290.686	-0,43	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp -0,43 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja buruk	<i>ROE</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. I	1.712.173.000	94.202.463.686	0,02	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,02 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja buruk	<i>ROE</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. I	6.854.866.916	103.297.354.332	0,07	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,07 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'01	PT. M	(446.016.548)	(1.369.748.344)	0,33	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,33 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

'02	PT. M	311.545.372	(1.058.202.972)	-0,29	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp -0,29 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja buruk	<i>ROE</i> < rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih buruk bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'03	PT. M	(167.533.702)	(1.225.736.674)	0,14	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,14 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'04	PT. M	(645.160.448)	(1.886.843.959)	0,34	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,34 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
'05	PT. M	(792.946.330)	(2.679.790.289)	0,30	Setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto Rp 0,30 yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.	0,03	Kinerja baik	<i>ROE</i> > rasio industrinya, maka kinerja atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

Tabel 8. Perhitungan Rasio Industri *CUR*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>CUR</i>
2001	0,88	1,82	3,30	2,24	0,87	1,20
2002	0,88	1,33	2,10	1,76	1,00	0,86
2003	0,97	1,12	0,37	1,68	0,93	0,49
2004	0,90	0,95	0,35	1,89	1,30	0,44
2005	0,77	0,89	0,27	3,23	1,21	0,39

Tabel 9. Perhitungan Rasio Industri *ATR*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>ATR</i>
2001	0,59	0,66	1,63	1,27	0,38	0,58
2002	0,62	0,49	0,73	0,83	0,45	0,37
2003	0,72	0,37	0,18	0,69	0,43	0,25
2004	0,65	0,36	0,21	0,92	0,72	0,24
2005	0,61	0,32	0,12	1,09	0,59	0,21

Tabel 10. Perhitungan Rasio Industri *CR*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>CR</i>
2001	0,09	0,00	0,46	0,97	0,11	0,11
2002	0,04	0,02	0,14	0,44	0,11	0,04
2003	0,12	0,01	0,06	0,19	0,12	0,04
2004	0,04	0,00	0,11	0,28	0,33	0,03
2005	0,01	0,00	0,04	0,28	0,17	0,01

Tabel 11. Perhitungan Rasio Industri *TDER*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>TDER</i>
2001	1,95	-7,04	-4,41	2,05	12,17	-1,90
2002	1,18	5,15	-5,05	1,07	4,13	0,26
2003	0,92	7,01	-4,39	0,73	3,29	0,71
2004	1,01	6,97	-3,34	0,52	3,88	0,93
2005	1,10	5,78	-2,54	0,30	2,93	0,87

Tabel 12. Perhitungan Rasio Industri *LTDER*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>LTDER</i>
2001	1,32	-6,10	-4,11	1,47	6,46	-0,96
2002	0,61	3,75	-4,49	0,60	2,07	0,87
2003	0,45	4,96	-1,54	0,33	1,31	1,08
2004	0,49	4,02	-1,03	0,19	2,05	0,90
2005	0,44	3,17	-0,54	0,12	1,49	0,72

Tabel 13. Perhitungan Rasio Industri *ROI*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>ROI</i>
2001	0,05	-0,04	-0,10	0,40	0,03	0,09
2002	0,06	0,04	0,07	0,57	0,12	0,13
2003	0,08	-0,05	-0,04	1,25	0,06	0,27
2004	0,08	0,00	-0,15	0,00	0,04	0,02
2005	0,10	0,01	-0,19	-0,05	13,49	0,01

Tabel 14. Perhitungan Rasio Industri *ROE*

Tahun	PT. Arwana Citramulia Tbk	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	PT. Mulia IndustrindoTbk	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Rasio Industri <i>ROE</i>
2001	0,16	0,22	0,33	0,23	0,40	0,03
2002	0,13	0,22	-0,29	0,28	0,64	0,03
2003	0,16	-0,43	0,14	0,19	0,25	0,03
2004	0,17	0,00	0,34	0,20	0,18	0,03
2005	0,21	0,07	0,30	0,18	3,93	0,04

LAMPIRAN PERHITUNGAN TEKNIK ANALISIS TREND

Tabel 15
Trend Current Ratio
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=CUR-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,88	-2	-1,76	4	0,92
2002	0,88	-1	-0,88	1	0,90
2003	0,97	0	0	0	0,88
2004	0,9	1	0,9	1	0,86
2005	0,77	2	1,54	4	0,84
jumlah	4,4	0	-0,2	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,88$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,02$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,88 - 0,02x$

Tabel 16
Trend Current Ratio
 PT.Intikramik Alamasri IndustriTbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=CUR-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	1,82	-2	-3,64	4	1,67
2002	1,33	-1	-1,33	1	1,45
2003	1,12	0	0	0	1,22
2004	0,95	1	0,95	1	1,00
2005	0,89	2	1,78	4	0,77
jumlah	6,11	0	-2,24	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 1,222$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,224$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 1,222 - 0,224x$

Tabel 17
Trend Current Ratio
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=CUR-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	3,3	-2	-6,6	4	2,84
2002	2,1	-1	-2,1	1	2,06
2003	0,37	0	0	0	1,28
2004	0,35	1	0,35	1	0,50
2005	0,27	2	0,54	4	-0,28
jumlah	6,39	0	-7,81	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 1,278$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,781$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 1,278 - 0,781x$

Tabel 18
Trend Acid Test Ratio
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ATR-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,59	-2	-1,18	4	0,50
2002	0,62	-1	-0,62	1	0,57
2003	0,72	0	0	0	0,64
2004	0,65	1	0,65	1	0,71
2005	0,61	2	1,22	4	0,78
jumlah	3,19	0	0,07	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,638$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 0,07$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,638 + 0,07x$

Tabel 19
Trend Acid Test Ratio
 PT. PT.Intikeramik Alamasri IndustriTbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ATR-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,66	-2	-1,32	4	0,60
2002	0,49	-1	-0,49	1	0,52
2003	0,37	0	0	0	0,44
2004	0,36	1	0,36	1	0,36
2005	0,32	2	0,64	4	0,28
jumlah	2,2	0	-0,81	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,44$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,081$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,44 - 0,081x$

Tabel 20
Trend Acid Test Ratio
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ATR-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	1,63	-2	-3,26	4	1,28
2002	0,73	-1	-0,73	1	0,93
2003	0,18	0	0	0	0,57
2004	0,21	1	0,21	1	0,22
2005	0,12	2	0,24	4	-0,13
jumlah	2,87	0	-3,54	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,574$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,354$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,574 - 0,354x$

Tabel 21
Trend Cash Ratio
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=CR-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,09	-2	-0,18	4	0,09
2002	0,04	-1	-0,04	1	0,08
2003	0,12	0	0	0	0,06
2004	0,04	1	0,04	1	0,04
2005	0,01	2	0,02	4	0,03
jumlah	0,3	0	-0,16	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,06$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,016$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,06 - 0,016x$

Tabel 22
Trend Cash Ratio
 PT.Intikeramik Alamasri Industri Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=CR-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0	-2	0	4	0,01
2002	0,02	-1	-0,02	1	0,01
2003	0,01	0	0	0	0,01
2004	0	1	0	1	0,00
2005	0	2	0	4	0,00
jumlah	0,03	0	-0,02	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,006$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,002$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,006 - 0,002x$

Tabel 23
Trend Cash Ratio
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=CR-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,46	-2	-0,92	4	0,34
2002	0,14	-1	-0,14	1	0,25
2003	0,06	0	0	0	0,16
2004	0,11	1	0,11	1	0,08
2005	0,04	2	0,08	4	-0,01
jumlah	0,81	0	-0,87	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,162$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,087$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,162 - 0,087x$

Tabel 24
Trend Total Debt to Equity Ratio
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=TDER-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	1,95	-2	-3,9	4	1,61
2002	1,18	-1	-1,18	1	1,42
2003	0,92	0	0	0	1,23
2004	1,01	1	1,01	1	1,05
2005	1,10	2	2,2	4	0,86
jumlah	6,16	0	-1,87	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 1,232$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,187$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 1,232 - 0,187x$

Tabel 25
Trend Total Debt to Equity Ratio
 PT.Intikramik Alamasri Industri Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=TDER-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	-7,04	-2	14,08	4	-1,92
2002	5,15	-1	-5,15	1	0,83
2003	7,01	0	0	0	3,57
2004	6,97	1	6,97	1	6,32
2005	5,78	2	11,56	4	9,07
jumlah	17,87	0	27,46	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 3,574$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 2,746$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 3,574 + 2,746x$

Tabel 26
Trend Total Debt to Equity Ratio
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=TDER-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	-4,41	-2	8,82	4	-5,04
2002	-5,05	-1	5,05	1	-4,49
2003	-4,39	0	0	0	-3,95
2004	-3,34	1	-3,34	1	-3,40
2005	-2,54	2	-5,08	4	-2,86
jumlah	-19,73	0	5,45	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = -3,946$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x} = 0,545$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = -3,946 + 0,545x$

Tabel 27
Trend Long Term Debt to Equity Ratio
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=LTDER-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	1,32	-2	-2,64	4	1,04
2002	0,61	-1	-0,61	1	0,85
2003	0,45	0	0	0	0,66
2004	0,49	1	0,49	1	0,47
2005	0,44	2	0,88	4	0,29
jumlah	3,31	0	-1,88	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,662$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,188$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,662 - 0,188x$

Tabel 28
Trend Long Term Debt to Equity Ratio
 PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=LTDER-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	-6,1	-2	12,2	4	-1,80
2002	3,75	-1	-3,75	1	0,08
2003	4,96	0	0	0	1,96
2004	4,02	1	4,02	1	3,84
2005	3,17	2	6,34	4	5,72
jumlah	9,8	0	18,81	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 1,96$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x} = 1,881$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 1,96 + 1,881x$

Tabel 29
Trend Long Term Debt to Equity Ratio
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=LTDER-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	-4,11	-2	8,22	4	-4,46
2002	-4,49	-1	4,49	1	-3,40
2003	-1,54	0	0	0	-2,34
2004	-1,03	1	-1,03	1	-1,28
2005	-0,54	2	-1,08	4	-0,22
jumlah	-11,71	0	10,6	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = -2,342$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x} = 1,06$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = -2,342 + 1,06x$

Tabel 30
Trend Rate of return On Investment
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ROI-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,05	-2	-0,1	4	0,05
2002	0,06	-1	-0,06	1	0,06
2003	0,08	0	0	0	0,07
2004	0,08	1	0,08	1	0,09
2005	0,1	2	0,2	4	0,10
jumlah	0,37	0	0,12	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,074$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 0,012$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,074 + 0,012x$

Tabel 31
Trend Rate of return On Investment
 PT.Intikeramik Alamasri IndustriTbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ROI-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	-0,04	-2	0,08	4	-0,02
2002	0,04	-1	-0,04	1	-0,01
2003	-0,05	0	0	0	-0,01
2004	0	1	0	1	0,00
2005	0,01	2	0,02	4	0,00
jumlah	-0,04	0	0,06	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = -0,008$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 0,006$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = -0,008 + 0,006x$

Tabel 32
Trend Rate of return On Investment
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ROI-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	-0,1	-2	0,2	4	0,00
2002	0,07	-1	-0,07	1	-0,04
2003	-0,04	0	0	0	-0,08
2004	-0,15	1	-0,15	1	-0,12
2005	-0,19	2	-0,38	4	-0,16
jumlah	-0,41	0	-0,4	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = -0,082$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,04$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = -0,082 - 0,04x$

Tabel 33
Trend Rate of return On Equity
 PT. Arwana Citramulia Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ROE-A)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,17	-2	-0,34	4	0,14
2002	0,13	-1	-0,13	1	0,16
2003	0,16	0	0	0	0,17
2004	0,17	1	0,17	1	0,18
2005	0,21	2	0,42	4	0,19
jumlah	0,84	0	0,12	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,168$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 0,012$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,168 + 0,012x$

Tabel 34
Trend Rate of return On Equity
 PT.Intikeramik Alamasri IndustriTbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ROE-i)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,22	-2	-0,44	4	0,12
2002	0,22	-1	-0,22	1	0,07
2003	-0,43	0	0	0	0,02
2004	0,02	1	0,02	1	-0,03
2005	0,07	2	0,14	4	-0,08
jumlah	0,1	0	-0,5	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,02$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = -0,05$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,02 - 0,05x$

Tabel 35
Trend Rate of return On Equity
 PT. Mulia Industrindo Tbk
 Tahun 2001-2005

Tahun	y (=ROE-m)	x	xy	x ²	y'=a+bx
2001	0,33	-2	-0,66	4	0,05
2002	-0,29	-1	0,29	1	0,11
2003	0,14	0	0	0	0,16
2004	0,34	1	0,34	1	0,22
2005	0,3	2	0,6	4	0,28
jumlah	0,82	0	0,57	10	

Berdasar tabel di atas maka nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y}{n} = 0,164$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = 0,057$$

Jadi $y' = a + bx$
 $y' = 0,164 + 0,057x$

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali - lihat Catatan 29)
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2c, 2k dan 3</i>)	Rp 3.642.371.425	Rp 6.994.955.558
Piutang usaha pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 771.971.092 pada tahun 2001 dan Rp 800.844.092 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2d dan 4</i>)	20.902.934.563	17.372.575.203
Piutang lain-lain (<i>Catatan 5</i>)	288.402.654	247.921.418
Persediaan (<i>Catatan 2e, 6, 12 dan 17</i>)	9.894.727.894	10.486.323.325
Pajak dibayar di muka (<i>Catatan 7</i>)	1.143.534.104	595.072.853
Biaya dibayar di muka (<i>Catatan 8</i>)	944.713.819	373.753.855
Aktiva lancar lain-lain (<i>Catatan 9</i>)	78.232.216	154.515.995
Jumlah Aktiva Lancar	36.894.916.675	36.225.118.207
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Aktiva pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2l dan 16</i>)	5.018.818.924	5.980.331.269
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.948.104.814 pada tahun 2001 dan Rp 24.961.299.770 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2g, 2h, 10, 12 dan 17</i>)	145.055.235.067	114.919.364.231
Aktiva tidak lancar lain-lain (<i>Catatan 2k dan 11</i>)	34.126.451.001	20.293.836.252
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	184.200.504.992	141.193.531.752
JUMLAH AKTIVA	Rp 221.095.421.667	Rp 177.418.649.959

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali - lihat Catatan 29)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang bank jangka pendek (<i>Catatan 6, 10 dan 12</i>)	Rp 5.981.160.666	Rp 8.874.923.601
Hutang usaha pihak ketiga (<i>Catatan 2k dan 13</i>)	12.122.719.469	16.268.840.105
Hutang lain-lain (<i>Catatan 2k dan 14</i>)	1.611.013.228	2.589.502.007
Biaya masih harus dibayar (<i>Catatan 2k dan 15</i>)	5.558.711.002	3.088.200.819
Hutang pajak (<i>Catatan 2l dan 16</i>)	2.579.427.645	878.741.045
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun (<i>Catatan 6, 10 dan 17</i>)		
Bank	13.835.807.345	9.162.845.295
Lembaga pembiayaan	109.659.012	-
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>41.798.498.367</u>	<u>40.863.052.872</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa (<i>Catatan 2f dan 27</i>)	5.884.104.000	21.232.385.000
Kewajiban pajak tangguhan - bersih (<i>Catatan 2l dan 16</i>)	1.732.353.530	1.783.179.283
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (<i>Catatan 6, 10 dan 17</i>)		
Bank	81.008.234.380	66.922.379.548
Lembaga pembiayaan	59.990.305	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>88.684.682.215</u>	<u>89.937.943.831</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN (<i>Catatan 2b dan 18</i>)	<u>23.607.813.769</u>	<u>3.885.107.933</u>

(Berlanjut)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali - lihat Catatan 29)
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2001 dan Rp 500 per saham pada tahun 2000 (<i>Catatan 19</i>)		
Modal dasar - 1.500.000.000 saham pada tahun 2001 dan 60.000.000 saham pada tahun 2000 (<i>Catatan 19</i>)		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 548.851.000 saham pada tahun 2001 dan 60.000.000 saham pada tahun 2000 (<i>Catatan 1b, 19 dan 20</i>)	Rp 54.885.100.000	Rp 30.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih (<i>Catatan 1b, 2i, 19 dan 20</i>)	575.063.715	10.000.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (<i>Catatan 2n, 21 dan 29</i>)	(2.410.584.534)	(3.017.794.185)
Saldo laba	13.954.848.135	5.750.339.508
Jumlah Ekuitas	67.004.427.316	42.732.545.323
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 221.095.421.667	Rp 177.418.649.959

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali - lihat Catatan 29)
PENJUALAN BERSIH (<i>Catatan 2j, 22 dan 32</i>)	Rp 115.438.987.371	Rp 92.242.617.186
BEBAN POKOK PENJUALAN (<i>Catatan 2j dan 23</i>)	79.532.231.261	66.876.550.907
LABA KOTOR	35.906.756.110	25.366.066.279
BEBAN USAHA (<i>Catatan 2j dan 24</i>)		
Penjualan	8.325.352.629	6.955.671.060
Umum dan administrasi	8.115.073.111	5.920.072.247
Jumlah Beban Usaha	16.440.425.740	12.875.743.307
LABA USAHA (<i>Catatan 32</i>)	19.466.330.370	12.490.322.972
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Beban bunga (<i>Catatan 25</i>)	(8.959.044.657)	(9.578.775.883)
Rugi selisih kurs - bersih (<i>Catatan 2k dan 28</i>)	(984.659.372)	(997.838.623)
Penjualan barang sisa	3.879.623.234	1.782.167.330
Laba penjualan dan penghapusan aktiva tetap - bersih (<i>Catatan 2g dan 10</i>)	256.956.598	133.869.287
Pendapatan bunga	249.051.385	309.019.479
Lain-lain - bersih	78.122.348	(74.421.103)
Beban Lain-lain - Bersih	(5.479.950.464)	(8.425.979.513)
LABA SEBELUM TAKSIRAN BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	13.986.379.906	4.064.343.459
TAKSIRAN BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK (<i>Catatan 2l dan 16</i>)		
Kini	2.057.850.200	710.877.100
Tangguhan	910.686.592	(905.785.452)
Taksiran Beban (Penghasilan) Pajak	2.968.536.792	(194.908.352)

(Berlanjut)

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan kembali - lihat Catatan 29)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	Rp 11.017.843.114	Rp 4.259.251.811
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN (Catatan 2b)	178.975.164	(153.245.159)
LABA BERSIH	Rp 11.196.818.278	Rp 4.106.006.652
LABA BERSIH PER SAHAM (Catatan 2m, 19 dan 26)	Rp 25	Rp 29

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002 dan 2001
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2002	2001 (Disajikan kembali - lihat Catatan 30)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	2.324.771.967	3.642.371.425
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 2g, 4, 12, 17, 28a	34.154.413.950	18.975.396.350
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 771.971.092	2d, 4, 12, 17	3.558.191.212	1.927.538.213
Piutang lain-lain	5, 10	63.531.768	288.402.654
Persediaan	2e, 6, 12, 17	15.502.843.092	9.894.727.894
Pajak dibayar di muka	7	-	1.143.534.104
Biaya dibayar di muka	2f, 8	882.296.720	944.713.819
Aktiva lancar lain-lain	9	290.858.087	78.232.216
Jumlah Aktiva Lancar		<u>56.776.906.796</u>	<u>36.894.916.675</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2n, 16	1.789.164.265	5.018.818.924
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 45.374.779.395 pada tahun 2002 dan Rp 32.948.104.814 pada tahun 2001	2h, 2i, 2j, 5, 10, 12, 17	184.861.645.360	145.055.235.067
Aktiva tidak lancar lain-lain	2c, 2h, 11, 17	3.104.037.500	34.126.451.001
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>189.754.847.125</u>	<u>184.200.504.992</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>246.531.753.921</u>	<u>221.095.421.667</u>

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002 dan 2001
(Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2002	2001 (Disajikan kembali - lihat Catatan 30)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	4, 6, 10, 12	5.698.742.490	5.981.160.666
Hutang usaha - pihak ketiga	13	19.645.781.402	12.122.719.469
Hutang lain-lain	14	851.529.209	1.611.013.228
Biaya masih harus dibayar	15	8.210.882.434	5.558.711.002
Hutang pajak	2n, 16	3.353.033.527	2.579.427.645
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4, 6, 10, 11, 17		
Bank		25.399.164.872	13.835.807.345
Sewa guna usaha		1.171.144.263	-
Lembaga pembiayaan		59.990.305	109.659.012
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>64.390.268.502</u>	<u>41.798.498.367</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2g, 28b	-	28.259.300.000
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2n, 16	1.647.144.173	1.732.353.530
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4, 6, 10, 11, 17		
Bank		65.396.125.621	81.008.234.380
Sewa guna usaha		987.499.686	-
Lembaga pembiayaan		-	59.990.305
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>68.030.769.480</u>	<u>111.059.878.215</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b, 18	<u>2.192.352.427</u>	<u>1.905.076.114</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 905.604.150 saham pada tahun 2002 dan 548.851.000 saham pada tahun 2001	1b, 19, 20	90.560.415.000	54.885.100.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b, 2k, 19, 20	(1.771.464.465)	575.063.715
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2p, 22	(169.803.318)	(2.410.584.534)
Saklo laba		23.299.216.295	13.282.389.790
Jumlah Ekuitas		<u>111.918.363.512</u>	<u>66.331.968.971</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>246.531.753.921</u>	<u>221.095.421.667</u>

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2002 dan 2001
 (Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2002	2001 (Disajikan kembali - lihat Catatan 30)
PENJUALAN BERSIH	2g, 2l, 23, 28a	165.081.587.435	115.438.987.371
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l, 24	107.670.912.580	79.532.231.261
LABA KOTOR		57.410.674.855	35.906.756.110
BEBAN USAHA	2l, 25		
Penjualan		11.571.131.234	8.325.352.629
Umum dan administrasi		11.520.385.062	8.115.073.111
Jumlah Beban Usaha		23.091.516.296	16.440.425.740
LABA USAHA		34.319.158.559	19.466.330.370
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	26	(14.930.436.237)	(8.959.044.657)
Rugi selisih kurs - bersih	2m	(155.712.827)	(984.659.372)
Penjualan barang sisa		2.754.226.509	3.879.623.234
Penghasilan bunga		226.743.522	249.051.385
Laba penjualan dan penghapusan aktiva tetap - bersih	2h, 10	80.917.739	256.956.598
Lain-lain - bersih		(154.723.629)	78.122.348
Beban Lain-lain - Bersih		(12.178.984.923)	(5.479.950.464)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		22.140.173.636	13.986.379.906
BEBAN PAJAK	2n, 16		
Kini		3.515.889.300	2.057.850.200
Tangguhan		3.144.445.302	910.686.592
Jumlah Beban Pajak		6.660.334.602	2.968.536.792
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		15.479.839.034	11.017.843.114
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b, 18	477.976.313	365.411.501
LABA BERSIH		15.001.862.721	10.652.431.613
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2o, 19, 27	26	23

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2004	2003
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	3.117.540.294	7.408.432.002
Piutang usaha	2d,2g,4, 10,14,26		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		44.049.479.200	32.461.287.300
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp771.971.092 pada tahun 2004 dan Rp796.426.579 pada tahun 2003		1.971.460.826	2.178.119.413
Piutang lain-lain	2q,5,28	178.278.267	959.556.572
Persediaan	2e,6,10,14	15.114.388.739	14.106.104.895
Pajak dibayar di muka	13	2.770.297.719	-
Biaya dibayar di muka	2f,7	890.207.615	711.944.807
Aktiva lancar lain-lain		114.514.549	158.865.605
JUMLAH AKTIVA LANCAR		68.206.167.209	57.984.310.594
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp75.294.125.999 pada tahun 2004 dan Rp60.010.436.257 pada tahun 2003	2h,2i, 8,10,14	220.433.922.652	188.092.616.571
Aktiva tidak lancar lain-lain	2c,2h,9,14	7.331.336.673	2.022.688.985
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		227.765.259.325	190.115.505.556
JUMLAH AKTIVA		295.971.426.534	248.099.816.150

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2004	2003
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	4,6,8,10	14.397.667.716	3.077.037.650
Hutang usaha kepada pihak ketiga	11	23.791.270.689	18.944.965.651
Hutang lain-lain		584.545.512	325.647.392
Biaya masih harus dibayar	12	7.807.543.537	8.482.302.577
Hutang pajak	13	5.348.185.701	5.206.502.557
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,6,8,9,14		
Hutang bank		23.344.094.300	23.058.515.978
Hutang sewa guna usaha	2i	190.371.391	825.415.368
Hutang lembaga pembiayaan		77.957.699	-
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		75.541.636.545	59.920.387.173
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2n,13	2.178.613.253	1.631.959.568
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,6,8,9,14		
Hutang bank		44.293.882.111	41.240.328.830
Hutang sewa guna usaha	2i	84.609.458	165.219.875
Hutang kepada pemasok		22.451.098.284	12.204.391.988
Hutang lembaga pembiayaan		72.455.291	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2i,15	2.884.463.224	2.701.458.310
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		71.965.121.621	57.943.358.571
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b,16	2.581.403.123	2.240.966.649
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 905.604.150 saham	17	90.560.415.000	90.560.415.000
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2j,18	(1.771.464.465)	(1.771.464.465)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2p,20,31	(169.803.318)	(169.803.318)
Saldo laba		57.264.118.028	39.375.956.540
EKUITAS BERSIH		145.883.265.245	127.995.103.757
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		295.971.426.534	248.099.816.150

PT ARWANA CITRAMULIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2004	2003
PENJUALAN BERSIH	2g,2k,21,26	216.956.787.717	193.248.653.234
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,22	137.947.251.733	125.526.982.192
LABA KOTOR		79.009.535.984	67.721.671.042
BEBAN USAHA	2k,23		
Penjualan		14.515.948.167	14.360.216.769
Umum dan administrasi		12.511.103.478	13.289.934.703
Jumlah Beban Usaha		27.027.051.645	27.650.151.472
LABA USAHA		51.982.484.339	40.071.519.570
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga - bersih	10,14,24	(11.507.720.956)	(10.868.244.357)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2m	(1.557.517.030)	75.884.817
Beban bank		(691.911.901)	(685.958.415)
Laba (rugi) atas kontrak swap nilai tukar mata uang asing	2q,28	(236.812.783)	914.318.192
Laba penjualan aktiva tetap	8	364.761.268	60.694.542
Lain-lain - bersih		159.889.399	19.692.028
Beban Lain-lain - Bersih		(13.469.312.003)	(10.483.813.193)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		38.513.172.336	29.587.706.377
BEBAN PAJAK	2n,13		
Kini		12.090.346.400	6.760.351.500
Tangguhan		546.653.685	1.773.979.660
Jumlah Beban Pajak		12.637.000.085	8.534.331.160
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		25.876.172.251	21.053.375.217
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b,16	743.177.563	448.614.222
LABA BERSIH		25.132.994.688	20.604.760.995
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2o,25	28	23

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in rupiah)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3	665.573.858	3.117.540.294	3	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2d,2g,4, 9,13,25			2d,2g,4, 9,13,25	Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		65.708.658.930	44.049.479.200		Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp771.971.092 pada tahun 2005 dan 2004		2.991.551.696	1.971.460.826		Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp771,971,092 in 2005 and 2004
Piutang lain-lain	2r,27	71.115.917	178.278.267	2r,27	Other receivables
Persediaan	2e,5,9,13	16.441.286.999	15.114.388.739	2e,5,9,13	Inventories
Pajak dibayar di muka	12	-	2.770.297.719	12	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2f,6	1.329.057.777	890.207.615	2f,6	Prepaid expenses
Aktiva lancar lain-lain		933.573.055	114.514.549		Other current assets
JUMLAH AKTIVA LANCAR		88.140.818.232	68.206.167.209		TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2o,12	387.979.910	-	2o,12	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp95.306.100.421 pada tahun 2005 dan Rp75.294.125.999 pada tahun 2004	2h,2i, 7,9,13	263.024.222.498	220.433.922.652	2h,2i, 7,9,13	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp95,306,100,421 in 2005 and Rp75,294,125,999 in 2004
Aktiva tidak lancar lain-lain	2c,2h,8,12,13	13.241.052.310	7.331.336.673	2c,2h,8,12,13	Other non-current assets
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		276.653.254.718	227.765.259.325		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		364.794.072.950	295.971.426.534		TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in rupiah)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka pendek	4,5,7,9	17.531.563.953	14.397.667.716	4,5,7,9	Short-term loans
Hutang usaha kepada pihak ketiga	10	35.684.835.043	23.791.270.689	10	Trade payables to third parties
Hutang lain-lain		846.485.914	584.545.512		Other payables
Biaya masih harus dibayar	11	14.568.295.514	7.807.543.537	11	Accrued expenses
Hutang pajak	12	10.288.066.120	5.348.185.701	12	Taxes payable
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,5,7,8,13			4,5,7,8,13	Current maturities of long-term debts
Hutang bank		34.779.347.299	23.344.094.300		Bank loans
Hutang sewa guna usaha	2i	540.788.747	190.371.391	2i	Obligations under capital lease
Hutang lembaga pembiayaan		72.455.293	77.957.699		Loans from financial institutions
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		114.311.837.883	75.541.636.545		TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2o,12	1.701.229.854	2.178.613.253	2o,12	Deferred tax liabilities - net
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4,5,7,8,13			4,5,7,8,13	Long-term debts - net of current maturities
Hutang bank		68.106.609.112	44.293.882.111		Bank loans
Hutang sewa guna usaha	2i	165.417.490	84.609.458	2i	Obligations under capital lease
Hutang kepada pemasok		452.306.114	22.451.098.284		Due to supplier
Hutang lembaga pembiayaan		-	72.455.291		Loans from financial institutions
Kewajiban imbalan kerja	2m,14	4.829.949.154	2.884.463.224	2m,14	Employee benefits liability
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		75.255.511.724	71.965.121.621		TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN		189.567.349.607	147.506.758.166		TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b,15	2.980.047.202	2.581.403.123	2b,15	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham					Capital stock
Modal dasar - 1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham					Authorized - 1,500,000,000 shares at par value of Rp100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 905.604.150 saham	16	90.560.415.000	90.560.415.000	16	Issued and fully paid - 905,604,150 shares
Tambahan modal disetor - bersih	1b,2k,17	(1.771.464.465)	(1.771.464.465)	1b,2k,17	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2q,19	(169.803.318)	(169.803.318)	2q,19	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba		83.627.528.924	57.264.118.028		Retained earnings
EKUITAS BERSIH		172.246.676.141	145.883.265.245		NET STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		364.794.072.950	295.971.426.534		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

These consolidated financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT ARWANA CITRAMULIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in rupiah)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
PENJUALAN BERSIH	2g,2l,20,25	309.197.604.913	216.956.787.717	2g,2l,20,25	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,21	200.114.087.799	137.947.251.733	2l,21	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		109.083.517.114	79.009.535.984		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2l,22			2l,22	OPERATING EXPENSES
Penjualan		26.438.694.238	14.515.948.167		Selling
Umum dan administrasi		13.544.272.682	12.511.103.478		General and administrative
Jumlah beban usaha		39.982.966.920	27.027.051.645		Total operating expenses
LABA USAHA		69.100.550.194	51.982.484.339		INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aktiva tetap	7	323.254.000	364.761.268	7	Gain on sale of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2n	32.245.698	(1.557.517.030)	2n	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga - bersih	9,13,23	(15.734.237.580)	(11.507.720.956)	9,13,23	Interest expense - net
Beban bank		(723.798.221)	(691.911.901)		Bank charges
Rugi atas kontrak swap nilai tukar mata uang asing	2r,27	-	(236.812.783)	2r,27	Loss on foreign exchange swap contract
Lain-lain - bersih		(116.906.732)	159.889.399		Miscellaneous - net
Beban lain-lain - bersih		(16.219.442.835)	(13.469.312.003)		Other expenses - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		52.881.107.359	38.513.172.336		INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2o,12			2o,12	INCOME TAX EXPENSE
Kini		17.426.094.200	12.090.346.400		Current
Tangguhan		(865.363.309)	546.653.685		Deferred
Beban pajak - bersih		16.560.730.891	12.637.000.085		Income tax expense - net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN		36.320.376.468	25.876.172.251		INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN	2b,15	(900.924.072)	(743.177.563)	2b,15	MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
LABA BERSIH		35.419.452.396	25.132.994.688		NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,24	39	28	2p,24	BASIC EARNINGS PER SHARE

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2c, 2l, 3, 31	3.518.121.811	138.549.083
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 858.522.921	2c, 2d, 2l, 4, 18, 31	70.145.339.779	79.441.962.610
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 1.546.685.233 pada tahun 2002	2d, 2l, 4, 18	16.486.784.795	13.323.996.502
Piutang lain-lain	5	-	1.654.242.541
Persediaan	2e, 6, 18	151.273.477.384	159.002.002.632
Pajak dibayar di muka	7, 16	2.384.640.432	1.815.050.305
Biaya dibayar di muka	8	493.970.452	1.948.992.693
Aktiva lancar lain-lain	9	713.852.617	3.446.350.933
JUMLAH AKTIVA LANCAR		<u>245.016.187.270</u>	<u>260.771.147.299</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2m, 16	-	51.064.757.647
Penyertaan dalam bentuk saham	2f, 10, 31	1.891.125.000	1.891.125.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 228.928.275.044 pada tahun 2002 dan Rp 184.791.372.247 pada tahun 2001	2g, 2h, 11, 18	562.615.104.366	605.640.066.838
Aktiva lain-lain	12, 18	2.665.972.913	4.312.174.948
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		<u>567.172.202.279</u>	<u>662.908.124.433</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>812.188.389.549</u>	<u>923.679.271.732</u>

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
(DEFISIT MODAL)			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
Pihak ketiga	2l, 13	26.032.614.148	32.060.117.840
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 13, 31	-	464.846.920
Hutang lain-lain	2l, 14	5.274.439.266	7.797.613.539
Biaya masih harus dibayar	2c, 2l, 2i, 15, 31	29.156.043.043	14.878.910.406
Hutang pajak	2m, 16	25.284.476.707	16.767.120.980
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	2n, 4, 6, 11, 12, 18, 21 36a		
Pokok pinjaman		29.981.638.312	34.873.154.268
Bunga ditangguhkan		43.114.676.041	29.729.997.391
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2n, 18, 31		
Pokok pinjaman		11.694.000.000	2.739.000.000
Bunga ditangguhkan		3.039.853.725	3.740.200.802
Kewajiban lancar lain-lain	2l, 17	10.870.906.749	-
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		184.448.647.991	143.050.962.146
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2m, 16	21.733.816.328	971.054.238
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	2n, 4, 6, 11, 12, 18, 21, 36a		
Pokok pinjaman		219.865.658.147	814.439.729.413
Bunga ditangguhkan		44.701.677.228	68.189.003.767
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2n, 18, 31		
Pokok pinjaman		34.613.831.715	44.351.831.715
Bunga ditangguhkan		3.182.347.320	5.315.026.538
Hutang obligasi konversi mandatori	2n, 18, 19	170.691.893.008	-
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		494.789.223.746	933.266.645.671

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2002	2001
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b, 20	1.006.571.936	290.638.554
EKUITAS (DEFISIT MODAL)			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 918.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
450.000.000 saham pada tahun 2002			
dan 340.000.000 saham pada tahun			
2001			
Tambahan modal disetor - bersih	1b, 18, 21	225.000.000.000	170.000.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas	1b, 2j, 22	220.509.705.974	19.857.934.043
Selisih transaksi perubahan ekuitas	2b, 2g,		
Anak Perusahaan	16, 23	135.383.947.065	135.383.947.065
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2g, 16, 24	82.803.610.388	82.803.610.388
Saldo rugi	35	(531.753.317.551)	(560.974.466.135)
JUMLAH EKUITAS (DEFISIT MODAL)		131.943.945.876	(152.928.974.639)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIT MODAL)		812.188.389.549	923.679.271.732

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	2c, 2k, 25, 31	189.071.075.778	183.860.516.829
BEBAN POKOK PENJUALAN	2c, 2k, 26, 31	(174.767.502.449)	(157.140.592.734)
LABA KOTOR		14.303.573.329	26.719.924.095
BEBAN USAHA	2k, 27		
Penjualan		11.085.770.067	12.238.700.579
Umum dan administrasi		28.445.407.819	23.929.135.865
Jumlah Beban Usaha		39.531.177.886	36.167.836.444
RUGI USAHA		(25.227.604.557)	(9.447.912.349)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban restrukturisasi hutang	2n, 28	(11.284.864.498)	-
Beban bunga	29	(5.474.583.440)	(3.529.648.216)
Laba (rugi) kurs - bersih	21	(5.050.896.547)	4.198.459.991
Pendapatan bunga		39.568.187	27.655.169
Lain-lain - bersih		(1.289.466.191)	697.914.859
Penghasilan (beban) lain-lain - Bersih		(23.060.242.489)	1.394.381.803
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(48.287.847.046)	(8.053.530.546)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2m, 16	(71.827.519.737)	(43.798.776.195)
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL		(120.115.366.783)	(51.852.306.741)
POS LUAR BIASA - BERSIH	2n, 18, 30, 31	150.052.448.749	17.212.058.194
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		29.937.081.966	(34.640.248.547)
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	(715.933.382)	361.620.592
LABA (RUGI) BERSIH		29.221.148.584	(34.278.627.955)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR TIDAK TERMASUK POS LUAR BIASA	2o	(314)	(151)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR TERMASUK POS LUAR BIASA	2o	76	(101)

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2c, 2l, 3, 31, 32	1.124.849.246	1.278.484.375
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 858.522.921 pada tahun 2004 dan 2003	2c, 4, 12, 18 31, 32	59.950.486.628	39.052.159.210
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 3.756.559.357 pada tahun 2004 dan Rp 1.993.105.129 pada tahun 2003	2d, 2l, 4, 12, 18, 32	38.033.178.924	28.994.683.771
Persediaan	2e, 5, 12, 18	157.666.819.733	139.545.706.672
Pajak dibayar di muka	6, 16	2.161.777.442	1.789.489.637
Biaya dibayar di muka	7	953.330.826	512.343.438
Aktiva lancar lain-lain	8	4.338.902.334	1.541.504.519
Jumlah Aktiva Lancar		<u>264.229.345.133</u>	<u>212.714.371.622</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan dalam bentuk saham	2f, 9, 31	1.891.125.000	1.891.125.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 318.433.497.714 pada tahun 2004 dan Rp 273.453.022.628 pada tahun 2003	2g, 2h, 10, 12, 18	482.303.461.366	524.202.626.438
Aktiva lain-lain	11, 18	2.893.537.576	2.683.932.131
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>487.088.123.942</u>	<u>528.777.683.569</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>751.317.469.075</u>	<u>741.492.055.191</u>

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
	4, 5, 10,		
Hutang bank	12, 18, 32	59.422.981.640	1.940.488.459
Hutang usaha	21, 13, 32	24.323.543.212	25.069.341.547
Hutang lain-lain	21, 14, 32	8.847.088.806	8.817.772.396
	2c, 2i, 21,		
Biaya masih harus dibayar	15, 30	63.216.175.428	43.719.611.943
Hutang pajak	2m, 16	33.592.821.701	30.975.757.293
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
	2n, 4, 5, 10,		
Pihak ketiga	11, 12, 18, 20		
Pokok pinjaman		61.176.033.704	47.057.062.073
Bunga ditangguhkan		12.818.013.542	12.818.013.542
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2n,		
	18, 20, 31		
Pokok pinjaman		600.000.000	8.979.000.000
Bunga ditangguhkan		3.182.347.320	-
Kewajiban lancar lain-lain	21, 17, 32	10.483.208.733	10.012.776.420
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>277.662.214.086</u>	<u>189.389.823.673</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2m, 16	18.155.526.601	22.550.275.977
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
	2n, 4, 5, 10,		
Pihak ketiga	11, 12, 18, 20		
Pokok pinjaman		156.632.324.130	195.746.365.586
Bunga ditangguhkan		17.198.670.339	31.883.663.686
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2n, 18,		
	20, 31		
Pokok pinjaman		15.900.000.000	34.613.831.715
Bunga ditangguhkan		-	3.182.347.320
Hutang obligasi konversi mandatori	2n, 18, 19	170.691.893.008	170.691.893.008
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>378.578.414.078</u>	<u>458.668.377.292</u>

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b, 20	874.377.225	943.563.540
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 918.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 450.000.000 saham pada tahun 2004 dan 2003			
	1b, 18, 21	225.000.000.000	225.000.000.000
Tambahkan modal disetor - bersih	1b, 2j, 21	220.509.705.974	220.509.705.974
Selisih transaksi perubahan ekuitas	2b, 2g,		
Anak Perusahaan	16, 23, 24	135.383.947.065	135.383.947.065
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2g, 16, 24	82.803.610.388	82.803.610.388
Defisit	35	(569.494.799.741)	(571.206.972.741)
Jumlah Ekuitas		94.202.463.686	92.490.290.686
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		751.317.469.075	741.492.055.191

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
PENJUALAN BERSIH	2c, 2k, 25, 31	223.074.032.532	187.813.017.260
BEBAN POKOK PENJUALAN	2c, 2k, 26, 31	181.528.277.435	176.675.150.006
LABA KOTOR		41.545.755.097	11.137.867.254
BEBAN USAHA	2k, 27		
Penjualan		11.367.016.877	10.726.299.595
Umum dan administrasi		25.559.353.024	27.580.421.750
Jumlah Beban Usaha		36.926.369.901	38.306.721.345
LABA (RUGI) USAHA		4.619.385.196	(27.168.854.091)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba (rugi) kurs - bersih	21	1.153.366.589	(3.536.616.708)
Pendapatan bunga		13.537.146	32.805.166
Beban bunga	29	(15.351.651.212)	(8.470.061.914)
Lain-lain - bersih		(51.591.243)	442.523.609
Beban lain-lain - Bersih		(14.236.338.720)	(11.531.349.847)
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(9.616.953.524)	(38.700.203.938)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2m, 16	4.394.749.377	(816.459.649)
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL SETELAH MANFAAT(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(5.222.204.147)	(39.516.663.587)
POS LUAR BIASA - BERSIH	2n, 18, 30, 31	6.865.190.833	-
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		1.642.986.686	(39.516.663.587)

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	69.186.314	63.008.397
LABA (RUGI) BERSIH		<u>1.712.173.000</u>	<u>(39.453.655.190)</u>
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR TIDAK TERMASUK POS LUAR BIASA	2o	<u>(12)</u>	<u>(88)</u>
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR TERMASUK POS LUAR BIASA	2o	<u>4</u>	<u>(88)</u>

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2005 dan 2004
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 2 dan 3)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2c, 4, 30, 31	1.172.600.314	1.124.849.246
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	2d, 5, 13, 19, 30, 31	51.743.150.678	59.950.486.628
Pihak ketiga - bersih	2d, 5, 13, 19, 31	32.489.595.326	38.033.178.924
Persediaan	2e, 6, 13, 19	148.430.360.729	157.666.819.733
Pajak dibayar di muka	7	2.761.008.709	2.161.777.442
Biaya dibayar di muka	8	462.406.642	953.330.826
Aktiva lancar lain-lain	9	4.009.516.176	4.338.902.334
Jumlah Aktiva Lancar		<u>241.068.638.574</u>	<u>264.229.345.133</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan dalam bentuk saham	2f, 10, 30	1.891.125.000	1.891.125.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi Penyusutan	2g, 11, 13, 19	459.488.840.693	482.303.461.366
Aktiva lain-lain	12, 19	1.180.697.520	2.893.537.576
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>462.560.663.213</u>	<u>487.088.123.942</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>703.629.301.787</u>	<u>751.317.469.075</u>

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 2 dan 3)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	5, 6, 11, 13, 19, 30	67.858.779.701	59.422.981.640
Hutang usaha	14, 30, 31	17.315.544.742	24.323.543.212
Hutang lain-lain	15, 30, 31	14.515.685.142	8.847.088.806
Biaya masih harus dibayar	2h, 2l, 16, 31	26.984.741.205	55.561.496.730
Hutang pajak	2m, 17	37.914.118.914	33.592.821.701
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	2n, 5, 6, 11, 12, 13, 19		
Pokok pinjaman		79.790.000.000	61.176.033.704
Bunga ditangguhkan		9.519.291.666	12.818.013.542
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2n, 19, 30		
Pokok pinjaman		1.220.000.000	600.000.000
Bunga ditangguhkan		3.182.347.320	3.182.347.320
Kewajiban lancar lain-lain	2l, 18, 31	12.142.042.750	10.483.208.733
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>270.442.551.440</u>	<u>270.007.535.388</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja	2i, 32	2.173.057.531	1.404.797.245
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2m, 17	32.771.088.339	20.030.491.038
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pihak ketiga	2n, 5, 6, 11, 13, 19		
Pokok pinjaman		93.700.000.000	156.632.324.130
Bunga ditangguhkan		12.376.701.857	17.198.670.339
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c, 2n, 19, 30 30		
Pokok pinjaman		15.290.000.000	15.900.000.000
Hutang obligasi konversi mandatori	2n, 19, 20	170.691.893.008	170.691.893.008
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>327.002.740.735</u>	<u>381.858.175.760</u>

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 2 dan 3)
HAK MINORITAS	2b, 21	2.886.655.280	3.009.270.511
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 918.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 450.000.000 saham pada tahun 2005 dan 2004	1, 19, 22	225.000.000.000	225.000.000.000
Tambahkan modal disetor - bersih	1, 2j, 23	220.509.705.974	220.509.705.974
Selisih transaksi perubahan ekuitas	2b, 2g,		
Anak Perusahaan	17, 24, 25	135.383.947.065	135.383.947.065
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2g, 17, 25	82.803.610.388	82.803.610.388
Defisit	36	(560.399.909.095)	(567.254.776.011)
Jumlah Ekuitas		103.297.354.332	96.442.487.416
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		703.629.301.787	751.317.469.075

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 2 dan 3)
PENJUALAN BERSIH	2c, 2k, 26, 30	259.289.505.186	223.074.032.532
BEBAN POKOK PENJUALAN	2c, 2k, 27, 30	215.469.517.923	181.574.845.307
LABA KOTOR		43.819.987.263	41.499.187.225
BEBAN USAHA	2k, 28		
Penjualan		13.660.047.826	11.367.016.877
Umum dan administrasi		26.972.924.793	25.512.785.152
Jumlah Beban Usaha		40.632.972.619	36.879.802.029
LABA USAHA		3.187.014.644	4.619.385.196
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba kurs - bersih	2l	2.145.731.776	1.153.366.589
Pendapatan bunga		33.163.776	13.537.146
Beban bunga		(17.488.177.166)	(15.351.651.212)
Lain-lain - bersih		(82.771.250)	(51.591.243)
Beban lain-lain - Bersih		(15.392.052.864)	(14.236.338.720)
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(12.205.038.220)	(9.616.953.524)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2m, 17	(12.740.597.303)	4.394.749.377
RUGI DARI AKTIVITAS NORMAL		(24.945.635.523)	(5.222.204.147)
POS LUAR BIASA - BERSIH	2n, 19, 29, 31	31.677.887.205	6.865.190.833
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		6.732.251.682	1.642.986.686

PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali, Lihat Catatan 2 dan 3)
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b	122.615.234	69.186.314
LABA BERSIH		<u>6.854.866.916</u>	<u>1.712.173.000</u>
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR TIDAK TERMASUK POS LUAR BIASA	2o	<u>(55)</u>	<u>(12)</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR TERMASUK POS LUAR BIASA	2o	<u>15</u>	<u>4</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

	Catatan	2001 Rp'000	2000 Rp'000
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,3	190.202.324	216.797.159
Deposito berjangka	4	2.123.796	6.141.083
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 5.996.381.000 tahun 2001 dan Rp 921.265.000 tahun 2000	2e,5,15 27		
Pihak hubungan istimewa		265.337.688	106.246.773
Pihak ketiga		217.869.355	193.181.596
Piutang lain-lain		1.548.831	1.338.715
Persediaan	2f,6,15	559.772.121	334.116.527
Uang muka pembelian		106.884.780	79.127.664
Pajak dibayar di muka	2m,7,24	19.736.522	7.242.837
Biaya dibayar di muka	2g	4.080.299	3.758.480
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.367.555.716</u>	<u>947.950.834</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang usaha kepada pihak hubungan istimewa yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	2e,5,15,27	-	100.747.500
Rekening yang dibatasi penggunaannya	8,15	26.514.398	180.438.739
Aktiva pajak tangguhan	2m,24	468.742.961	499.572.750
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 979.161.923.000 tahun 2001 dan Rp 759.661.351.000 tahun 2000	2h,2i,9,14,15	2.696.907.698	2.662.760.819
Uang jaminan		2.963.354	399.868
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>3.195.128.411</u>	<u>3.443.919.676</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>4.562.684.127</u></u>	<u><u>4.391.870.510</u></u>

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2001 DAN 2000 (Lanjutan)

	Catatan	2001 Rp'000	2000 Rp'000
KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	10,27		
Pihak hubungan istimewa		3.015.908	2.432.531
Pihak ketiga		125.545.845	123.285.527
Hutang lain-lain	11	52.230.630	32.494.343
Hutang pajak	2m,12,24	21.407.942	52.387.592
Biaya yang masih harus dibayar	13	125.245.411	53.938.405
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	14	10.905.948	-
Hutang restrukturisasi	2l,5,6,8,9,15	76.412.770	-
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>414.764.454</u>	<u>264.538.398</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	27	7.586.355	7.605.431
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	14	4.078.252	-
Hutang restrukturisasi	2l,5,6,8,9,15	5.594.950.652	5.259.991.168
Kewajiban manfaat pekerja	2k,26	19.319.103	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>5.625.934.362</u>	<u>5.267.596.599</u>
SELISIH KURS DITANGGUHKAN	2c,16	<u>(108.266.345)</u>	<u>(216.532.691)</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - Rp 2,5 triliun			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323 juta saham	15,17	661.500.000	661.500.000
Agio saham	18	154.800.000	154.800.000
Saldo laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>(2.192.356.344)</u>	<u>(1.746.339.796)</u>
Defisiensi Modal		<u>(1.369.748.344)</u>	<u>(923.731.796)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL		<u><u>4.562.684.127</u></u>	<u><u>4.391.870.510</u></u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

	Catatan	2001 Rp'000	2000 Rp'000
PENJUALAN BERSIH	2j,19,27	2.154.036.578	1.778.482.669
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,20,21,27	1.312.199.806	1.088.495.328
LABA KOTOR		841.836.772	689.987.341
BEBAN USAHA	2j,22		
Penjualan		232.807.931	243.784.992
Umum dan administrasi		125.072.879	88.069.961
Jumlah Beban Usaha		357.880.810	331.854.953
LABA USAHA		483.955.962	358.132.388
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2j,3,4,8	14.160.612	44.410.564
Beban bunga dan keuangan	2j,23	(416.563.374)	(575.309.139)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2c	(500.328.267)	(1.021.002.857)
Lain-lain - bersih		3.588.308	(8.853.201)
Beban Lain-lain - Bersih		(899.142.721)	(1.560.754.633)
RUGI SEBELUM PAJAK		(415.186.759)	(1.202.622.245)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2m,24	(30.829.789)	242.490.971
RUGI BERSIH		(446.016.548)	(960.131.274)
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2n,25	(337)	(726)

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

	Catatan	2002 Rp'000	2001 Rp'000
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	82.416.301	190.202.324
Deposito berjangka	4	113.500	2.123.796
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.894.798.000 tahun 2002 dan Rp 5.996.381.000 tahun 2001			
Pihak hubungan istimewa	2f,5,28	139.538.667	267.354.366
Pihak ketiga	2f,5	208.226.187	215.852.677
Piutang lain-lain			
Persediaan	2g,6	675.366.736	559.772.121
Uang muka	7	122.646.607	88.522.506
Pajak dibayar dimuka	8	20.680.353	19.736.522
Biaya dibayar dimuka	2h	2.335.997	4.080.299
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.253.829.305</u>	<u>1.349.193.442</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Rekening dibatasi penggunaannya	9,17	10.002.390	26.514.398
Piutang pihak hubungan istimewa	28	89.400.041	-
Aktiva pajak tangguhan	2n,25	253.683.378	468.742.961
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.224.029.046.000 tahun 2002 dan Rp 979.161.923.000 tahun 2001	2i,2j,10,16	2.647.248.964	2.696.907.698
Aktiva lain-lain	11	33.083.069	21.325.628
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>3.033.417.842</u>	<u>3.213.490.685</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>4.287.247.147</u></u>	<u><u>4.562.684.127</u></u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001 (Lanjutan)

	Catatan	2002 Rp'000	2001 Rp'000
KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	12,28	-	3.015.908
Pihak ketiga	12	108.233.216	125.545.845
Hutang lain-lain	13	34.723.244	52.230.630
Hutang pajak	14	20.482.815	21.407.942
Biaya masih harus dibayar	15	205.839.599	125.245.411
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	16	15.284.739	10.905.948
Pinjaman jangka panjang	2m,17	211.423.297	76.412.770
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>595.986.910</u>	<u>414.764.454</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	16	7.055.673	4.078.252
Pinjaman jangka panjang	2m,17	4.676.303.884	5.594.950.652
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	28	7.669.500	7.586.355
Kewajiban manfaat pekerja	21,27	58.434.152	19.319.103
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>4.749.463.209</u>	<u>5.625.934.362</u>
SELISIH KURS DITANGGUHKAN	2d,18	-	<u>(108.266.345)</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - Rp 2,5 triliun			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323 juta saham	19	661.500.000	661.500.000
Agio saham	20	154.800.000	154.800.000
Saldo laba - ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Defisit		<u>(1.880.810.972)</u>	<u>(2.192.356.344)</u>
Defisiensi Modal		<u>(1.058.202.972)</u>	<u>(1.369.748.344)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL		<u>4.287.247.147</u>	<u>4.562.684.127</u>

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

	Catatan	2002 Rp'000	2001 Rp'000
PENJUALAN BERSIH	2k,21,28	2.181.700.216	2.154.036.578
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,22,28	1.554.989.794	1.312.199.806
LABA KOTOR		626.710.422	841.836.772
BEBAN USAHA	2k,23		
Penjualan		283.656.859	232.807.931
Umum dan administrasi		155.685.335	125.072.879
Jumlah Beban Usaha		439.342.194	357.880.810
LABA USAHA		187.368.228	483.955.962
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2k,3,4,9	5.822.224	14.160.612
Beban bunga dan keuangan	2k,24	(246.485.583)	(416.563.374)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2d	587.418.553	(500.328.267)
Lain-lain - bersih		(7.518.467)	3.588.308
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		339.236.727	(899.142.721)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		526.604.955	(415.186.759)
BEBAN PAJAK	2n,25		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		(215.059.583)	(30.829.789)
Jumlah Beban Pajak		(215.059.583)	(30.829.789)
LABA (RUGI) BERSIH		311.545.372	(446.016.548)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2o,26	235	(337)

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2003 DAN 2002
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	215.067.007	82.416.301
Deposito berjangka	4	6.656.715	113.500
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.894.798.000 tahun 2003 dan 2002			
Pihak hubungan istimewa	2f,5,28	125.270.318	139.538.667
Pihak ketiga	2f,5	264.257.580	208.226.187
Piutang lain-lain		1.113.285	2.504.957
Persediaan	2g,6	560.045.971	675.366.736
Uang muka	7	117.108.816	122.646.607
Pajak dibayar dimuka	8	13.053.298	20.680.353
Biaya dibayar dimuka	2h	4.637.152	2.335.997
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.307.210.142</u>	<u>1.253.829.305</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Rekening dibatasi penggunaannya	9,17	2.339.239	10.002.390
Piutang pihak hubungan istimewa	28	84.750.464	89.400.041
Aktiva pajak tangguhan	2n,25	249.331.640	253.683.378
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.476.700.955.000 tahun 2003 dan Rp 1.224.029.046.000 tahun 2002	2i,2j,10,16	2.491.195.404	2.647.248.964
Aktiva lain-lain	11	16.405.318	33.083.069
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>2.844.022.065</u>	<u>3.033.417.842</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>4.151.232.207</u></u>	<u><u>4.287.247.147</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2003 DAN 2002
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

	Catatan	2003	2002
KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
Pihak ketiga	12	142.384.510	106.689.527
Pihak hubungan istimewa	12,28	6.478.608	1.543.689
Hutang lain-lain	13	34.315.336	34.723.244
Hutang pajak	14	16.952.069	20.482.815
Biaya masih harus dibayar	15	452.042.299	205.839.599
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	16	9.795.680	15.284.739
Pinjaman jangka panjang	2m,17	2.825.529.899	211.423.297
Jumlah Kewajiban Lancar		3.487.498.401	595.986.910
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	16	-	7.055.673
Pinjaman jangka panjang	2m,17	1.815.866.719	4.676.303.884
Hutang kepada pihak hubungan istimewa	28	-	7.669.500
Kewajiban manfaat pekerja	21,27	73.603.761	58.434.152
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		1.889.470.480	4.749.463.209
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - Rp 2,5 triliun			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323 juta saham	18	661.500.000	661.500.000
Agio saham	19	154.800.000	154.800.000
Saldo laba - ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Defisit		(2.048.344.674)	(1.880.810.972)
Defisiensi Modal		(1.225.736.674)	(1.058.202.972)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL		4.151.232.207	4.287.247.147

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2003	2002
PENJUALAN BERSIH	2k,20,28	2.156.267.283	2.181.700.216
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,21,28	1.804.940.906	1.554.989.794
LABA KOTOR		351.326.377	626.710.422
BEBAN USAHA	2k,22		
Penjualan		325.302.399	283.656.859
Umum dan administrasi		142.804.958	155.685.335
Jumlah Beban Usaha		468.107.357	439.342.194
LABA (RUGI) USAHA		(116.780.980)	187.368.228
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2k	3.851.159	5.822.224
Beban bunga dan keuangan	2k,23	(248.617.334)	(246.485.583)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2d	222.579.291	587.418.553
Lain-lain - bersih	24	(24.214.100)	(7.518.467)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(46.400.984)	339.236.727
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(163.181.964)	526.604.955
BEBAN PAJAK	2n,25		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		(4.351.738)	(215.059.583)
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		(4.351.738)	(215.059.583)
LABA (RUGI) BERSIH		(167.533.702)	311.545.372
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2o,26	(127)	235

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan kembali - Catatan 27)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	163.797.073	215.067.007
Investasi jangka pendek	2f,4	298.930.378	6.656.715
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.755.979.000 tahun 2004 dan Rp 7.894.798.000 tahun 2003			
Pihak hubungan istimewa	2g,5,28	121.583.580	125.270.318
Pihak ketiga	2g,5	312.696.016	264.257.580
Piutang lain-lain		12.958.460	1.113.285
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.740.700.000 tahun 2004 dan nihil tahun 2003	2h,6	546.733.097	560.045.971
Uang muka	7	39.713.516	117.108.816
Pajak dibayar dimuka	8	15.870.143	13.053.298
Biaya dibayar dimuka	2i	10.187.046	4.637.152
Jumlah Aktiva Lancar		1.522.469.309	1.307.210.142
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Rekening bank dibatasi penggunaannya	9,17	65.800	2.339.239
Piutang pihak hubungan istimewa	28	93.123.745	84.750.464
Aktiva pajak tangguhan	2o,25	333.654.419	256.166.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.720.058.581.000 tahun 2004 dan Rp 1.476.700.955.000 tahun 2003	2j,2k,10,17	2.398.953.378	2.491.195.404
Aktiva lain-lain	11	63.602.354	16.405.318
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		2.889.399.696	2.850.856.425
JUMLAH AKTIVA		4.411.869.005	4.158.066.567

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

	Catatan	2004	2003 (Disajikan kembali - Catatan 27)
KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
Pihak ketiga	12	168.661.557	142.384.510
Pihak hubungan istimewa	12,28	7.282.056	6.478.608
Hutang lain-lain	13	44.207.870	34.315.336
Hutang pajak	14	20.647.670	16.952.069
Biaya masih harus dibayar	15	868.686.150	452.042.299
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pembelian mesin	16	-	9.795.680
Pinjaman jangka panjang	2n,17	3.250.112.521	2.825.529.899
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>4.359.597.824</u>	<u>3.487.498.401</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2n,17	1.819.121.390	1.815.866.719
Kewajiban imbalan pasca kerja	2m,27	119.993.750	96.384.958
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>1.939.115.140</u>	<u>1.912.251.677</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - Rp 2,5 triliun			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323 juta saham	18	661.500.000	661.500.000
Agio saham	19	154.800.000	154.800.000
Saldo laba - ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Defisit		(2.709.451.959)	(2.064.291.511)
Defisiensi Modal		<u>(1.886.843.959)</u>	<u>(1.241.683.511)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL		<u>4.411.869.005</u>	<u>4.158.066.567</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 DAN 2003
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan kembali - Catatan 27)
PENJUALAN BERSIH	21,20,28	2.571.695.232	2.156.267.283
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,21,28	1.956.901.217	1.804.940.906
LABA KOTOR		614.794.015	351.326.377
BEBAN USAHA	21,22		
Penjualan		377.153.725	325.302.399
Umum dan administrasi		161.008.534	147.534.266
Jumlah Beban Usaha		538.162.259	472.836.665
LABA (RUGI) USAHA		76.631.756	(121.510.288)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	21	2.547.878	3.851.159
Beban bunga dan keuangan	21,23	(373.250.773)	(248.617.334)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2d	(422.694.157)	222.579.291
Lain-lain - bersih	24	(5.883.571)	(24.214.100)
Beban Lain-lain - Bersih		(799.280.623)	(46.400.984)
RUGI SEBELUM PAJAK		(722.648.867)	(167.911.272)
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2o,25		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		77.488.419	(2.932.944)
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak		77.488.419	(2.932.944)
RUGI BERSIH		(645.160.448)	(170.844.216)
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2p,26	(488)	(129)

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2005	2004
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	61.437.646	163.797.073
Investasi jangka pendek	2f,4	160.048.672	298.930.378
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 7.755.979 ribu tahun 2005 dan 2004			
Pihak hubungan istimewa	2g,5,27	127.645.511	121.583.580
Pihak ketiga	2g,5	262.467.438	312.696.016
Piutang lain-lain		9.430.538	12.958.460
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 2.192.513 ribu tahun 2005 dan Rp 1.740.700 ribu tahun 2004	2h,6	699.508.041	546.733.097
Uang muka	7	84.183.591	39.713.516
Pajak dibayar dimuka	8	39.220.097	15.870.143
Biaya dibayar dimuka	2i	9.762.769	10.187.046
Jumlah Aktiva Lancar		<u>1.453.704.303</u>	<u>1.522.469.309</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Rekening bank dibatasi penggunaannya	9,16	69.375	65.800
Piutang pihak hubungan istimewa	27	98.636.837	93.123.745
Aktiva pajak tangguhan	2o,24	135.198.225	333.654.419
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.977.590.613 ribu tahun 2005 dan Rp 1.720.058.581 ribu tahun 2004	2j,2k,10,16	2.403.794.696	2.398.953.378
Aktiva lain-lain	11	24.586.533	63.602.354
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>2.662.285.666</u>	<u>2.889.399.696</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>4.115.989.969</u></u>	<u><u>4.411.869.005</u></u>

P.T. MULIAIndustrindo Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - Lanjutan

	Catatan	2005	2004
KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha			
Pihak ketiga	12	142.449.948	168.661.557
Pihak hubungan istimewa	12,27	6.163.924	7.282.056
Hutang lain-lain	13	62.011.499	44.207.870
Hutang pajak	14	14.578.835	20.647.670
Biaya masih harus dibayar	15	1.291.954.995	868.686.150
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2n,16	3.826.921.805	3.250.112.521
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>5.344.081.006</u>	<u>4.359.597.824</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2n,16	1.312.968.178	1.819.121.390
Kewajiban imbalan pasca kerja	2m,26	138.731.074	119.993.750
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>1.451.699.252</u>	<u>1.939.115.140</u>
DEFISIENSI MODAL			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 5 juta saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.323 juta saham	17	661.500.000	661.500.000
Agio saham	18	154.800.000	154.800.000
Saldo laba - ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Defisit		(3.502.398.289)	(2.709.451.959)
Defisiensi Modal		<u>(2.679.790.289)</u>	<u>(1.886.843.959)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI MODAL		<u><u>4.115.989.969</u></u>	<u><u>4.411.869.005</u></u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	2005	2004
PENJUALAN BERSIH	2l,19,27	2.718.511.162	2.571.695.232
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,20,27	2.143.290.850	1.956.901.217
LABA KOTOR		575.220.312	614.794.015
BEBAN USAHA	2l,21		
Penjualan		354.140.156	377.153.725
Umum dan administrasi		144.144.395	161.008.534
Jumlah Beban Usaha		498.284.551	538.162.259
LABA USAHA		76.935.761	76.631.756
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan keuangan	2l,22	(536.294.556)	(373.250.773)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2d	(307.459.763)	(422.694.157)
Keuntungan pembelian kembali hutang obligasi	16	168.408.689	-
Penghasilan bunga	2l	5.279.470	2.547.878
Lain-lain - bersih	23	(1.359.737)	(5.883.571)
Beban Lain-lain - Bersih		(671.425.897)	(799.280.623)
RUGI SEBELUM PAJAK		(594.490.136)	(722.648.867)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2o,24		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		(198.456.194)	77.488.419
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak		(198.456.194)	77.488.419
RUGI BERSIH		(792.946.330)	(645.160.448)
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2p,25	(599)	(488)

**PT Asahimas Flat Glass Tbk
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasian

31 Desember 2001 dan 2000
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT Asahimas Flat Glass Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets

December 31, 2001 and 2000
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
Aktiva				Assets
Aktiva lancar				Current assets
Kas dan setara kas	303,860,911	3	200,024,783	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 913.048 (2000 – Rp 1.043.862)		4, 5		Trade receivables – net of provision for doubtful accounts of Rp 913.048 (2000 – Rp1.043.862)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	42,946,094		82,494,335	Related parties
Pihak ketiga	38,705,769		36,028,302	Third parties
Piutang lain-lain	14,115,926	6	14,529,236	Others receivables
Persediaan	280,168,294	7	318,450,744	Inventories
Pajak dibayar dimuka	5,741,423	8a	2,945,075	Prepaid taxes
Uang muka impor dan lainnya	12,339,707		12,942,039	Advance for import and others
Biaya dibayar dimuka	5,529,205		4,919,506	Prepaid expenses
Jumlah aktiva lancar	703,407,329		672,334,020	Total current assets
Aktiva tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	19,322,515	5	19,246,686	Other related party receivables
Investasi pada perusahaan asosiasi	13,964,718	9	10,175,008	Investment in associated companies
Investasi jangka panjang lainnya	1,155,398	10	1,155,398	Other long-term investments
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 669.093.986 (2000 – Rp 558.934.566)	865,129,494	11	940,285,692	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 669,093,986 (2000 – Rp 558,934,566)
Aktiva lain-lain – setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 5.704.303 (2000 – Rp 5.529.452)	42,721,564	12	45,962,540	Other assets – net of accumulated amortization of Rp 5,704,303 (2000 – Rp 5,529,452)
Jumlah aktiva tidak lancar	942,293,689		1,016,825,324	Total non-current assets
Jumlah aktiva	1,645,701,018		1,689,159,344	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT Asahimas Flat Glass Tbk
dan Anak Perusahaan**
Neraca Konsolidasian

31 Desember 2001 dan 2000
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT Asahimas Flat Glass Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Balance Sheets

December 31, 2001 and 2000
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
Kewajiban, hak minoritas dan ekuitas				Liabilities, minority interest and shareholders' equity
Kewajiban lancar				Current liabilities
Hutang bank	2,000,000	13	158,520,000	Bank borrowings
Hutang usaha :		5, 14		Trade payables :
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4,279,635		4,663,289	Related parties
Pihak ketiga	36,721,744		43,539,454	Third parties
Hutang lain-lain	9,663,917		10,202,110	Other payables
Hutang pajak	60,795,533	8b	13,761,208	Taxes payable
Uang muka diterima	4,194,628		4,094,885	Advances received
Biaya masih harus dibayar	13,361,387		14,370,752	Accrued expenses
Uang jaminan pallet	1,925,175		3,770,471	Guarantee deposits for pallets
Bagian lancar hutang bank jangka panjang	181,116,000	15	118,978,000	Current portion of long-term bank borrowings
Jumlah kewajiban lancar	314,058,019		371,900,169	Total current liabilities
Kewajiban jangka panjang				Long-term liabilities
Hutang bank	635,284,000	15	744,572,000	Bank borrowings
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	17,702,196	5	20,182,363	Other related party payables
Cadangan tunjangan pensiun	75,322,865	16	70,438,928	Retirement allowances
Kewajiban pajak tangguhan	62,171,514	8d	67,818,447	Deferred tax liabilities
Jumlah kewajiban jangka panjang	790,480,575		903,011,738	Total long-term liabilities
Jumlah kewajiban	1,104,538,594		1,274,911,907	Total liabilities
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	1,748,857	17	913,008	Minority interest in subsidiaries' net assets
Ekuitas				Shareholders' equity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 500 (angka penuh) per saham				Nominal value Rp 500 (full amount) per share. Authorized capital 600,000,000 shares. Issued and fully paid up 434,000,000 shares
Modal dasar 600.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh 434.000.000 saham	217,000,000	18	217,000,000	
Tambahan modal disetor – bersih	165,082,799	19	165,082,799	Additional paid in capital – net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	9,087,851	2d	9,302,237	Exchange rate differences due to financial statement translation
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	4,158,000	26	4,158,000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	144,084,917		17,791,393	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas	539,413,567		413,334,429	Total shareholders' equity
Jumlah kewajiban, hak minoritas dan ekuitas	1,645,701,018		1,689,159,344	Total liabilities, minority interest and shareholders' equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT Asahimas Flat Glass Tbk
dan Anak Perusahaan**
Laporan Laba Rugi Konsolidasian

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2001 dan 2000
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT Asahimas Flat Glass Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Profit and Loss

For the years ended
December 31, 2001 and 2000
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2001	Catatan/ Notes	2000	
Penjualan bersih	1,226,821,222	5, 20	1,029,053,420	Net sales
Beban pokok penjualan	732,008,635	21	587,800,196	Cost of sales
Laba kotor	494,812,587		441,253,224	Gross profit
Beban usaha :				Operating expenses :
Penjualan	120,055,353	22	96,426,627	Selling
Umum dan administrasi	83,135,073	23	69,922,254	General and administrative
Jumlah beban usaha	203,190,426		166,348,881	Total operating expenses
Laba usaha	291,622,161		274,904,343	Operating profit
Pendapatan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Beban bunga	(50,378,030)		(75,499,306)	Interest expense
Pendapatan bunga	11,702,028		11,115,214	Interest income
Bagian laba dari perusahaan asosiasi	11,958,644	24	6,233,938	Profit from associated companies
Rugi selisih kurs	(78,450,392)		(250,950,209)	Foreign exchange losses
Laba atas penjualan aktiva tetap	1,593,039		1,471,351	Gain on sale of fixed assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	130,813		(148,229)	Provision for doubtful accounts
Lain-lain	(10,337,120)		7,594,541	Others
Beban lain-lain – bersih	(113,781,018)		(300,182,700)	Other expenses – net
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan badan	177,841,143		(25,278,357)	Profit/(loss) before corporate income tax
Pajak penghasilan badan :				Corporate income tax :
Tahun berjalan	(57,146,702)	8c	(6,353,454)	Current year
Ditangguhkan	5,646,933	8c	8,187,680	Deferred
	(51,499,769)		1,834,226	
Laba/(rugi) sebelum bagian hak minoritas	126,341,374		(23,444,131)	Profit/(loss) before minority interest
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(47,850)	17	(29,029)	Minority interest in subsidiaries' net profit
Laba/(rugi) bersih	126,293,524		(23,473,160)	Net profit/(loss)
Laba usaha per saham (dalam Rupiah penuh)	672		633	Operating profit per share (in full Rupiah)
Laba/(rugi) bersih per saham (dalam Rupiah penuh)	291		(54)	Net profit/(loss) per share (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN**
31 Desember 2003 and 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**
December 31, 2003 and 2002
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2003	Catatan/ Notes	2002	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	65.157.331	2f, 3	151.164.688	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp Nihil (2002 – Rp25.051)				Trade receivables – net of allowance for doubtful accounts of Rp Nil (2002 – Rp25,051)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	86.156.276	4, 26a	75.066.831	Related parties
Pihak ketiga	54.695.222	2g, 4	43.481.359	Third parties
Piutang lain-lain	27.705.165		13.878.499	Other receivables
Persediaan	306.069.942	2h, 5	290.057.857	Inventories
Pajak dibayar dimuka	7.471.001	2n, 6a	2.095.455	Prepaid taxes
Uang muka impor dan lainnya	20.915.391		20.328.624	Advances for imports and others
Biaya dibayar dimuka	3.611.460		5.443.370	Prepaid expenses
JUMLAH AKTIVA LANCAR	571.781.788		601.516.683	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	62.300	26b	13.920.308	Other related party receivables
Aktiva pajak tangguhan	-	2n, 6e	3.156	Deferred tax assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	10.038.307	2c, 7, 26c	13.154.246	Investment in associated companies
Investasi jangka panjang lainnya	1.155.398	8	1.155.398	Other long-term investments
Aktiva tetap – setelah dikurangi aku- mulasi penyusutan Rp873.916.419 (2002 – Rp782.115.422)	887.634.959	2j, 9	835.854.536	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp873,916,419 (2002 – Rp782,115,422)
Aktiva lain-lain – setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp952.302 (2002 – Rp874.449)	15.914.190	2k, 10	39.080.205	Other assets – net of accumulated amortization of Rp952,302 (2002 – Rp874,449)
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	914.805.154		903.167.849	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.486.586.942		1.504.684.532	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

The original financial statements included
herein are in Indonesian language

PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2003 and 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2003 and 2002
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2003	Catatan/ Notes	2002	
KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	128.975.000	11	2.000.000	Short-term bank borrowings
Hutang usaha:				Trade payables:
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8.440.611	12, 26d	6.233.635	Related parties
Pihak ketiga	26.565.847	12	34.359.439	Third parties
Hutang lain-lain	15.808.867		8.432.563	Other payables
Hutang pajak	17.892.785	6b	67.871.311	Taxes payable
Uang muka diterima	4.283.766		4.606.577	Advances received
Biaya masih harus dibayar	7.382.009		6.424.348	Accrued expenses
Uang jaminan pallet	1.037.159		2.078.724	Guarantee deposits for pallets
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Portion of long-term liabilities maturing within one year:
Pinjaman bank jangka panjang	128.532.560	13	206.415.660	Long-term bank borrowings
Hutang swap tingkat bunga	1.399.480	25	3.294.787	Interest rate swap payables
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	340.318.084		341.717.044	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.086.403	26e	19.381.235	Other related party payables
Kewajiban pajak tangguhan	35.853.300	6e	47.789.833	Deferred tax liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	133.002.080	13	276.210.240	Long-term bank borrowings
Hutang swap tingkat bunga	132.822	25	1.035.773	Interest rate swap payables
Cadangan tunjangan pensiun	102.378.020	2m, 14	90.486.431	Retirement allowances
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	286.452.625		434.903.512	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	626.770.709		776.620.556	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.768.900	15	2.246.609	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARIES' NET ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

The original financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
31 Desember 2003 and 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (Continued)
December 31, 2003 and 2002
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2003	Catatan/ Notes	2002	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham. Modal dasar 600.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 434.000.000 saham	217.000.000	16	217.000.000	Nominal value Rp500 (full amount) per share. Authorized capital 600,000,000 shares. Issued and fully paid up 434,000,000 shares
Tambahan modal disetor – bersih	165.082.799	17	165.082.799	Additional paid in capital – net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	7.215.249	2d	7.903.797	Exchange rate differences due to financial statement translation
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	18.854.000	24	16.787.000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	449.895.285		319.043.771	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	858.047.333		725.817.367	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN, HAK MINORITAS DAN EKUITAS	1.486.586.942		1.504.684.532	TOTAL LIABILITIES, MINORITY INTEREST AND SHARE- HOLDERS' EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements.

The original financial statements included
herein are in Indonesian language

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2003 and 2002
(Expressed in thousands of Rupiah, unless
otherwise stated)

	2003	Catatan/ Notes	2002	
PENJUALAN BERSIH	1.357.378.486	2e, 18, 26f	1.294.284.128	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	904.440.403	19, 26g	841.454.306	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	452.938.083		452.829.822	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	127.544.843	20	128.138.060	Selling
Umum dan administrasi	87.065.608	21	81.913.832	General and administrative
Jumlah beban usaha	214.610.451		210.051.892	Total operating expenses
LABA USAHA	238.327.632		242.777.930	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Beban bunga	(7.970.067)		(26.057.802)	Interest expense
Pendapatan bunga	2.061.272		5.302.079	Interest income
Laba selisih kurs	16.973.054		67.683.853	Gain on foreign exchange
Laba atas pelepasan aktiva tetap	2.478.673	9b	916.361	Gain on disposal of fixed assets
Pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu	25.051		887.997	Recovery of provision for doubtful accounts
Rugi atas pelepasan sewa jangka panjang	(20.556.950)	10	-	Loss on disposal of long-term rent
Lain-lain – bersih	(4.532.653)		(6.431.445)	Others – net
Penghasilan/(beban) lain-lain – bersih	(11.521.620)		42.301.043	Other income/(expenses) – net
BAGIAN LABA DARI PERUSAHAAN ASOSIASI	8.032.353	7	11.008.190	SHARE IN PROFIT FROM ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	234.838.365		296.087.163	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX
Pajak kini	(83.719.358)	2n, 6c	(103.990.394)	Current tax
Pajak tangguhan	11.973.170	2n, 6c	14.384.837	Deferred tax
	(71.746.188)		(89.605.557)	
Laba sebelum bagian hak minoritas	163.092.177		206.481.606	Profit before minority interest
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	206.337	15	202.248	Minority interest in subsidiaries' net loss
LABA BERSIH	163.298.514		206.683.854	NET PROFIT
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	376	2p, 22	476	Basic earnings per share (in full Rupiah)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in thousands of rupiah, unless
otherwise stated)**

	2005	Catatan/ Notes	2004	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	61.205.717	2f,3	96.278.744	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	103.875.287	4,26a	111.596.043	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	63.562.327	2g,4	86.091.795	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	10.400.983		19.161.217	<i>Other receivables</i>
Persediaan	435.746.756	2h,5	313.923.615	<i>Inventories</i>
Uang muka impor dan lainnya	17.741.802		12.583.699	<i>Advances for imports and others</i>
Pajak dibayar dimuka	7.978.720	2n,6a	33.103	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	6.126.441		7.258.048	<i>Prepaid expenses</i>
JUMLAH AKTIVA LANCAR	706.638.033		646.926.264	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	24.200	2n,6e	8.023	<i>Deferred tax assets</i>
Investasi pada perusahaan asosiasi	10.548.574	2i,7,26b	8.885.997	<i>Investment in associated companies</i>
Investasi jangka panjang lainnya	930.398	2i,8	1.155.398	<i>Other long-term investments</i>
Aktiva tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp1.118.193.160 (2004: Rp996.431.660)	843.018.680	2j,9	893.149.607	<i>Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp1,118,193,160 (2004: Rp996,431,660)</i>
Aktiva lain-lain – setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp1.270.750 (2004: Rp1.108.184)	4.519.036	2k,10	13.905.254	<i>Other assets – net of accumulated amortization of Rp1,270,750 (2004: Rp1,108,184)</i>
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	859.040.888		917.104.279	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	1.565.678.921		1.564.030.543	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in thousands of rupiah, unless
otherwise stated)**

	2005	Catatan/ Notes	2004	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	78.640.000	11	122.770.000	<i>Short-term bank borrowings</i>
Hutang usaha:				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.205.035	12,26c	4.650.798	<i>Trade payables: Related parties</i>
Pihak ketiga	31.545.583	12	22.293.907	<i>Third parties</i>
Hutang lain-lain	12.832.851		32.229.987	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	24.090.508	2n,6b	37.557.637	<i>Taxes payable</i>
Uang muka diterima	10.651.184		5.752.504	<i>Advances received</i>
Biaya masih harus dibayar	14.539.666		9.562.998	<i>Accrued expenses</i>
Uang jaminan pallet	3.346.977		965.067	<i>Guarantee deposits for pallets</i>
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	42.121.550	13	106.156.830	<i>Portion of long-term bank borrowings maturing within one year</i>
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	218.973.354		341.939.728	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.328.734	26d	15.055.822	<i>Other related party payables</i>
Kewajiban pajak tangguhan	15.599.680	2n,6e	23.507.997	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	13	39.807.650	<i>Long-term bank borrowings – net of portion maturing within one year</i>
Kewajiban imbalan kerja	114.926.790	2m,14	112.512.124	<i>Employee benefits liability</i>
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	145.855.204		190.883.593	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	364.828.558		532.823.321	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	38.211	2b,15	44.025	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S NET ASSETS

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in thousands of rupiah, unless
otherwise stated)**

	2005	Catatan/ Notes	2004	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham. Modal dasar 600.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 434.000.000 saham	217.000.000	16	217.000.000	Nominal value Rp500 (full amount) per share. Authorized capital 600,000,000 shares. Issued and fully paid up 434,000,000 shares
Tambahan modal disetor – bersih	165.082.799	17	165.082.799	Additional paid-in capital – net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	8.756.223	2d,7	8.260.195	Exchange rate differences due to financial statement translation
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	50.000.000	25	43.400.000	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	759.973.130		597.420.203	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.200.812.152		1.031.163.197	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.565.678.921		1.564.030.543	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**
Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

**PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME**
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in thousands of rupiah, unless
otherwise stated)

	2005	Catatan/ Notes	2004	
PENJUALAN BERSIH	1.719.319.899	2e, 18, 26e	1.457.266.681	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.149.302.443)	19,26f	(929.428.454)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	570.017.456		527.838.227	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	(162.489.808)	20,26g	(137.460.880)	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	(97.976.374)	21	(88.574.239)	<i>General and administrative</i>
Jumlah beban usaha	(260.466.182)		(226.035.119)	Total operating expenses
LABA USAHA	309.551.274		301.803.108	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Beban bunga	(7.774.069)		(6.449.510)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga	2.905.146	2e	1.754.055	<i>Interest income</i>
Rugi selisih kurs	(4.460.185)	2d	(12.325.111)	<i>Loss on foreign exchange</i>
Laba atas penjualan aktiva tetap	2.083.267	9b	24.933.941	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban selama cold repair	-	22	(14.064.537)	<i>Expenses during cold repair</i>
Lain-lain – bersih	(3.412.570)		(5.261.531)	<i>Others – net</i>
Jumlah beban lain-lain – bersih	(10.658.411)		(11.412.693)	Total other expenses – net
BAGIAN LABA DARI PERUSAHAAN ASOSIASI	6.345.046	2i,7	5.960.828	SHARE IN PROFIT FROM ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	305.237.909		296.351.243	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX
Pajak kini	(100.615.290)	2n,6c,6d	(101.906.350)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	7.924.494	2n,6c,6e	12.339.508	<i>Deferred tax</i>
	(92.690.796)		(89.566.842)	
Laba sebelum bagian hak minoritas	212.547.113		206.784.401	<i>Profit before minority interest</i>
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	5.814	2b,15	6.517	<i>Minority interest in subsidiary's net loss</i>
LABA BERSIH	212.552.927		206.790.918	NET PROFIT
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)	490	2o,23	476	Basic earnings per share (in full rupiah)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
NERACA – INDUK PERUSAHAAN
31 Desember 2001 dan 2000
(Disajikan dalam Rupiah)

	2001	2000
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	23.833.691.007	3.892.873.211
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar RpNihil (2000 - RpNihil):		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51.880.056.253	40.959.306.342
Pihak ketiga	5.447.874.752	2.521.913.526
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar RpNihil (2000 - RpNihil)	1.546.197.810	1.544.564.275
Persediaan	101.051.210.265	92.081.846.793
Pajak dibayar dimuka	4.684.902.498	1.186.171.467
Aktiva lancar lain-lain	2.545.542.046	1.737.244.043
JUMLAH AKTIVA LANCAR	190.989.474.631	143.923.919.657
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang dari anak perusahaan	4.000.000.000	-
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp117.622.023.944 (2000 - Rp98.267.681.382)	310.290.263.712	248.531.672.724
Investasi pada anak perusahaan	2.093.156.787	-
Aktiva lain-lain	737.257.400	1.410.498.472
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	317.120.677.899	249.942.171.196
JUMLAH AKTIVA	508.110.152.530	393.866.090.853
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN LANCAR		
Pinjaman jangka pendek	48.556.003.000	50.558.269.770
Hutang usaha:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	576.917.549	703.165.283
Pihak ketiga	63.091.970.794	63.333.771.164
Hutang pajak	3.551.695.221	4.193.369.924
Biaya masih harus dibayar	15.975.012.939	15.383.465.191
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman jangka panjang	64.496.360.000	65.208.144.300
Hutang sewa guna usaha	678.022.505	487.292.053
Kewajiban lancar lain-lain	23.201.387.583	21.061.507.824
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	220.127.369.591	220.928.985.509

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
NERACA – INDUK PERUSAHAAN
31 Desember 2001 dan 2000
(Disajikan dalam Rupiah)

	2001	2000
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (Lanjutan)		
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Pinjaman jangka panjang	237.384.987.640	173.446.971.030
Kerugian selisih kurs yang ditangguhkan	(26.769.057.380)	(49.158.177.380)
	<u>210.615.930.260</u>	<u>124.288.793.650</u>
Hutang sewa guna usaha	402.103.501	841.388.221
Kewajiban pajak tangguhan	29.377.056.825	15.522.791.501
Kewajiban tidak lancar lain-lain	8.993.854.623	-
	<u>249.388.945.209</u>	<u>140.652.973.372</u>
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	249.388.945.209	140.652.973.372
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>469.516.314.800</u>	<u>361.581.958.881</u>
EKUITAS		
Modal saham: nilai nominal Rp1.000 per saham; modal dasar: 150.000.000 saham; modal ditempatkan dan disetor: 49.536.000 shares	49.536.000.000	49.536.000.000
Agio saham	426.000.000	426.000.000
Cadangan umum	9.907.200.000	9.907.200.000
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	(9.210.640.123)	-
Akumulasi rugi	(12.064.722.147)	(27.585.068.028)
	<u>38.593.837.730</u>	<u>32.284.131.972</u>
JUMLAH EKUITAS	38.593.837.730	32.284.131.972
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>508.110.152.530</u>	<u>393.866.090.853</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI – INDUK PERUSAHAAN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000
 (Disajikan dalam Rupiah)

	2001	2000
Penjualan bersih	405.041.765.942	330.989.917.737
Beban pokok penjualan	260.975.484.447	217.990.423.357
Laba kotor	144.066.281.495	112.999.494.380
Beban usaha:		
Penjualan	29.464.828.079	23.266.923.301
Umum dan administrasi	39.692.899.760	21.411.771.218
Jumlah beban usaha	69.157.727.839	44.678.694.519
Laba usaha	74.908.553.656	68.320.799.861
Pendapatan/(beban) lain-lain:		
(Rugi)/laba penjualan aktiva tetap	(370.261.889)	657.700.366
Pendapatan bunga	724.831.371	63.556.072
Beban bunga	(14.075.245.700)	(18.669.574.266)
Rugi selisih kurs - bersih	(32.711.402.425)	(101.002.453.860)
Lain-lain	484.339.282	(1.430.796.320)
Jumlah beban lain-lain - bersih	(45.947.739.361)	(120.381.568.008)
Laba dari anak perusahaan	333.611.277	-
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	29.294.425.572	(52.060.768.147)
Pajak penghasilan:		
Tahun berjalan	-	-
Pajak tangguhan	(13.854.265.324)	(3.054.531.926)
Beban pajak penghasilan	(13.854.265.324)	(3.054.531.926)
LABA/(RUGI) BERSIH	15.440.160.248	(55.115.300.073)

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2002
Dengan Angka Komparatif untuk 2001
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	4e, 5	25.235.362.787	24.680.490.661
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar RpNihil (2001 - RpNihil):			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4f, 4h, 6, 28	69.118.346.552	52.859.056.479
Pihak ketiga	4f, 6	4.566.366.415	6.852.637.535
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar RpNihil (2001 - RpNihil)	4f, 7, 28	1.007.282.321	1.557.099.660
Persediaan	4g, 8	112.975.435.893	107.232.344.484
Pajak dibayar dimuka	4k, 9a	3.794.393.483	6.776.019.638
Aktiva lancar lain-lain	10	4.528.237.094	3.427.243.472
JUMLAH AKTIVA LANCAR		221.225.424.545	203.384.891.929
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	4k, 9e	1.737.564.750	851.340.357
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp145.450.273.523 (2001 - Rp119.880.930.844)	4i, 11	327.872.133.870	320.629.192.861
Aktiva lain-lain		738.007.391	737.257.400
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		330.347.706.011	322.217.790.618
JUMLAH AKTIVA		551.573.130.556	525.602.682.547
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	12	58.653.610.000	62.765.223.000
Hutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4h, 13, 28	161.497.862	613.854.241
Pihak ketiga	13	49.937.339.655	63.976.318.192
Hutang pajak	9b	18.204.398.429	3.682.445.670
Beban masih harus dibayar	14, 28	20.338.372.419	16.265.905.245
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman	15	58.202.536.600	64.496.360.000
Hutang sewa guna usaha	4l, 16	633.372.275	1.165.557.826
Kewajiban lancar lain-lain	17, 28	15.635.972.583	23.453.092.436
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		221.767.099.823	236.418.756.610

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2002
Dengan Angka Komparatif untuk 2001
(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	4h, 18, 28	1.180.000.000	1.180.000.000
Kewajiban pajak tangguhan	4k, 9e	19.704.684.576	29.377.056.825
Pinjaman jangka panjang	15	184.873.630.000	237.384.987.640
Kerugian selisih kurs yang ditangguhkan	4b	-	(26.769.057.380)
Jumlah bersih pinjaman jangka panjang		184.873.630.000	210.615.930.260
Hutang sewa guna usaha	4l, 16	69.175.971	402.103.501
Kewajiban tidak lancar lain-lain	19	16.510.992.648	8.993.854.623
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		222.338.483.195	250.568.945.209
JUMLAH KEWAJIBAN		444.105.583.018	486.987.701.819
HAK MINORITAS	30	-	21.142.998
EKUITAS			
Modal saham: nilai nominal Rp1.000 per saham; modal dasar: 150.000.000 saham; modal ditempatkan dan disetor: 49.536.000 saham	20	49.536.000.000	49.536.000.000
Tambahan modal disetor	21	426.000.000	426.000.000
Cadangan umum	22	9.907.200.000	9.907.200.000
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	3	(9.210.640.123)	(9.210.640.123)
Saldo laba/(akumulasi rugi)		56.808.987.661	(12.064.722.147)
JUMLAH EKUITAS		107.467.547.538	38.593.837.730
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		551.573.130.556	525.602.682.547

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Komparatif untuk 2001
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
Penjualan bersih	4n, 24	414.703.624.016	417.620.221.231
Beban pokok penjualan	25	280.340.321.459	278.888.443.809
Laba kotor		134.363.302.557	138.731.777.422
Beban usaha:			
Penjualan	26	27.573.542.978	30.275.145.994
Umum dan administrasi	27	34.265.292.323	33.725.085.338
Jumlah beban usaha		61.838.835.301	64.000.231.332
Laba usaha		72.524.467.256	74.731.546.090
Penghasilan/(beban) lain-lain:			
Laba/(rugi) penjualan aktiva tetap		1.129.598.916	(370.261.889)
Peghasilan bunga		153.343.216	734.049.057
Beban bunga		(8.087.619.837)	(14.080.795.272)
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih		9.468.685.093	(32.365.177.135)
Lainnya		1.032.253.322	633.025.771
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain - bersih		3.696.260.710	(45.449.159.468)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		76.220.727.966	29.282.386.622
Pajak penghasilan:	4k, 9d		
Tahun berjalan		(17.926.757.798)	-
Pajak tangguhan		10.558.596.642	(13.838.856.563)
Beban pajak penghasilan		(7.368.161.156)	(13.838.856.563)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		68.852.566.810	15.443.530.059
Hak minoritas	30	21.142.998	(3.369.811)
LABA BERSIH		68.873.709.808	15.440.160.248
Laba bersih per saham	4o	1.390	312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2004	2003
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	89.046.245.988	31.650.335.693
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar RpNihil (2003 - RpNihil):			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,4,27	93.663.579.549	70.543.362.209
Pihak ketiga	2f,4	7.236.768.145	7.699.988.659
Piutang lain-lain, bersih	2f,5,27	660.053.714	1.166.778.582
Persediaan	2g,6	141.279.079.758	120.533.032.697
Pajak dibayar dimuka	2j,7a	10.935.123.494	3.339.618.762
Aktiva lancar lain-lain	8	3.942.896.774	4.852.604.172
JUMLAH AKTIVA LANCAR		346.763.747.422	239.785.720.774
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2j,7e	1.796.990.171	1.073.152.357
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp189.368.734.351 (2003 - Rp163.551.818.709)	2h,9	359.201.076.437	313.317.370.716
Aktiva lain-lain		798.882.400	744.082.400
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		361.796.949.008	315.134.605.473
JUMLAH AKTIVA		708.560.696.430	554.920.326.247

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2004	2003
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	10	66.324.420.000	60.023.190.000
Hutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11,27	870.651.805	1.450.011.951
Pihak ketiga	11	55.533.229.763	44.373.294.930
Hutang pajak	2j,7b	11.886.339.030	19.428.591.675
Biaya masih harus dibayar	12,27	42.373.451.001	24.477.385.131
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman	13	82.070.054.800	82.570.435.000
Hutang sewa guna usaha	2k,14	4.603.372.258	11.613.169.281
Kewajiban lancar lain-lain	15	2.285.203.769	2.368.580.511
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		265.946.722.426	246.304.658.479
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16,27	7.654.510.886	11.865.966.187
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2j,7e	19.346.928.307	20.403.776.640
Pinjaman jangka panjang	13	230.699.442.700	115.934.568.750
Hutang sewa guna usaha	2k,14	5.437.070.018	4.871.641.175
Kewajiban imbalan kerja karyawan	2l,17	34.260.580.614	26.295.692.763
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		297.398.532.525	179.371.645.515
JUMLAH KEWAJIBAN		563.345.254.951	425.676.303.994
HAK MINORITAS			
	29	-	-
EKUITAS			
Modal saham: nilai nominal Rp1.000 per saham; modal dasar: 150.000.000 saham; modal ditempatkan dan disetor: 49.536.000 saham	18	49.536.000.000	49.536.000.000
Tambahan modal disetor	19	426.000.000	426.000.000
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	22	(9.210.640.123)	(9.210.640.123)
Cadangan umum	20	9.907.200.000	9.907.200.000
Saldo laba		94.556.881.602	78.585.462.376
JUMLAH EKUITAS		145.215.441.479	129.244.022.253
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		708.560.696.430	554.920.326.247

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2004	2003
PENJUALAN BERSIH	2m,23	570.863.225.320	469.829.016.411
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	418.249.342.154	347.491.125.226
LABA KOTOR		152.613.883.166	122.337.891.185
BEBAN USAHA:			
Penjualan	25	20.133.198.100	18.647.920.559
Umum dan administrasi	26	45.671.140.263	40.148.092.981
Jumlah beban usaha		65.804.338.363	58.796.013.540
LABA USAHA		86.809.544.803	63.541.877.645
Penghasilan/(beban) lain-lain:			
Laba penjualan aktiva tetap		902.557.060	61.041.211
Peghasilan bunga		185.667.829	144.562.536
Beban bunga		(6.906.244.246)	(6.607.339.004)
Rugi selisih kurs, bersih		(42.122.645.995)	(4.249.263.414)
Lainnya		1.123.350.446	(1.139.721.441)
Jumlah (beban)/penghasilan lain-lain, bersih		(46.817.314.906)	(11.790.720.112)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		39.992.229.897	51.751.157.533
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2j,7d	(14.113.610.671)	(20.067.482.818)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		25.878.619.226	31.683.674.715
HAK MINORITAS	29	-	-
LABA BERSIH		25.878.619.226	31.683.674.715
Laba bersih per saham dasar	2n	522	640

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,3	53.192.298.637	89.046.245.988
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar RpNihil (2004 - RpNihil):			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,4,27	121.496.709.817	93.663.579.549
Pihak ketiga	2f,4	7.790.206.966	7.236.768.145
Piutang lain-lain, bersih	2f,5,27	946.001.665	660.053.714
Persediaan	2g,6	164.163.092.931	141.279.079.758
Pajak dibayar dimuka	2j,7a	22.080.909.106	10.935.123.494
Aktiva lancar lain-lain	8	8.629.463.718	3.942.896.774
JUMLAH AKTIVA LANCAR		378.298.682.840	346.763.747.422
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2j,7e	531.380.154	1.796.990.171
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp225.897.164.756 (2004 - Rp189.368.734.351)	2h,9	468.247.962.134	359.201.076.437
Aktiva lain-lain		1.058.722.400	798.882.400
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		469.838.064.688	361.796.949.008
JUMLAH AKTIVA		848.136.747.528	708.560.696.430

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Pinjaman jangka pendek	10	86.870.380.000	66.324.420.000
Hutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11,27	630.059.000	870.651.805
Pihak ketiga	11	71.870.068.131	55.533.229.763
Hutang pajak	2j,7b	24.072.641.342	11.886.339.030
Biaya masih harus dibayar	12,27	54.393.383.410	42.373.451.001
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman	13	63.753.415.800	82.070.054.800
Hutang sewa guna usaha	2k,14	8.239.727.405	4.603.372.258
Kewajiban lancar lain-lain	15	1.812.505.378	2.285.203.769
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		311.642.180.466	265.946.722.426
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16,27	7.599.175.852	7.654.510.886
Kewajiban pajak tanggungan, bersih	2j,7e	15.415.926.220	19.346.928.307
Pinjaman jangka panjang	13	248.109.398.400	230.699.442.700
Hutang sewa guna usaha	2k,14	7.463.482.078	5.437.070.018
Kewajiban imbalan kerja karyawan	2l,17	42.072.343.817	34.260.580.614
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		320.660.326.367	297.398.532.525
JUMLAH KEWAJIBAN		632.302.506.833	563.345.254.951
HAK MINORITAS	29	-	-
EKUITAS			
Modal saham: nilai nominal Rp1.000 per saham; modal dasar: 150.000.000 saham; modal ditempatkan dan disetor: 49.536.000 saham	18	49.536.000.000	49.536.000.000
Tambahan modal disetor	19	426.000.000	426.000.000
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali	22	(9.210.640.123)	(9.210.640.123)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2a,9	17.641.767.266	-
Cadangan umum	20	9.907.200.000	9.907.200.000
Saldo laba		147.533.913.552	94.556.881.602
JUMLAH EKUITAS		215.834.240.695	145.215.441.479
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		848.136.747.528	708.560.696.430

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
 Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2005	2004
PENJUALAN BERSIH	2m,23	713.872.261.868	570.863.225.320
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	543.512.785.614	418.249.342.154
LABA KOTOR		170.359.476.254	152.613.883.166
BEBAN USAHA:			
Penjualan	25	29.921.188.589	20.133.198.100
Umum dan administrasi	26	53.009.449.283	45.671.140.263
Jumlah beban usaha		82.930.637.872	65.804.338.363
LABA USAHA		87.428.838.382	86.809.544.803
Penghasilan/(beban) lain-lain:			
Laba/(rugi) selisih kurs, bersih		17.431.891.854	(42.122.645.995)
Laba penjualan aktiva tetap		644.452.734	902.557.060
Penghasilan bunga		170.348.616	185.667.829
Beban bunga		(11.115.747.261)	(6.906.244.246)
Lainnya		(1.225.482.645)	1.123.350.446
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain, bersih		5.905.463.298	(46.817.314.906)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		93.334.301.680	39.992.229.897
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2j,7d	(30.450.069.730)	(14.113.610.671)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		62.884.231.950	25.878.619.226
HAK MINORITAS	29	-	-
LABA BERSIH		62.884.231.950	25.878.619.226
Laba bersih per saham dasar	2n	1.269	522

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.